

# Sharing is Caring for Selatip

**[Berbagi adalah Kepedulian Untuk Selatip]**

Editor:

Rosmaria Sjafariah W, M.Si

Penulis:

Aulia Azhari, dkk.

## LEMBAR TIM PENYUSUN

*Sharing is Caring for Selatip*

[Berbagi adalah Kepedulian Untuk Selatip]

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

©AL-MUSYAROKAH2016\_Kelompok KKN192

ISBN 978-602-6628-39-8

Tim Penyusun

Editor Eva Nugraha, M.Ag

Penyunting Dr. Tantan Hermansyah S.Ag M.Si

Penulis Aulia Azhari, Dhiafah Rahmawati, Arizki Widyaningrum, Faisal Nawi Nasution, dan Muhison Salafudin.

Layout Design Cover Aditya Agung Firmansyah

Kontributor Pak Ade Ruchiyat (Kepala Sekolah SDN Selatip), Kyai Shugri (Ustadz TPQ), Kak Seno (Pemuda Warga Desa Lontar Kampung Selatip), Tika (Siswa), Zekha Nanda, Pinkan Febriansyah, Nizarrachman Hadi, Fitriadi Fauzan, dan Kiki.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN Al-Musyarokah.

## LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 192 di Desa Lontar yang berjudul *Sharing is Caring for Selatip* [Berbagi adalah Kepedulian untuk Selatip] telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 12 Juli 2017.

Dosen Pembimbing,

Koord. Program KKN-PpMM

Rosmaria Sjafariah W, M.Si

NIP. 19710409 199803 2 003

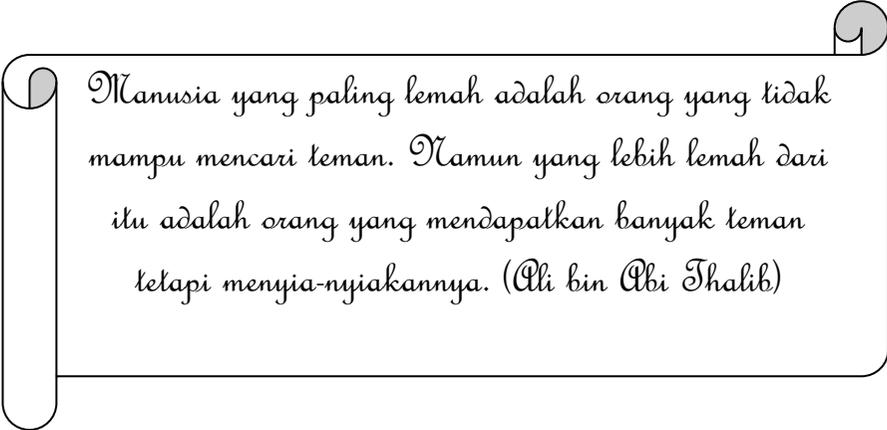
Eva Nugraha, M.Ag

NIP. 19710117 199803 1 002

Mengetahui  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, M.E

NIP. 19770530 200701 1 008



Manusia yang paling lemah adalah orang yang tidak mampu mencari teman. Namun yang lebih lemah dari itu adalah orang yang mendapatkan banyak teman tetapi menyia-nyiakannya. (Ali bin Abi Thalib)

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Al-Musyarokah 2016 dapat melaksanakan tugasnya mengabdikan kepada masyarakat Kampung Selatip, Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang Banten. Dalam kegiatan ini banyak hal yang kami peroleh, Di antaranya belajar memahami karakter teman satu sama lain, belajar memahami keadaan atau kondisi masyarakat sekitar, belajar memahami kebiasaan, adat budaya (*culture*), dan juga kesabaran.

Kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari orang-orang yang terlibat dalam suksesnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Untuk itu kami (kelompok KKN Al-Musyarokah) mengucapkan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya. Diantara orang-orang yang turut membantu dalam suksesnya kegiatan ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendukung penyelenggaraan program KKN.
2. Bapak Djaka Badrayana, ME, selaku Kepala PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah menyelenggarakan program KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator Program KKN-PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada kami.
4. Ibu Rosmaria Sjfariah W, M.Si, selaku Dosen Pembimbing KKN Al-Musyarokah 2016 yang telah setia mendengarkan dan memberikan solusi dalam setiap keluhan kami yang berkaitan dengan proker KKN.
5. Bapak Dakhlan, selaku Kepala Desa Lontar Kecamatan Selatip beserta Staff dan Jajaran nya yang turut membantu kami dalam proses pelaksanaan KKN.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta jajaran dewan guru di SDN Selatip yang telah menyambut dan memberi kami pengalaman mengajar yang luar biasa.

7. Masyarakat Desa Lontar, khususnya Kampung Selatip yang telah menerima kami dengan baik, ramah dan selalu membantu memberikan sumbangsih selama proses pelaksanaan KKN.
8. Dan seluruh pihak yang turut serta dalam proses terlaksananya program KKN ini, termasuk teman-teman KKN al-Musyarokah, yang telah bahu membahu, saling *support* satu sama lain selama berlangsungnya KKN.

Tanpa adanya dorongan, motivasi, dan semangat yang tinggi kami bukanlah apa-apa. Untuk itu Terima kasih kepada semua rekan yang turut terlibat dalam suksesnya kegiatan.

Ciputat, 10 September 2016

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Kondisi Umum Desa Lontar, Kampung Selatip Kecamatan Kemiri ...	1
C. Permasalahan Utama Desa .....	2
D. Profil Kelompok KKN-PpMM .....	3
E. Prioritas Program .....	5
F. Sasaran & Target.....	6
G. Jadwal Pelaksanaan Program.....	8
H. Pendanaan .....	9
I. Sistematika Penyusunan .....	9
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM .....	11
A. Metode Intervensi Sosial.....	11
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	12
BAB III KONDISI KAMPUNG SELATIP DESA LONTAR KECAMATAN KEMIRI KAMPUNG SELATIP .....	15
A. Sejarah Singkat Kampung Selatip, Desa Lontar .....	15
B. Letak Geografis.....	16
C. Struktur Penduduk.....	18
D. Sarana dan PraSarana.....	21
BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan.....	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	28
C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	43
BAB V PENUTUP .....	45
A. Kesimpulan .....	45
B. Rekomendasi .....	45
EPILOG .....	47
A. Kesan Warga Desa.....	48

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN Kelompok 192 .....	48
1. Aditya Agung Firmansyah.....	48
2. Arizki Widyaningrum.....	58
3. Aulia Azhari.....	66
4. Dhiafah Rahmawati .....	74
5. Faisal Nawi Nasution .....	81
6. Fitriadi Fauzan .....	90
7. Kiki.....	98
8. Muhison Salafudin.....	105
9. Nizarrachman Hadi.....	113
10. Pinkan Febriansyah .....	121
11. Zekha Nanda.....	129
DAFTAR PUSTAKA .....	137
Biografi Singkat.....	141
LAMPIRAN .....	149
Lampiran 1. Laporan Kegiatan Individu.....	151
Lampiran 2. Foto Kegiatan KKN .....	191

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Prioritas Program .....	6
Tabel 1.2: Sasaran & Target .....	6
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program .....	8
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN .....	8
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi .....	9
Tabel 1.6: Pendanaan.....	9
Tabel 4.1: Matrik SWOT 01 Bidang Kesehatan. ....	24
Tabel 4.2: Matrik SWOT 02 Bidang Pendidikan.....	24
Tabel 4.3: Matrik SWOT 03 Bidang Kemasyarakatan .....	26
Tabel 4.4: Matrik SWOT 04 Bidang Keagamaan .....	26
Tabel 4.5: Penyuluhan Hidup Bersih di Sekolah .....	27
Tabel 4.6: Penyuluhan Pentingnya Olahraga .....	29
Tabel 4.7: Peremajaan Perpustakaan .....	30
Tabel 4.8: Pembuatan Mading Masyarakat .....	32
Tabel 4.9: Percobaan Kimia .....	33
Tabel 4.10: Bimbingan Konseling.....	34
Tabel 4.11: Inggris Gembira.....	36
Tabel 4.12: Peremajaan Madrasah.....	37
Tabel 4.13: Peringatan HUT RI ke 71 .....	39
Tabel 4.14: Tahsin <i>al-Qur'an</i> .....	41

Lakukan apa yang benar menurut agamamu, jangan lakukan yang benar menurut dirimu. (Bisma Wiranegara)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Letak Geografis (Sumber Google) .....	16
Gambar 3.2: Kecamatan Kemiri (Sumber Google) .....	17
Gambar 3.3: Peta Layanan Pengabdian Kelompok 192 (Sumber Google) ....	18
Gambar 3.4: Struktur Penduduk (Sumber Google) .....	19
Gambar 3.5: Mata Pencaharian Penduduk (Sumber Wawancara) .....	19
Gambar 3.6: Tingkat Pendidikan Penduduk (Sumber Wawancara).....	20
Gambar 3.7: Taman Baca Qur'an .....	21
Gambar 3.8: Lapangan Desa .....	21
Gambar 3.9: Ruang Kelas SDN Selatip.....	21
Gambar 3.10: Kantor Desa.....	21
Gambar 4.1: Penyuluhan Hidup Bersih di Sekolah .....	29
Gambar 4.2: Peremajaan Perpustakaan .....	31
Gambar 4.3: Percobaan Kimia .....	34
Gambar 4.4: Bimbingan Konseling.....	35
Gambar 4.5: Inggris Gembira.....	37
Gambar 4.6: Peremajaan Madrasah.....	39
Gambar 4.7: Peringatan HUT RI ke 71 .....	40
Gambar 4.8: Tahsin <i>al-Qur'an</i> .....	42



## TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	02/Tangerang/Kemiri/192
Desa	Lontar
Kelompok	KKN Al-Musyarokah
Dana	Rp16.000.000,-
J. Mahasiswa	11 Orang
J. Keg	11 Kegiatan
Pembangunan Fisik	2 Kegiatan Peremajaan Perpustakaan, dan Peremajaan Madrasah

2.3.27.

192



*Be grateful of what you have.*

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku *Sharing is Caring for Selatip*[Berbagi adalah Kepedulian untuk Selatip] ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Lontar selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 6 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Al-Musyarokah dengan nomor kelompok 192. Kami dibimbing oleh Ibu Rosmaria Sjafariah W, M.Si, beliau adalah dosen di Fakultas Ushuluddin. Tidak kurang dari 10 kegiatan kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp12.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran kelompok sebesar Rp11.000.000,-, dana penyetaraan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah beberapa keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya minat membaca siswa,
2. Bertambahnya motivasi peserta didik di SD, Madrasah, dan TPQ untuk melanjutkan sekolah sampai jenjang perkuliahan,
3. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
4. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: revitalisasi Madrasah dan Perpustakaan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi yaitu:

1. Kurangnya keterampilan masyarakat akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga ada beberapa *miss* komunikasi.
2. Kurangnya perhatian dari kebanyakan orangtua murid akan pentingnya sekolah.
3. Kurangnya waktu untuk melakukan pengembangan program berkelanjutan antar berbagai pihak, misal antara anggota kelompok dengan masyarakat sekitar.
4. Terlalu bebasnya jam bermain anak-anak sehingga kami sedikit kewalahan untuk mengontrol program kerja.

Namun, sekalipun demikian, kami bisa merampungkan sebagian rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pada program pendidikan, kurangnya pendidik yang mumpuni di Madrasah,
2. Pada program kebersihan, kurangnya kebersihan lingkungan di Desa Lontar khusus nya di Kampung Selatip,
3. Pada program pendidikan dan telekomunikasi, kurangnya akses

## PROLOG

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita semua Nabi besar Muhammad *Sholallohu Alaihi Wassalam* beserta sahabatnya, keluarganya, dan umatnya hingga akhir zaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari tugas wajib seorang dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di antara bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu menjadi pembimbing pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa, guna memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk terjun secara langsung dalam lingkungan sosial masyarakat.

Desa tempat KKN pada tahun ini apabila dibandingkan dengan desa sebelumnya tempat saya membimbing terasa cukup jauh. Terlebih lagi akses menuju tempat perbelanjaan seperti Pasar yang jauh dan kurangnya air bersih. Pada tempat tinggal mahasiswa-mahasiswi KKN. Pengalaman yang lucu saya dapatkan selama membimbing KKN tahun ini adalah kurangnya wawasan saya mengenai rute perjalanan menuju Kemiri , Desa Lontar.

Kegiatan KKN di Desa Lontar Kampung Selatip ini dilakukan oleh 11 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang diambil dari berbagai Fakultas dengan beragam jurusan Studi yang berbeda-beda. Mulai dari Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ushuluddin (FU), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDIKOM) dan program studi yang diambil juga beragam, mulai dari Program Studi Ilmu Perpustakaan (IP), Ekonomi Syariah, Jinayah, Fisika, Kimia, Jurnalistik, Tafsir Hadits, Ilmu Politik sampai dengan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP). Beragamnya latar belakang mahasiswa pelaksana program KKN yang diambil dari berbagai program studi dan fakultas membuat pelaksanaan program kegiatan KKN ini menjadi lebih beragam, mengingat masing-masing program studi dan fakultas memiliki ilmu dan kompetensi yang

berbeda-beda yang membuat setiap mahasiswa berusaha saling melengkapi dan menyempurnakan ilmu dan wawasan yang dimiliki untuk diberikan ke masyarakat, berdasarkan ilmu yang telah didapat selama 7 semester menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Kegiatan KKN ini sangat diharapkan dapat membimbing para mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial masyarakat setelah menyelesaikan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seluruh program KKN yang telah dilaksanakan, semuanya mencakup tujuan-tujuan yang tercantum dalam tema KKN ini, yaitu *Sharing is Caring for Selatip*[Berbagi adalah Kepedulian untuk Selatip]. Dalam tulisan ini akan dijabarkan secara lebih luas lagi mengenai lingkungan sosial masyarakat di sekitar lokasi KKN, kegiatan-kegiatan selama masa KKN, serta berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama masa KKN berlangsung. Semuanya dijelaskan terperinci pada setiap BAB dalam tulisan ini. KKN Al-Musyarokah UIN Jakarta yang melakukan kegiatan KKN di Desa Lontar, Kampung Selatip telah membuat beragam kegiatan baik itu pelayanan ataupun pemberdayaan.

*Alhamdulillah*, buku seri laporan KKN-PpMM kelompok 192 ini dapat diselesaikan oleh mahasiswa. Buku ini merupakan format baru sistem laporan KKN yang sebelumnya berbentuk dokumen cetak berukuran A4, perubahan ini patut diapresiasi sebagai sebuah kemajuan dalam pembuatan laporan. Buku ini diharapkan bisa memberi manfaat lebih dari bentuk laporan-laporan KKN-PpMM sebelumnya.

KKN merupakan kewajiban setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta semester tujuh yang telah memenuhi beberapa syarat, program ini wajib diikuti oleh semua mahasiswa di beberapa fakultas sebagai ajang untuk belajar memparaktekan teori dan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan selama 6 semester.

Sebagai pembimbing KKN-PpMM Al-Musyarokah 192 yang berlokasi di Desa Lontar/Selatip Kec. Kemiri, Kab. Tangerang Banten mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terlaksananya KKN-PpMM ini, kepada lembaga PpPM UIN Jakarta, kepada jajaran pemerintah setempat, dan juga kepada mahasiswa yang telah menyelesaikan KKN-PpMM. Saya selaku pembimbing berharap perjuangan dalam bermasyarakat tidak berhenti sampai di sini, KKN hanyalah awal dari perjuangan mereka dalam bermasyarakat dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

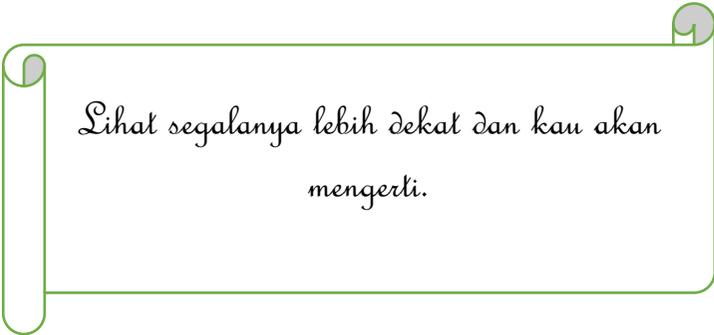
Menurut saya, seorang dosen pembimbing yang ideal adalah yang dapat menjadi tempat berbagi cerita untuk mahasiswa-mahasiswi KKN baik dalam cerita-cerita berkesan dan menyenangkan, ataupun keluh kesah selama menjalani KKN, juga secara rutin dosen memantau keadaan mahasiswa-mahasiswi dengan berkomunikasi secara langsung agar selalu mematuhi dan menghargai peraturan KKN yang telah dibuat.

Kami melampirkan beberapa dokumentasi selama program KKN berlangsung, dilengkapi juga dengan mencantumkan profil anggota KKN Al-Musyarokah dan lampiran kegiatan individu pada bagian terakhir. Demikian gambaran singkat mengenai KKN yang kami laksanakan. Semoga tulisan ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pembaca dan dapat membantu pembaca menambah informasinya mengenai Desa Lontar Kampung Selatip. Demikian pengantar ini kami sampaikan, semoga pada tahun-tahun berikutnya, program-program yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan oleh kelompok-kelompok KKN yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat. Akhir kata, semoga apa yang telah dikerjakan dapat menjadi manfaat untuk kita semua. Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 18 Januari 2017  
Dosen Pembimbing,

Rosmaria Sjafariah W, MS.i  
NIP. 19710409 199803 2 003



*Lihat segalanya lebih dekat dan kau akan  
mengeti.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Dunia kini telah memasuki era globalisasi. Individu-individu yang kompetitif yang dapat bertahan pada era yang penuh persaingan ini. Maka, dibutuhkan suatu cara atau strategi untuk mempersiapkan individu-individu agar siap menghadapi persaingan tersebut. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat yang merupakan pengembangan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, dan mengorganisir masyarakat. Salah satu kemampuan yang dikembangkan yaitu kemampuan untuk mencari informasi, mengelola kegiatan, pertanian, keuangan, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat untuk kemajuan bangsa.

Pemuda memainkan peranan penting sebagai *agent of change* dalam kemajuan bangsa. Peran pemuda sangatlah penting dalam mengisi pembangunan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa, mengingat catatan sejarah, peran pemuda senantiasa menjadi pilar untuk mencapai kemerdekaan bangsa. Pemuda diharapkan tetap terus menempa dirinya menjadi pribadi-pribadi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, dan memiliki jiwa kepemimpinan sehingga memiliki semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara yang tinggi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dibentuk sebagai implementasi dari salah satu butir Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN merupakan sarana bagi setiap mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya untuk mengabdikan di masyarakat.

Kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Lintas Fakultas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun ajaran 2016/2017 dibawah bimbingan kepala program dan dosen pembimbing.

### B. Kondisi Umum Desa Lontar, Kampung Selatip Kecamatan Kemiri

Tempat pelaksanaan KKN kami berada di Kampung Selatip, Desa Lontar. Desa Lontar memiliki luas 580 ha <sup>1)</sup> dan terdapat 3 desa yaitu Desa Selatip, Desa Pajang, dan Desa Lontar. Terdiri dari 15 RT dan 4 RW.

Memiliki 3 masjid besar dan terdapat 15 *mushala* yang terdapat di setiap RT. Terdapat ±5744 orang jumlah penduduk yang rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh pabrik, karyawan PLTU, petani, dan TKW. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2766 orang, jumlah penduduk perempuan sebanyak 2962 orang. Semua warga di desa ini beragama Islam.  
2) Terdapat 1 Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di desa ini untuk pengembangan listrik Jawa & Bali. Luas PLTU ini 114 ha.<sup>1</sup>

### C. Permasalahan Utama Desa

Kelompok kami menggunakan *problem solving method*. Berikut permasalahan yang ada di Desa Lontar, Kampung Selatip diantaranya:

#### 1. Bidang Kesehatan

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kebersihan di Desa Lontar, Kampung Selatip ini masih rendah. Tidak adanya fasilitas TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir) sehingga masyarakat membakar/menabun sampah rumah tangga mereka sendiri yang menimbulkan asap kurang baik untuk pernafasan manusia. Adapun masalah kebersihan gigi dan tangan anak-anak yang pada umumnya kurang diperhatikan oleh orang tua nya, karena ibunya pergi ke Arab menjadi TKW dan ayahnya yang sibuk sebagai nelayan. Oleh karena itu, terkadang ada beberapa anak yang jarang menggosok dan cuci tangan sehabis beraktivitas.

#### 2. Bidang Pendidikan

Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, kurangnya pembekalan keahlian terhadap SDM serta tingkat pendidikan yang hanya sebatas sampai SMP dan SMA, memungkinkan minimnya pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan SDM yang maksimal di Desa Lontar. Kondisi perpustakaan pun memprihatinkan, buku-buku masih bagus tetapi tidak dirawat dengan baik sehingga para siswa kurang menarik untuk mengunjungi perpustakaan. Begitupun dengan kurangnya penguasaan terhadap bahasa asing karena logat di Kampung Selatip masih kental Bahasa Jawa-Sunda. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik di Sekolah sehingga para siswa kadang merasa jenuh.

#### 3. Bidang Kemasyarakatan

---

<sup>1</sup>Wawancara Pribadi dengan Dakhlan. Kampung Lontar, Tanggal 10 Mei 2016.

Di Kampung Selatip, Desa Lontar ini kurang hiburan. Selama 2 tahun terakhir ini fakum diadakan perlombaan HUT RI 17 Agustus karena tidak ada pihak yang mengkoordinir.

4. Bidang Keagamaan

Meskipun tingkat keagamaan masyarakat Desa Lontar sudah bagus, tetapi mereka masih kurang dalam logat pelafalan / *Makhorijal* Huruf Hijaiyah yang benar.

#### D. Profil Kelompok KKN-PpMM 192

Berikut ini merupakan penjelasan profil kelompok KKN Al-Musyarokah:

Pesan yang terkandung dalam nama dan logo kelompok

Nama kelompok KKN kami yaitu Al-Musyarokah yang diambil dari bahasa arab yang artinya saling kerja sama. Dengan nama tersebut, diharapkan semua mahasiswa yang bergabung dalam kelompok ini bisa saling kerja sama dan bahu membahu dalam menjalankan program kerjanya selama KKN berlangsung, juga saling bahu membahu dalam kebaikan.



Makna sampul depan dan belakang buku ini yaitu menggambarkan kepedulian kami terhadap Kampung Selatip khususnya anak-anak. Kami bertekad untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak dini pada anak-anak di sana. Tergambarkan kebersamaan kami disampul depan dengan para guru dan siswa siswi di SDN Selatip, begitupun di sampul belakang tergambar salah satu anggota kelompok kami berfoto bersama anak-anak ketika bermain bersama. Inti dari sampul buku ini adalah kepedulian dan kebersamaan.

Adapun judul buku yang telah disepakati yaitu *Sharing is Caring for Selatip* yang artinya Berbagi adalah Kepedulian untuk Selatip. Judul ini diambil dalam bahasa Inggris karena melihat kemampuan berbahasa di Kampung Selatip yang masih terbilang minim, maka diambillah judul ini dalam bentuk Bahasa Inggris, dengan tujuan untuk mengenalkan bahasa asing yang sekaligus menjadi bahasa internasional kepada mereka. Selain itu anak-anak di Kampung Selatip sangat antusias belajar Bahasa Inggris, maka dengan pertimbangan itulah kami membuat judul menggunakan

bahasa Inggris, supaya mengingatkan kami pada anak-anak di Kampung Selatip. Berbagi dalam judul ini artinya kami kelompok 192 siap berbagi ilmu, keterampilan, dan materiil semampu kami untuk Desa Lontar, Kampung Selatip.

Sesuai dengan namanya, logo pun dibuat sesuai nama Al-Musyarokah dalam tulisan bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan identitas UIN yang dikenal sebagai universitas yang agamis, jadi semua yang kita lakukan itu semata-mata hanya karena Allah, agar semua yang dilakukan berjalan dengan lancar atas kehendak dan ridho-Nya, karena semua aktivitas yang kita jalani selama KKN ini tidak terlepas dari pengawasan sang pencipta, itulah alasan kami kenapa logo kami memakai tulisan bahasa arab. Selain itu, menurut kami bahasa arab merupakan bahasa yang paling banyak mengandung makna diantara bahasa-bahasa lain tanpa menafikan bahasa lain.

Logo tersebut tampak berwarna biru langit yang melambangkan warna langit sebagai pelindung bagi bumi dan seisinya. Filosofinya, kita sebagai mahasiswa yang bergabung dalam kelompok KKN ini harus bisa saling melindungi satu-sama lain supaya tidak terjadi kerusakan dalam kelompok, dan harus bisa menjadi generasi yang mengayomi masyarakat untuk memberikan perubahan, manfaat dan sebagainya.

Kompetensi anggota kelompok

Kelompok KKN Al-Musyarokah memiliki 11 anggota kelompok yang terdiri dari 6 fakultas. Dari ke-6 fakultas, mahasiswa-mahasiswi tersebut memiliki keahlian atau bakat yang berbeda-beda. Berikut adalah nama-nama anggota KKN Al-Musyarokah 2016 dan penjelasan mengenai anggota kelompok yang berjumlah 11 orang, sebagai berikut:

1. **Aditya Agung F** merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang dakwah terutama penyiaran media. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam memotret, membuat film, dan desain grafis. Posisi ia di kelompok sebagai seksi pubdekdok.
2. **Arizki Widyaningrum** merupakan mahasiswi Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keagamaan terutama kajian *al-Qur'an*. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam memasak, dan bercerita. Posisi ia di kelompok sebagai seksi konsumsi.
3. **Aulia Azhari** merupakan mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang mengajar terutama pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam *makeup*, dan menulis. Posisi ia di kelompok sebagai sekretaris.

4. **Dhiafah Rahmawati** merupakan mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang perpustakaan. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam membuat kue, dan mengatur buku. Posisi ia di kelompok sebagai bendahara.
5. **Faisal Nawil Nasution** merupakan mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang keagamaan terutama kajian *al-Qur'an*. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam membuat kaligrafi, dan qori. Posisi ia di kelompok sebagai seksi perlengkapan.
6. **Fitriadi Fauzan** merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang bisnis. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam bermain band, dan *stand up comedy*. Posisi ia di kelompok sebagai seksi humas.
7. **Kiki** merupakan mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang kewirausahaan. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam memasak. Posisi ia di kelompok sebagai seksi konsumsi.
8. **Muhison Salafudin** merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang kepustakaan. Dia senang Olahraga Futsal. Posisi ia di kelompok sebagai seksi humas.
9. **Nizarrachman Hadi** merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang mengajar. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam bermain musik, dan sosialisasi. Posisi ia di kelompok sebagai seksi perlengkapan.
10. **Pinkan Febriansyah** merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang sosial. Selain itu juga ia memiliki kemampuan dalam *modeling*, dan sosialisasi yang baik kepada masyarakat. Posisi ia di kelompok sebagai seksi perlengkapan.
11. **Zekha Nanda** merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang bisnis dan komunikasi. Selain itu juga ia memiliki grup musik, dan kemampuan dalam *leadership*. Posisi ia di kelompok sebagai ketua kelompok .

### E. Prioritas Program

Berdasarkan sub bab C. Permasalahan terdapat empat bidang permasalahan: 1) Kesehatan, 2) Pendidikan, 3) Kemasyarakatan, 4) Keagamaan di Desa Lontar ini. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Kesehatan	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah
	Penyuluhan Pentingnya Olahraga
Bidang Pendidikan	Peremajaan Perpustakaan
	Pembuatan Mading Masyarakat
	Eksperimen Kimia
	Bimbingan belajar
	Inggris Gembira
Bidang Kemasyarakatan	Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus
	Peremajaan Madrasah
Bidang Keagamaan	Tahsin <i>al-Qur'an</i>
	Praktik Ibadah

### F. Sasaran & Target

Setiap kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Lontar, Kampung Selatip memiliki sasaran dan target, yaitu :

Tabel 1.2: Sasaran & Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah.	Siswa-Siswi SD Negeri Selatip.	50 siswa-siswi SDN Selatip kelas IV, V dan VI mendapatkan informasi tentang nilai kebersihan yang baik dan benar.
2.	Penyuluhan Pentingnya Olahraga.	Siswa-Siswi SD Negeri Selatip.	50 siswa-siswi SDN Selatip mendapatkan materi tambahan mata

			Pelajaran Olahraga.
3.	Peremajaan Perpustakaan.	Perpustakaan SDN Selatip	Satu ruang di SDN Selatip tersedia perpustakaan
4.	Pembuatan Mading.	Siswa-Siswi kelas IV SD Negeri Selatip dan sekitarnya.	40 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4 mendapatkan pelatihan membuat madding
5.	Percobaan Kimia	Siswa-siswi kelas IV, V dan VI SD Negeri Selatip.	70 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4-6 mendapatkan informasi mengenai manfaat dari salah satu bahan kimia.
6.	Bimbingan belajar.	Anak-anak warga Desa Selatip di sekitar rumah kontrakan.	100 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Agama, Matematika, IPA, dan Seni Budaya
7.	Inggris gembira	Anak-anak warga Desa Selatip di sekitar rumah kontrakan.	30 anak mendapatkan materi dasar Bahasa Inggris dan percakapan sederhana kepada anak-anak
8.	Peremajaan Madrasah	Madrasah At-Thoropiyyah Selatip	2 ruang kelas di Madrasah At-Thoropiyyah direnovasi dan mendapatkan sarana belajar
9.	Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.	Warga Desa Selatip	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke-71 terselenggara
10.	Tahsin <i>al-Qur'an</i> .	Santri di TPQ Desa Selatip.	35 orang anak mendapatkan materi dan praktik dalam membaca <i>al-Qur'an</i>
11.	Praktik Ibadah.	Santri di Madrasah	20 anak warga selatip

		Desa Selatip.	mendapatkan materi dan praktik Ibadah
--	--	---------------	---------------------------------------

### G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan tanggal 25 Agustus 2016. Bertempat di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

#### a. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

**Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan Program**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok.	Mei 2016
2.	Penyusunan Proposal.	Mei-Juni 2016
3.	Pembekalan.	8-12 April 2016
4.	Survei	Mei-Juli 2016
5.	Pelepasan	25 Juli 2016

#### b. Pelaksanaan Program di lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

**Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN.	30 Juli 2016.
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat.	27-30 Juli 2016.
3.	Implementasi Program.	30 Juli-23 Agustus 2016.
4.	Penutupan.	24 Agustus 2016.
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing.	26 Juli 2016 16 Agustus 2016 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi

No.	Uraian Kegiatan.	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM.	1 Sept-15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter.	1 Sept-15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan.	Maret 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM.	Juli 2017

#### H. Pendanaan

Dana yang terpakai selama pelaksanaan kegiatan KKN kami, memperoleh dari iuran anggota kelompok KKN, sumbangan, dan dana dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang diberikan melalui Dosen Pembimbing.

Tabel 1.6: Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Anggota Kelompok, @1.000.000,-	Rp11.000.000,-
2.	Dana penyetaraan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD 2016).	Rp5.000.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp16.000.000,-</b>

#### I. Sistematika Penyusunan

Buku ini disusun dalam tujuh bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### Prolog

Prolog berisi refleksi Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

##### BAB I: Pendahuluan

Dalam BAB I ini berisi tentang dasar pemikiran, kondisi umum Desa Lontar kampung Selatip, permasalahan, profil kelompok KKN AL-MUSYAROKAH, fokus atau prioritas program, sasaran dan target, jadwal

pelaksanaan program, pendanaan, dan sistematika penulisan. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan di Desa Lontar Kampung Selatip Kec. Kemiri.

## **BAB II: Metode Pelaksanaan Program**

Dalam BAB II ini berisi tentang metode intervensi sosial, pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN.

## **BAB III: Kondisi Desa Lontar, Kampung Selatip Kecamatan Kemiri**

Dalam BAB III ini berisi tentang sejarah singkat Desa Lontar Kampung Selatip, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi secara keseluruhan mengenai Desa Lontar.

## **BAB IV: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan**

Dalam BAB IV ini berisi tentang kerangka permasalahan, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan dan pemberdayaan pada masyarakat, faktor-faktor pencapaian hasil. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang uraian program kerja selama KKN secara detail baik berupa pelayanan maupun pemberdayaan untuk masyarakat Desa Lontar.

## **BAB V: Penutup**

Dalam Bab V ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum hasil program KKN yang telah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi bagi pemerintah setempat juga bagi tim KKN selanjutnya yang akan mengadakan KKN di Desa Lontar.

## **Epilog**

Bagian terakhir ini berisi kesan-kesan dari masyarakat Desa Lontar dan anggota kelompok KKN Al-Musyarokah yang telah melaksanakan KKN.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Metode Intervensi Sosial

KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah diselenggarakan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat) yang mewajibkan mahasiswa dan mahasiswi melakukan pengabdian kepada masyarakat atau disebut juga pekerja sosial di sebuah desa yang telah ditentukan sebelumnya. Pekerja sosial adalah mereka yang berprofesi dan dapat membuat perubahan di lingkungan sekitar maupun perubahan pada masyarakat.

Intervensi sosial merupakan segala upaya-upaya perubahan yang ditandai oleh situasi dan pola perilaku tertentu, dan mempengaruhi fungsi sosial orang didalam mewujudkan perubahan yang diinginkan. Metode intervensi sosial (metode perubahan sosial terencana) dalam ilmu kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dikelompokkan antara lain berdasarkan level intervensinya atau berdasarkan fokus kelompok sasaran intervensi.<sup>2</sup> Metode intervensi merupakan metode yang digunakan oleh kelompok KKN kami dalam melaksanakan program-program yang kami telah buat. Tahapan intervensi sosial pada komunitas lokal antara lain sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan  
Yaitu persiapan petugas, dengan cara menyamakan persepsi antar anggota kelompok sebagai pelaku perubahan. Sementara, untuk persiapan lapangan adalah dengan melakukan studi kelayakan terhadap daerah atau desa yang akan menjadi sasaran serta menjalin hubungan baik dengan warga desa yang menjadi sasaran pemberdayaan.
2. Tahap *Assesment*  
Yaitu mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan dengan menggunakan teknik SWOT dan melibatkan masyarakat secara aktif agar dapat merasakan masalah yang terjadi untuk ditindaklanjuti.

---

<sup>2</sup>Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 166.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program  
Yaitu tahapan dalam mendiskusikan kegiatan atau program apa saja yang tepat dilaksanakan pada saat itu. Dalam hal ini petugas bertindak sebagai fasilitator yang membantu masyarakat.
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi  
Tahap ini pelaku perubahan membantu menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu. Selain itu, pelaku perubahan dibutuhkan masyarakat untuk memformulasikan gagasan mereka dalam bentuk tertulis.
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program  
Tahap ini merupakan tahap paling krusial dalam proses pengembangan masyarakat. Dalam upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga kelangsungan program yang telah dikembangkan.
6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan  
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga yang bertindak dalam melakukan pengawasan internal.
7. Tahap Terminasi  
Tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran tahapan diatas merupakan tahapan siklikal yang dapat berputar seperti suatu siklus guna mencapai perubahan yang lebih baik.<sup>3</sup>

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah metode *problem solving* sebagai dasar metode penelitian kami selama melakukan penelitian di sana.

Pendekatan *Problem Solving Approach* yaitu sebuah metode pembelajaran yang berupaya membahas permasalahan untuk mencari pemecahan atau jawabannya.<sup>4</sup> *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi,

---

<sup>3</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), h. 206.

<sup>4</sup>Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpM 2016* (Ciputat: PPM UIN Jakarta, 2016), h. 23.

menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan kemudian, mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.<sup>5</sup>

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab, dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.<sup>6</sup>

*Problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar.<sup>7</sup> *Problem solving* yaitu memecahkan suatu masalah yang menghasilkan suatu solusi atas permasalahan yang dihadapi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data dan informasi yang akurat melalui suatu proses intelektual dan profesional.<sup>8</sup>

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan *problem solving*, kami melakukan tahapan-tahapan yang terjadi di tempat pelaksanaan kegiatan KKN PpMM, yaitu Kampung Selatip. Pertama-tama kami melakukan identifikasi masalah dengan melakukan survei dan mewawancarai melalui beberapa tokoh masyarakat untuk mengumpulkan data seputar permasalahan yang sedang terjadi. Setelah data diperoleh kami membentuk strategi atau program kerja untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan berbagai rencana tersebut kami melakukan penggolongan untuk memilih rencana apa saja yang tepat dan mampu kami lakukan selama berada di desa. Dengan itu, kami melakukan pengalokasian sumber daya yang kami miliki. Baik sumber daya manusia, material dan pengalokasian waktu.

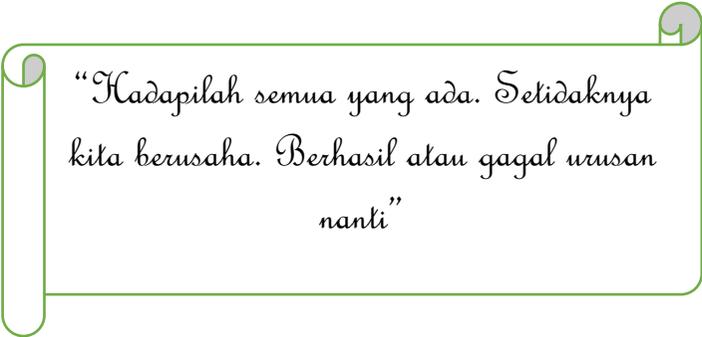
---

<sup>5</sup>Supri Yanto, "Problem Solving", diakses pada 27 September 2016 dari: [http://www.kompasiana.com/dahlan83/problem-solving\\_5517c5ef81331127699de3b1](http://www.kompasiana.com/dahlan83/problem-solving_5517c5ef81331127699de3b1).

<sup>6</sup>Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Riena Cipta, 2006), h. 92.

<sup>7</sup>Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 66.

<sup>8</sup>Yasril Yazid, dkk., *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Wirta Izani, 2009), h. 13.



*“Hadapilah semua yang ada. Setidaknya kita berusaha. Berhasil atau gagal urusan nanti”*

### BAB III

## KONDISI KAMPUNG SELATIP DESA LONTAR KECAMATAN KEMIRI KAMPUNG SELATIP

### A. Sejarah Singkat Kampung Selatip, Desa Lontar

Lontar adalah desa yang berada di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Kecamatan Kemiri ini terdapat 7 Desa, yakni: Desa Kemiri, Patra Manggala, Karang Anyar, Klebet, Lontar, Ranca Labuh, dan Legok Sukamaju. Desa Lontar merupakan desa yang dibentuk pada saat akan dibangunnya Bandara Internasional Soekarno Hatta. Pemerintah memindahkan penduduk desa di sekitar Bandara Internasional Soekarno Hatta ke Desa Lontar. Secara geografis Bandara Internasional Soekarno Hatta ini berada di Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Bandara ini mulai beroperasi pada tahun 1985, menggantikan Bandar Udara Kemayoran (penerbangan domestik) di Jakarta Pusat, dan Halim Perdana Kusuma di Jakarta Timur.

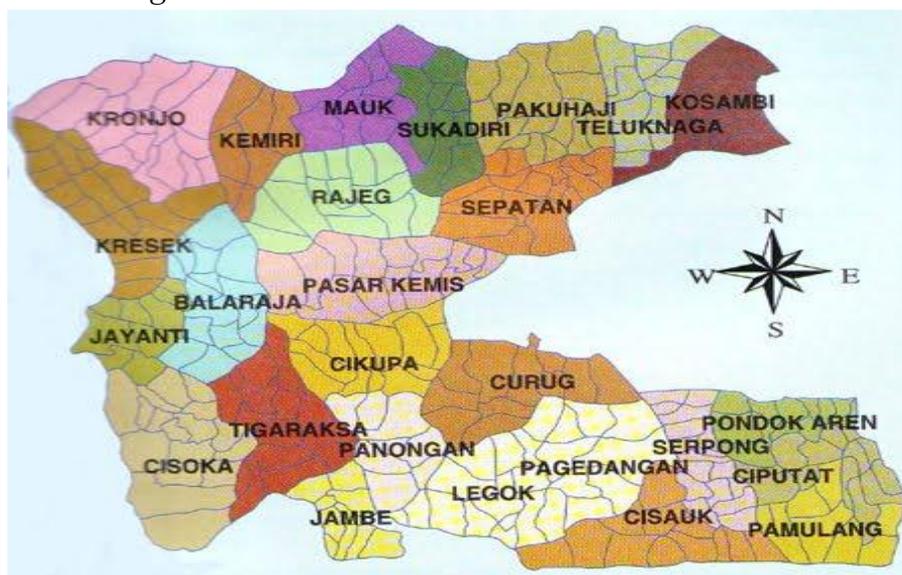
Desa Lontar memiliki luas 580 ha yang terdiri 3 kampung yakni: Kampung Selatip, Pajang, dan Lontar. Kampung Selatip ini letaknya ada disepanjang jalan menuju laut. Kampung Pajang juga merupakan kampung yang penduduknya merupakan perpindahan dari Bandara. Jumlah penduduk di Desa Lontar ini sebanyak ±5744 jiwa. Terdapat 15 Rukun Tetangga, dan 4 Rukun Warga. Remaja desa di sini sangat aktif meramaikan kegiatan di Desa seperti pengajian, namun dalam waktu 5 tahun terakhir acara 17 Agustusan jarang diramaikan karena terkadang bertepatan dengan bulan Ramadhan. Suasana kampung ini masih sangat asri dengan pemandangan lautnya.

Dinamakan Kampung Selatip ini karena dulu kala ada seseorang yang bernama Ki Latip. beliau berburu di sana karena dulu di sana adalah hutan belantara. Beliau orang yang rajin dan taat beribadah, lalu menikah dengan seorang gadis kampung dan memiliki 12 orang anak laki-laki. Kemudian beliau membangun sebuah kampung dinamakan Selatip. Desa Lontar sendiri berasal dari nama tanaman yang bernama lontar, kemudian ada orang yang spontan menyebutnya Desa Lontar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara Pribadi dengan Seno. Kampung Selatip, 20 Agustus 2016.

## B. Letak Geografis



Gambar 3.1: Letak Geografis (Sumber Google)

Kabupaten Tangerang adalah kabupaten yang berada di wilayah Tatar Pasundan, Provinsi Banten, Indonesia. Ibu kotanya adalah Tigaraksa. Kabupaten ini terletak tepat di sebelah barat Jakarta. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 Kecamatan seperti yang tertera di gambar. Kecamatan Kemiri merupakan daerah kami mengabdikan KKN di sana. Perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Kecamatan Kemiri menempuh jarak  $\pm 67$  km dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 2$  jam dipertjalanan. Luas Desa Lontar ini sekitar 580 ha.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Anonim, "Peta jalur Desa Lontar Kabupaten Kemiri, Tangerang Banten." Dari (<https://www.google.co.id/maps/place/Lontar+Kemiri+Tangerang+Banten/@6.0593957,106.4407054,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e441fc1be1e61461:0xd86d4bd081532768!8m2!3d-6.0628759!4d106.4612009>, Diakses pada 7 September, 2016).



Gambar 3.2: Kecamatan Kemiri (Sumber Google)

Kecamatan Kemiri dibagi menjadi 6 desa, yaitu :

1. Desa Kemiri
2. Desa Patra Manggala
3. Desa Karanganyar
4. Desa Klebet
5. Desa Lontar
6. Desa Rancalabuh
7. Desa Legok Sukamaju<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Anonim, “Peta Kabupaten Tangerang.” ([https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+tangerag+&spv=2&biw=1366&bih=662&tbm=isch&imgil=o0klF7uiNDofNM%253a%253BJZwmyYoufmxnKM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fgambarpetajakarta.blogspot.com%25252F2014%25252F01%25252Fkoleksi-gambar-peta-jalan-kota.html&source=iu&pf=m&fir=o0klF7UIN0oFNM%253A%252CJZwmyYOUfmxnKM%252C\\_&usg=\\_yBDSp527tkuThnCMRONeluMTcHA%3D&ved=0aHUKewiy\\_NaB9tHRAhVFKY8KHdd4Dl0QyjcIjg&ei=S6OCWPKqOsXSvATX8bnoBQ#imgrc=o0klF7UIN0oFNM%3A](https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+tangerag+&spv=2&biw=1366&bih=662&tbm=isch&imgil=o0klF7uiNDofNM%253a%253BJZwmyYoufmxnKM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fgambarpetajakarta.blogspot.com%25252F2014%25252F01%25252Fkoleksi-gambar-peta-jalan-kota.html&source=iu&pf=m&fir=o0klF7UIN0oFNM%253A%252CJZwmyYOUfmxnKM%252C_&usg=_yBDSp527tkuThnCMRONeluMTcHA%3D&ved=0aHUKewiy_NaB9tHRAhVFKY8KHdd4Dl0QyjcIjg&ei=S6OCWPKqOsXSvATX8bnoBQ#imgrc=o0klF7UIN0oFNM%3A), diakses pada 7 September, 2016).



Gambar 3.3: Peta Layanan Pengabdian Kelompok 192 (Sumber Google)<sup>12</sup>

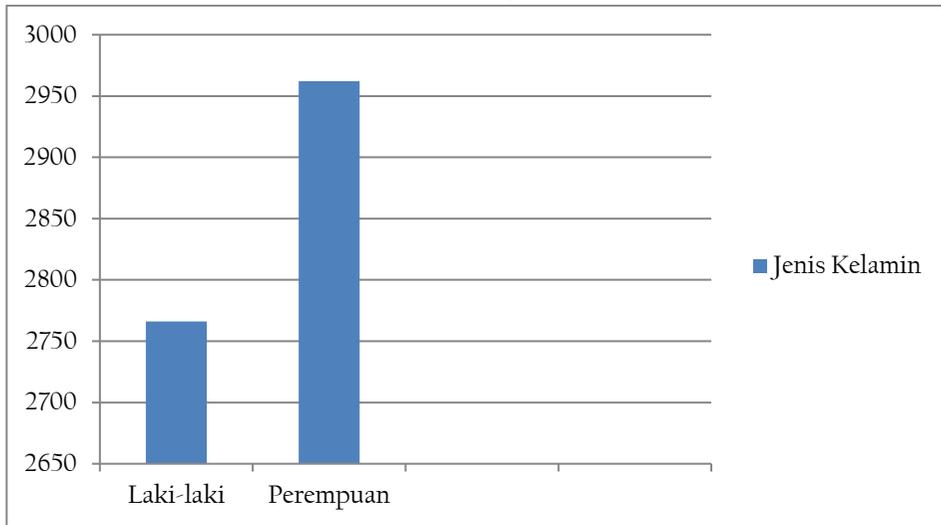
### C. Struktur Penduduk

Berikut ini adalah struktur penduduk yang berada di Desa Lontar berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan keadaan penduduk dari jenis kelamin diketahui jumlah penduduk Desa Lontar berjumlah 5744 jiwa, yang terdiri dari 1841 Kepala Keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 2766 jiwa serta perempuan 2962 jiwa. Sementara berdasarkan keadaan penduduk menurut mata pencaharian di Desa Lontar terdapat 747 orang Petani, 2010 orang Pegawai PLTU, 115 orang Buruh Pabrik, 2872 orang Nelayan. Dan berdasarkan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan terdapat 862 SD, 1436 SMP, 1436 SMA.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Anonim, “Peta Kampung Selatip.” diakses dari (<https://www.google.co.id/maps/place/kemiri,+Tangerang,+Banten/@6.0623162,106.4513434,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e41feca303a26e5:0x48d6f1cf80cd1824!8m2!3d6.091049!4d106.458256>). diakses pada 7 September, 2016).

<sup>13</sup>Foto Peta Lokasi Desa Lontar, Kampung Selatip, dokumen dalam bentuk foto data monografi penduduk yang diambil ketika melakukan survei KKN di Kantor Desa Lontar, Selatip pada 25 Juli 2016.

a. Keadaan Penduduk menurut jenis kelamin:

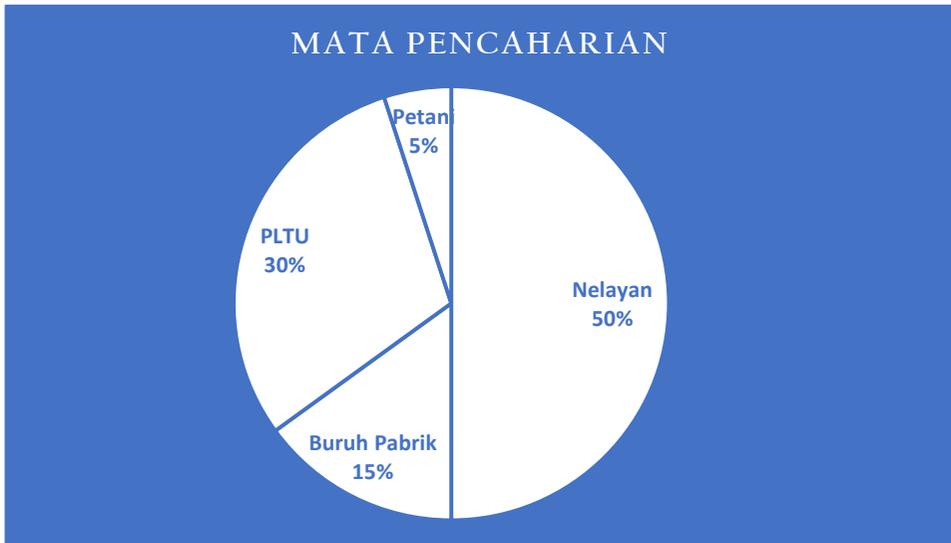


Gambar 3.4: Struktur Penduduk Desa (Sumber Google)

b. Keadaan Penduduk Desa Lontar Kampung Selatip Menurut Agama

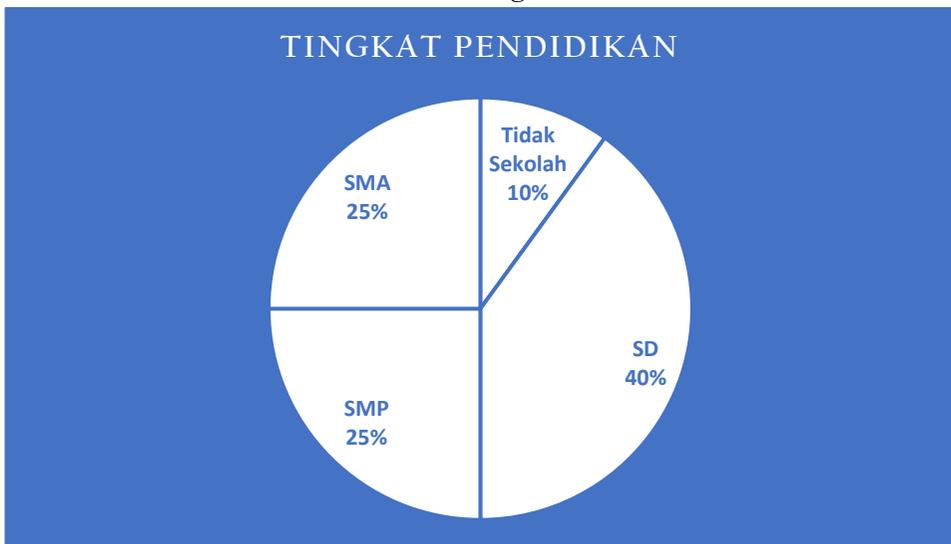
Agama Penduduk Desa Lontar Kampung Selatip sebagaimana yang telah disampaikan Bapak dahlan selaku Kepala Desa Lontar 100% adalah Islam. Karena dari sejarahnya sendiri, terbentuknya Desa Lontar Kampung Selatip oleh Kiai atau ulama Islam. Kegiatan yang kami lakukan juga banyak yang terkait dengan keagamaan seperti pengajian, Tahsin *al-Qur'an* dan Praktik Ibadah yang melibatkan warga desa setempat.

c. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian<sup>14</sup>



Gambar 3.5: Mata Pencaharian Penduduk (Sumber Wawancara)

d. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan



Gambar 3.6: Tingkat Pendidikan Penduduk (Sumber Wawancara)

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di kantor desa cukup memprihatikan karena kurang terawat dan akhirnya bangunan seperti tidak berpenghuni, terbukti jika ada keperluan Desa maka penduduk langsung mendatangi rumah

---

<sup>14</sup>Wawancara Pribadi dengan Dakhlan. Kampung Lontar, Tanggal 10 Mei 2016.

Kepala Desa atau Sekertaris Desa dan tidak ke Kantor Desa karena kurang nyaman. Sarana dan prasarana Pendidikan seperti buku, alat peraga, alat Olahraga yang masih belum digunakan dengan maksimal namun sedang ada pembangunan kelas baru di SD Selatip. Sarana dan prasarana Olahraga di Desa ini meliputi lapangan voli warga yang ramai jika menjelang sore hari. Jalan dan Gang di desa ini cukup baik karena sudah di aspal, namun penerangan jalan yang minim membuat malam hari menjadi sangat gelap. Kondisi TPA pun memprihatinkan, kondisi *al-Qur'an* yang sudah lusuh karena sering dibaca, alas duduk tidak menggunakan karpet.<sup>15</sup>



Gambar 3.7: Taman Baca Qur'an



Gambar 3.8: Lapangan Desa



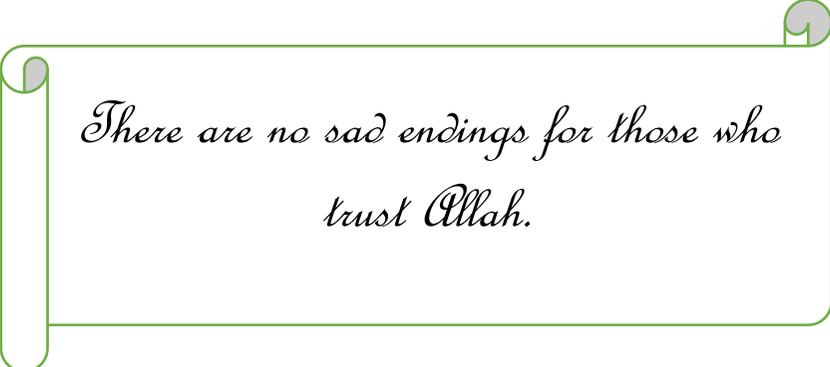
Gambar 3.9: Ruang Kelas SDN Selatip



Gambar 3.10: Kantor Desa

---

<sup>15</sup>Wawancara Pribadi dengan Abdul Majid. Desa Lontar, kampung Lontar, pada 22 agustus 2016.



*There are no sad endings for those who  
trust Allah.*

## BAB IV

### Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Memecahkan masalah yang ada agar mendapatkan cara atau solusi menggunakan analisa SWOT. Analisa SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantages*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 172.

Berikut dijelaskan analisa pemecahan masalah:

Tabel 4.1: Matrik SWOT 01 Bidang Kesehatan.

Matrik SWOT 01. Bidang Kesehatan		
Internal	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
Eksternal	1. Anak-anak Desa Selatip tubuhnya kuat karena terlatih membantu nelayan di pesisir pantai.	1. Anak-anak Desa Selatip kurang menjaga kebersihan, seperti kuku yang panjang dan hitam, gigi yang kotor
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>	<b>STRATEGI (WO)</b>
1. Adanya dana bantuan dari PpMD dari universitas, dan adanya tim KKN untuk membantu masyarakat.	1. Mengajak anak-anak untuk mendengarkan penyuluhan, dan memberikan beberapa sabun cuci tangan gratis.	1. Mengajak anak-anak untuk mempraktikkan cara hidup bersih dari hasil melihat penyuluhan yang telah diberikan
<b>THREATHS (T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
1. Terbatasnya waktu KKN dan dana.	1. Memberikan perhatian melalui penyuluhan kepada anak-anak supaya selain tubuhnya kuat juga akan sehat	1. Memberikan perhatian cara mempraktikkan hidup bersih kepada anak-anak.
<p>Dari Matrik swot diatas maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan perilaku hidup bersih di sekolah</li> <li>• Penyuluhan Pentingnya Olahraga</li> </ul>		

Tabel 4.2: Matrik SWOT 02 Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	1. Anak-anak Desa Selatip mempunyai semangat belajar yang luar biasa dengan metode belajar yang menarik.	1. Anak-anak merasa bosan belajar di dalam kelas.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Adanya mahasiswa KKN yang dapat merangkul anak-anak untuk memotivasi semangatnya menuntut ilmu. 2. Adanya dana dari PpMD UIN Jakarta.	1. Mengikuti apa yang anak-anak inginkan dalam belajar tapi dikendalikan dan menyediakan hadiah bagi yang berprestasi.	1. Mengajak anak-anak belajar di luar kelas sesekali waktu.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Terbatasnya waktu KKN, dan terbatasnya dana KKN.	1. Memberikan pengarahan kepada anak-anak bahwa kami (mahasiswa kkn) hanya mengajar sementara waktu menggantikan guru yang sebenarnya jadi anak-anak harus tetap menghormati gurunya dan tetap semangat belajar.	1. Belajar dan mengajar yang diselengi dengan tebak-tebakan.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Peremajaan Perpustakaan
- Pembuatan mading masyarakat
- Eksperimen kimia
- Bimbingan belajar
- Inggris gembira

Tabel 4.3: Matrik SWOT 03 Bidang Kemasyarakatan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		1. Jumlah anak-anak dan pemuda di Desa Selatip terbilang banyak.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Adanya bantuan dari mahasiswa KKN, adanya bantuan dana dari PpMD UIN Jakarta. Bertepatan dengan HUT RI ke-71.	1. Mengajak pemuda untuk mengadakan pertandingan futsal bersama setiap sore hari pada hari tertentu. Kegiatan tersebut didanai oleh PpMD UIN Jakarta.	1. Mengajak pemuda untuk mengadakan perlombaan bersama di Lapangan Desa.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGY (WT)
1. Terbatasnya waktu KKN, dan terbatasnya dana KKN.	1. Mengajak masyarakat mengadakan kegiatan Bersama.	1. Mengadakan lomba antar aparat desa dan pemuda dengan perlombaan sederhana.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus.

Tabel 4.4: Matrik SWOT 04 Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 04. Bidang Keagamaan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
		1. Terdapat tokoh masyarakat yaitu ustadz dan guru mengaji.
OPPURTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
1. Kami selaku mahasiswa KKN dapat sambutan baik dari tokoh masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam bidang keagamaan.	1. Adaptasi dengan cara belajar yang diberikan oleh ustadz kepada muridnya.	1. Mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang telah diajarkan oleh ustadz dengan berulang-ulang.
THREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Pengaruh media elektronik (Hp, TV, dll) menjadikan anak malas mengaji dan belajar. Selain itu, adanya warung <i>Play Station (PS)</i> menjadikan anak bermain hingga lupa waktu belajar	1. Belajar logat Bahasa mereka dan mengajarkan mereka sesuai dengan bahasanya.	1. Mengajar huruf hijaiyah sesuai dengan Bahasa mereka sehingga mudah dipahami.

Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:

- Tahsin *al-Qur'an*
- Praktik Ibadah

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

### 1. Bidang Kesehatan

#### a. Penyuluhan Hidup Bersih di Sekolah

Tabel 4.5: Penyuluhan Hidup Bersih di Sekolah

<b>Bidang</b>	Kesehatan
<b>Program</b>	Penyuluhan
<b>Nomor kegiatan</b>	1
<b>Tempat, Tanggal Pelaksanaan</b>	Kelas IV, V dan VI SDN Selatip, hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2016.
<b>Lama Pelaksanaan</b>	Satu hari
<b>Tim Pelaksana</b>	Penanggung Jawab: Pinkan Febriansyah, Tim: Aulia Azhari, Dhiafah Rahmawati, Kiki, dan Arizki Widyaningrum.
<b>Tujuan</b>	Memberikan informasi tentang nilai kebersihan yang baik dan benar.
<b>Sasaran</b>	Siswa-siswi SDN Selatip kelas IV, V dan VI.
<b>Target</b>	50 siswa-siswi SDN Selatip kelas IV, V dan VI mendapatkan informasi tentang nilai kebersihan yang baik dan benar.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai selesai, yang direncanakan akan diberikan kepada anak-anak SD Selatip kelas 1 hingga kelas 6 oleh penanggung jawab Pinkan dan dibantu oleh teman-teman KKN 192 yang lainnya. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat, dengan mencontohkannya cara mencuci tangan yang baik dan benar. Menggunakan <i>handsanitizer</i>

	berjumlah 4 dan beberapa isi ulang disumbangkan untuk SDN Selatip tersebut. Anak-anak sangat antusias mengikuti penyuluhan ini, sehingga memudahkan kita untuk memberikan penyuluhan. Hasil kegiatan ini menjadikan anak-anak untuk lebih menjaga kebersihan dan kesehatan tangan sehingga dari kegiatan ini diharapkan anak-anak dapat bebas dari penyakit. Kegiatan ini tidak berlanjut.
Hasil Pelayanan	30 orang siswa-siswi SDN Selatip kelas IV, V dan VI mendapatkan informasi tentang nilai kebersihan yang baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.1: Penyuluhan Hidup Bersih di Sekolah

b. Penyuluhan Pentingnya Olahraga

Tabel 4.6: Penyuluhan Pentingnya Olahraga

Bidang	Kesehatan
Program	Penyuluhan
Nomor kegiatan	2
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pentingnya Olahraga
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Lapangan rumah, hari Minggu tanggal 14 Agustus 2016.
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Fitriadi Fauzan Tim: Adtya Agung, Muhison Salafudin dan Nizarrachman Hadi.
Tujuan	Memberikan materi tambahan dan praktik Mata

	Pelajaran Olahraga
<b>Sasaran</b>	Siswa-Siswi SDN Selatip
<b>Target</b>	50 siswa-siswi SDN Selatip mendapatkan materi tambahan mata Pelajaran Olahraga
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Program ini di pertanggung jawabkan oleh Fitriadi Fauzan dan dibantu oleh teman-teman KKN lain yang juga meramaikan kegiatan Olahraga bersama ini. Program kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB selama satu kali seminggu ketika ada mata pelajaran Olahraga. Hal ini kami lakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya Olahraga untuk kesehatan jasmani. Di dalam tubuh mereka sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Serta mempraktikkan gerakan Olahraga ringan yang dapat diikuti oleh seluruh siswa-siswi SDN Selatip. Juga mencontohnya cara senam yang baik, jalan santai bersama, dan pola hidup sehat. Menanamkan bahwa didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Kegiatan ini tidak berlanjut.
<b>Hasil Pelayanan</b>	50 siswa-siswi SDN Selatip mendapatkan materi tambahan mata Pelajaran Olahraga.
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak berlanjut

## 2. Bidang Pendidikan

### a. Peremajaan Perpustakaan

Tim yang bertanggung jawab untuk program kerja ini adalah Muhison Salafudin dan Dhiafah Rahmawati. Pelayanan dan pemberdayaan terhadap desa KKN di Desa Selatip pada program kerja bidang perpustakaan dari tujuan kami untuk melakukan peremajaan perpustakaan yaitu berhasil mengubah ruang perpustakaan sekolah dasar Selatip menjadi lebih nyaman untuk digunakan siswa-siswi kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan murid-murid SD Selatip menjadi lebih senang membaca buku di perpustakaan.

Tabel 4.7: Peremajaan Perpustakaan

<b>Bidang</b>	Pendidikan
<b>Program</b>	Peremajaan Perpustakaan
<b>Nomor kegiatan</b>	3
<b>Nama Kegiatan</b>	Peremajaan perpustakaan.
<b>Tempat, Tanggal Pelaksanaan</b>	Perpustakaan SD Selatip. Jumat, 29 Agustus 2016.
<b>Tim Pelaksana</b>	Penanggung jawab: Dhiafah Rahmawati Tim: Muhison Salafudin dan Kiki.
<b>Tujuan</b>	Menyediakan ruangan perpustakaan di SDN Selatip yang bersih dan nyaman
<b>Sasaran</b>	perpustakaan SDN Selatip
<b>Target</b>	Satu ruang di SDN Selatip tersedia perpustakaan
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini diawali dengan merombak dan membenahi ruangan perpustakaan yang awalnya merupakan ruang kepala sekolah dan mengenalkan tentang budaya baca pada anak dan cara merawat bahan pustaka. Sebelumnya perpustakaan yang tersedia sangat tidak menarik minat baca siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pada pukul 08.00 WIB hingga jam pulang sekolah yaitu sekitar pukul 13.00 WIB. Kegiatannya diantaranya memisahkan bahan bacaan menurut tingkatan kelas dan mata pelajaran, supaya memudahkan siswa dalam mengambil bahan pustaka berupa buku-buku mata pelajaran dan buku cerita anak. Selain itu juga pembersihan perpustakaan dari debu dan kotoran agar siswa-siswi dapat mengunjungi perpustakaan dengan nyaman.
<b>Hasil Pelayanan</b>	Satu ruang di SDN Selatip tersedia perpustakaan
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut



Gambar 4.2: Peremajaan Perpustakaan

b. Pembuatan Mading Masyarakat.

Tim yang bertanggung jawab untuk program kerja ini adalah Kiki dan Dhiafah Rahmawati. Pelayanan dan pemberdayaan terhadap desa KKN di Desa Selatip pada program kerja bidang pembuatan mading masyarakat yang dikerucutkan untuk siswa-siswi SDN Selatip. Kami membuat mading supaya mereka tertarik terhadap informasi yang akan disampaikan dan menambah nilai estetika di kelas ketika mading sudah dipajang.

Tabel 4.8: Pembuatan Mading Masyarakat

Bidang	Pendidikan
Program	Pembuatan Mading
Nomor kegiatan	4
Nama Kegiatan	Pembuatan Mading Masyarakat
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kelas IV SD Selatip. Jumat, 29 Juli 2016 selama 3 minggu.
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Kiki Tim: Nizarachman Hadi dan Pinkan Febriansyah.
Tujuan	Memberikan pelatihan membuat mading di SDN Selatip
Sasaran	Siswa-siswi kelas 4 SDN Selatip.
Target	40 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4 mendapatkan pelatihan membuat mading
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berawal dari inisiatif kami, selaku mahasiswa KKN 192 al-Musyarokah yang menginginkan pembuatan informasi yang lebih menarik dan kreatif di Sekolah bagi siswa-siswi untuk memperkaya wawasan mereka. Kegiatan ini dimulai pukul 09.00 sampai 09.30 saat mata

	pelajaran seni budaya. mereka ikut andil melakukan <i>searching</i> terhadap berita yang sedang hangat di dalam negeri, kemudian mereka menuliskan serta menuangkan segala kreativitas dan imajinasi mereka dengan berbagai macam kertas warna dan spidol warna. Kemudian mereka menempelkan hasil karya nya ke gabus mading. Adapun hasil karya mereka berupa gambar yang menarik untuk ditempel, yang akan mengasah nilai estetika siswa-siswi. Kegiatan ini berlanjut dan dipertanggung jawabkan oleh guru mata pelajaran atau wali kelas masing-masing.
Hasil Pelayanan	40 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4 mendapatkan pelatihan membuat mading
Keberlanjutan Program	Berlanjut. guru-guru melanjutkan pelatihan ini

#### 4. Percobaan Kimia

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Aulia Azhari. Eksperimen ini bertujuan untuk mengenalkan kejadian alam yang dapat merangsang daya pikir anak-anak terhadap kejadian alam. Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan balon tiup yang diisi dengan baking soda kemudian dari balon yang sudah diisi baking soda dimasukan ke bibir botol yang mana didalam botol tersebut sudah diisi sengan cuka. Setelah dimasukan maka dengan sendirinya dan balon akan membesar. Kegiatan ini selain memberikan sesuatu yang berbeda di kelas dapat juga melatih anak-anak agar dapat praktek bereksperimen.

Tabel 4.9: Percobaan Kimia

Bidang	Pendidikan
Program	Percobaan Kimia
Nomor kegiatan	5
Nama Kegiatan	Percobaan Kimia
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Kelas IV, V dan VI di SDN Selatip, hari Sabtu, 20 Agustus 2016.
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Aulia Azhari

	Tim: Dhiyah Rachmawati dan Kiki
<b>Tujuan</b>	Memberikan informasi mengenai manfaat dari salah satu bahan kimia
<b>Sasaran</b>	SDN Selatip
<b>Target</b>	70 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4-6 mendapatkan informasi mengenai manfaat dari salah satu bahan kimia.
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Memulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan yang diperlukan adalah cuka dan baking soda, sedangkan alat yang digunakan adalah sendok dan botol. Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan balon tiup yang diisi dengan baking soda kemudian dari balon yang sudah diisi baking soda dimasukkan ke bibir botol yang mana didalam botol tersebut sudah diisi sengan cuka. Setelah dimasukkan maka dengan sendirinya dan balon akan membesar. Anak-anak sangat antusias melihat dan melakukan eksperimen ini, mereka bertanya karena penasaran dengan balon yang bisa berkembang tanpa ditiup. Kegiatan ini selain memberikan sesuatu yang berbeda dikelas dapat juga melatih anak-anak agar dapat praktek bereksperimen.
<b>Hasil Pelayanan</b>	70 Siswa-siswi SDN Selatip kelas 4-6 mendapatkan informasi mengenai manfaat dari salah satu bahan kimia
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut



Gambar 4.3: Percobaan Kimia

## 5. Bimbingan Belajar

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Nizarrachman Hadi. Bimbingan Belajar ini bertujuan untuk membantu anak-anak sekitar

rumah kontrakan kami untuk mengerjakan tugas dan belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap malam di kontrakan kecuali hari Sabtu.

Tabel 4.10: Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor kegiatan	6
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Rumah Kontrakan, 25 Juli 2016 – 20 Agustus 2016. Setiap hari Senin-Jumat selama satu bulan
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Nizarrachman Hadi Tim: Semua anggota kelompok.
Tujuan	Memberikan materi tambahan mata pelajaran Agama, Matematika, IPA, Seni Budaya, dan Bahasa Inggris.
Sasaran	Anak-anak di Desa Selatip tingkat SD dan SMP.
Target	100 anak mendapatkan materi tambahan mata pelajaran Agama, Matematika, IPA, dan Seni Budaya
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di rumah kontrakan setiap malam kecuali di hari Sabtu. Kami semua dari Team KKN ikut turun membantu anak-anak dalam belajar jika ada tugas atau ujian. Ada sekitar 50 orang anak yang tiap harinya ke rumah kontrakan kami untuk belajar. Kami pun membuat proses belajar ini menjadi menyenangkan supaya tidak monoton yaitu dengan nonton film yang berisikan motivasi positif sehingga anak-anak sangat semangat dan penuh energi positif menjalankan kegiatannya, membuat keajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak, dan bernyanyi menggunakan alat musik gitar. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatannya, namun kegiatan ini tidak berlanjut karena kurangnya <i>concern</i> masyarakat terhadap dunia pendidikan.
Hasil Pelayanan	100 anak mendapatkan tambahan mata pelajaran Agama, Matematika, IPA, dan Seni Budaya
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.4: Bimbingan Belajar (Konseling)

## 6. Inggris Gembira

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Aditya Agung Firmansyah dan Pinkan Ferbriansyah. Inggris Gembira ini merupakan permintaan dari guru di SDN Selatip karena anak-anak di sana kurang menggunakan Bahasa Inggris. Inggris Gembira, bertujuan untuk mengenalkan dasar Bahasa Inggris dan percakapan sederhana. Kegiatan ini dilakukan setiap malam di kontrakan kecuali hari Sabtu.

Tabel 4.11: Inggris Gembira

<b>Bidang</b>	<b>Pendidikan</b>
<b>Program</b>	Inggris Gembira
<b>Nomor kegiatan</b>	7
<b>Nama Kegiatan</b>	Inggris Gembira
<b>Tempat, Tanggal Pelaksanaan</b>	Rumah Kontrakan, 25 Juli 2016 – 20 Agustus 2016.
<b>Tim pelaksana</b>	Penanggung jawab: Aditya Agung Firmansyah & Pinkan Febriansyah Tim: Seluruh anggota kelompok
<b>Tujuan</b>	Memberikan materi dasar Bahasa Inggris dan percakapan sederhana kepada anak-anak
<b>Sasaran</b>	Anak-anak SDN Selatip tingkat SD dan SMP
<b>Target</b>	30 anak mendapatkan materi dasar Bahasa Inggris dan percakapan sederhana kepada anak-anak

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan ini dilakukan dalam rangka membantu anak-anak yang memiliki tugas atau PR dari guru di sekolah. Terkadang mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan atau menjawab soal-soal yang diberikan. Kegiatan tersebut dilakukan di rumah kontrakan setiap Senin sampai Sabtu. Yaitu pada malam hari pukul 19.30 WIB sampai jam 21.00 WIB, kecuali hari Sabtu. Kami semua dari Team KKN ikut turun membantu anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris. Kami pun membuat proses belajar ini menyenangkan dengan bernyanyi dan lomba. Masing-masing dari kami biasanya mengajar dengan target 5 hingga 10 orang anak yang meminta diajarkan dalam kegiatan Bimbingan belajar ini, bahkan bisa lebih dari 10 orang. Selain Bahasa Inggris, kami pun mengajarkan mereka Bahasa Mandarin, Jepang, dan Arab. Kegiatan ini tidak berlanjut.
<b>Hasil Pelayanan</b>	30 anak mendapatkan materi dasar Bahasa Inggris dan percakapan sederhana kepada anak-anak
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.5: Inggris Gembira

### 3. Bidang Kemasyarakatan

#### a. Peremajaan Madrasah

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Fitriadi Fauzan untuk melakukan pembaruan pada madrasah tempat belajar bahasa arab kami memberdayakan warga masyarakat untuk melakukan pengecatan

ulang dinding madrasah, mengganti rekal/bangku untuk membaca *al-Qur'an*, menata dan membersihkan madrasah.

Tabel 4.12: Peremajaan Madrasah

Bidang	Kemasyarakatan
Program	Peremajaan Madrasah
Nomor kegiatan	8
Nama Kegiatan	Peremajaan Madrasah
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	Madrasah At-Thoropiyyah Selatip, 07-20 Agustus 2016
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Fitriadi Fauzan Tim: Zekha Nanda, Muhison Salafudin, Nizarrachman Hadi, Aditya Agung Firmansyah, dan Faisal N Nasution.
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana belajar madrasah At-Thoropiyyah
Sasaran	Madrasah At-Thoropiyyah Selatip
Target	2 ruang kelas di Madrasah At-Thoropiyyah direnovasi dan mendapatkan sarana belajar
Deskripsi Kegiatan	Rencana dilakukannya kegiatan ini berawal saat observasi kami di siang hari ke madrasah dan melihat keadaan madrasah yang memprihatinkan. Untuk itu kami berinisiatif untuk melakukan peremajaan madrasah. Beberapa dari kami melakukan pengecatan ulang pada dinding bangunan, pembersihan ruangan, dan memberikan fasilitas seperti rak buku, meja kayu, papan tulis putih dan sandal. Dalam pelaksanaan kegiatan ini dibantu juga oleh anak-anak warga sekitar. Mulai dari menyapu, mengepel, mengecat, membersihkannya lagi, sampai proses mengangkut barang-barang baru ke dalam madrasah. Pak ustadz pun membantu proses yang kami lakukan ini semua. Meskipun terkendala banyaknya yang membantu sehingga membuat kami kerepotan membagi-bagi

	tugas, namun hal ini kami syukuri. Setelah semua proses selesai, kami secara simbolis berfoto bersama anak-anak di sana yang ceria meskipun lelah sudah membantu kami.
<b>Hasil Pelayanan</b>	2 ruang kelas Madrasah At-Thoropiyyah direnovasi dan mendapatkan sarana belajar
<b>Keberlanjutan Program</b>	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: Peremajaan Madrasah

b. Peringatan HUT RI ke-71

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah seluruh anggota kelompok KKN. Kami menjadi panitia dalam lomba 17 agustus yang diadakan di 2 tempat, pertama, di pagi hari kami memulai lomba. lalu lomba selanjutnya diadakan di halaman rumah tempat kami KKN. Tujuan adanya perayaan lomba ini adalah memacu sangat untuk menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia serta mengenang para pahlawan.

Tabel 4.13: Peringatan HUT RI ke-71

<b>Bidang</b>	Kemasyarakatan
<b>Program</b>	Peringatan HUT RI ke 71
<b>Nomor kegiatan</b>	8
<b>Nama Kegiatan</b>	Peringatan HUT RI ke 71
<b>Tempat, Tanggal Pelaksanaan</b>	Kampung Selatip, Hari Kamis dan Jum'at 17-18 Agustus 2016. (selama 2 hari)
<b>Tim</b>	Semua anggota KKN Al-Musyarokah

<b>Pelaksana</b>	
<b>Tujuan</b>	Menyelenggarakan perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71
<b>Sasaran</b>	Warga di Kampung Selatip
<b>Target</b>	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
<b>Deskripsi Kegiatan</b>	Kegiatan perayaan HUT RI ke-71 merupakan bentuk kegiatan dalam bidang sosial. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari yaitu pada hari Sabtu. Di hari Sabtu pagi kami fokus untuk perlombaan anak-anak di SDN Selatip dan sebelumnya membantu membungkus hadiah untuk para juara, seperti lomba memasukkan bendera kedalam botol, balap kelereng, balap karung, joget balon sedangkan pada siang harinya untuk perlombaan di Kampung Selatip di lapangan depan kontrakan kami, seperti jogged balon, tarik tambang, memasukkan benang kedalam jarum, lomba kelereng, balap karung dan sekaligus pembagian hadiah kepada seluruh pemenang. Hadiah ini diberikan di rumah kontrakan kami pada malam harinya, sekaligus kami syukuran pengajian yang dihadiri oleh masyarakat sekitar untuk memberikan <i>do'a</i> supaya KKN 192 diberi kelancaran kedepannya.
<b>Hasil Pelayanan</b>	5 perlombaan dalam rangka HUT RI ke 71 terselenggara
<b>Keberlanjutan Program</b>	Program ini kami serahkan sepenuhnya kepada ketua RT kampung selatip, mengenai tindak lanjut dari HUT RI yang akan datang.



Gambar 4.7: Peringatan HUT RI ke-71

## 7. Bidang Keagamaan

### a. Tahsin *al-Qur'an*

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Faisal Nawil Nasution dan Arizki Widyaningrum. Dalam mengajar TPQ kami berupaya mengajarkan anak-anak mengaji tidak sekedar faham lafaz dan huruf *al-Qur'an* saja, tetapi mengajarkan bagaimana makhrojul huruf, tajwid, dan seni membaca yang baik dan benar, meskipun awalnya didesa selatip ini anak-anak mengaji dengan dengan bapak kiayi nya menggunakan bahasa jawa tetapi sedikit demi sedikit kami mengajarkan seperti mengaji pada umumnya, dan anak-anakpun senantiasa mengikuti dan antusias ikut bersama-sama kami belajar *al-Qur'an*. proker ini yang bertanggung jawab adalah Faisal Nawil Nasution.

Tabel 4.14: Tahsin *Al-Qur'an*

Bidang	Pendidikan
Program	Tahsin <i>al-Qur'an</i>
Nomor kegiatan	10
Nama Kegiatan	Pelatihan BTQ (Baca Tulis Qur'an)
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	TPQ, 27 Juli 2016 – 20 Agustus 2016.
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Arizki Widyaningrum, Faisal Nasution. Tim: Aulia Azhari, Dhiyah Rahmawati, Kiki dan Nizarrachman Hadi
Tujuan	Memberikan materi dan praktik dalam membaca <i>al-Qur'an</i>
Sasaran	TPQ Kampung Selatip.
Target	35 orang anak mendapatkan materi dan praktik dalam membaca <i>al-Qur'an</i>
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan di TPQ dekat rumah Pak Kyai Shuguri dan dimulai dengan pembacaan shalawat nabi, kemudian <i>do'a</i> belajar, fatikhah, dan langsung pada surah yang akan dibaca. Setelah itu kita berikan beberapa pertanyaan mengenai tanda baca yang ada

	pada surah tersebut, dan pembenaran cara baca, agar ia mampu menyerap apa yang kami maksudkan. Kemudian kami arahkan sedikit mengenai beberapa hadits, terkait dengan pentingnya belajar (menuntut ilmu) dan juga adab. Sebab kami lihat di kampung selatip ini sebenarnya mempunyai potensi semangat belajar yang tinggi. Namun, kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya tenaga pengajar, serta terbatasnya fasilitas tak jarang menurunkan semangat belajar anak-anak Kampung Selatip.
Hasil Pelayanan	30 orang anak mendapatkan materi dan praktik dalam membaca <i>al-Qur'an</i>
Keberlanjutan Program	Berlanjut. Guru mengaji melanjutkan kegiatan pelatihan ini.



Gambar 4.8: Tahsin *al-Qur'an*

#### b. Praktik Ibadah

Program kerja ini yang bertanggung jawab adalah Faisal Nawil Nasution dan Arizki Widyaningrum. Dalam mengajar praktik ibadah kami berupaya mengajarkan anak-anak cara wudhu dan *shalat* yang benar.

Tabel 4.1: Praktik Ibadah

Bidang	Keagamaan
Program	Praktik Ibadah
Nomor kegiatan	II
Nama Kegiatan	Praktik Ibadah
Tempat, Tanggal Pelaksanaan	TPQ, 27 Juli 2016 – 20 Agustus 2016.

Tim pelaksana	Penanggung jawab: Arizki Widianingrum, Faisal Nasution Tim: Aulia Azhari, Dhiafah Rahmawati, Kiki dan Nizarrachman Hadi
Tujuan	Memberikan materi dan praktik Ibadah
Sasaran	Anak-anak Kampung Selatip, khususnya usia 5-15 tahun.
Target	20 anak warga selatip mendapatkan materi dan praktik Ibadah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan shalawat nabi, kemudian <i>do'a</i> belajar, fatikhah, dan langsung wudhu dan <i>shalat</i> . Setelah itu kita berikan contoh mengenai berwudhu dan <i>shalat</i> , dan membenaran cara baca, agar ia mampu menyerap apa yang kami maksudkan. Kemudian kami arahkan sedikit mengenai beberapa hadits, terkait dengan pentingnya belajar (menuntut ilmu) dan juga adab. Sebab kami lihat di Kampung Selatip ini sebenarnya mempunyai potensi semangat belajar yang tinggi. Namun, kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya tenaga pengajar, serta terbatasnya fasilitas tak jarang menurunkan semangat belajar anak-anak Kampung Selatip. Kami pun memberikan beberapa poster tentang wudhu dan tata cara <i>shalat</i> yang baik dan benar.
Hasil Pelayanan	20 anak warga Selatip mendapatkan materi dan praktik Ibadah
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

### C. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Dengan adanya kerja sama kelompok, semua kegiatan yang diadakan selama di desa berjalan dengan lancar, baik dan tertata rapi.

#### Faktor Pendorong

Semua keberhasilan program kerja yang telah direncanakan tak terlepas dari dukungan-dukungan moril maupun materil dari warga

sekitar. Adanya antusias dan semangat warga, terutama anak-anak dalam menerima semua kegiatan yang kami laksanakan di desa tersebut.

Kemudian kami bekerja sama dengan pemuda desa dalam merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, peremajaan madrasah, dan Pembukaan Program Kerja secara seremonial. Dari Program Pemberdayaan kita mengajar Sekolah Dasar dengan cara baru agar lebih menarik dalam belajar, kemudian mengajarkan bahasa asing kepada siswa-siswi. Mengadakan grup belajar dikontrakan kita, mengajar TPQ, bimbingan belajar, Inggris Gembira. Kami bersyukur karena kegiatan kami tersebut dibantu baik mengenai alat-alat yang dibutuhkan maupun kesediaan baik warga maupun instansi sekolah yang mau dan bersedia memberikan tempat kepada kami dalam melakukan kegiatan.

Kemudian dukungan materiil yang sangat membantu yang berasal dari anggaran dana penyertaan Program Pengabdian Pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan dana yang berasal dari iuran anggota kelompok KKN. Yang kesemuanya itu dalam rangka untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama yang berhubungan dengan pengadaan benda fisik untuk diberikan kepada Kampung Selatip, Desa Lontar dan diharapkan akan bermanfaat dan memajukan Kampung Selatip, Desa Lontar.

### **Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa hambatan yang kami dapatkan ketika kami melakukan kegiatan selama KKN berlangsung di Kampung Selatip, Desa Lontar. Seperti akses untuk membeli peralatan atau perlengkapan yang menunjang kelangsungan kegiatan KKN sangat sulit, karena tempat atau lokasi KKN dengan akses pasar sangat jauh sekali. Faktor lainnya adalah faktor bahasa, misalnya ketika mengajar anak-anak, karena bahasa sehari-hari di desa menggunakan bahasa jawa, maka anak-anak pun kurang terbiasa dengan Bahasa Indonesia.

Kegiatan pendidikan, terdapat hambatan seperti anak-anak SD yang sulit untuk berkonsentrasi dengan apa yang mahasiswa KKN ajarkan namun lambat laun mereka dapat menerima dan senang apa yang kami ajarkan. Atau ketika kami mengajar bimbel di kediaman kami, terdapat beberapa PR dari anak-anak yang datang, sulit untuk dikerjakan terutama anak usia sekolah SMA. Hal itu dikarenakan perintah mengerjakannya yang kurang jelas.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kegiatan KKN-PpMM tahun 2016 kelompok 192 yang bernama “AL-MUSYAROKAH” ini diikuti oleh 11 orang mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang terdiri dari beberapa Fakultas dan Jurusan. Kegiatan KKN-PpMM ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2016 sampai 27 Agustus 2016. Lokasi pelaksanaan kegiatan KKN ini di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

Kelompok kami menggunakan *problem solving method* seperti yang tercantum dalam bab 1, adapun kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan yaitu: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah, Peremajaan Perpustakaan, Peremajaan Madrasah, Pembuatan Mading Masyarakat, Mini Eksperimen kimia, Bimbingan belajar, Inggris gembira, Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, Tahsin *al-Qur'an*, Penyuluhan Pentingnya Olahraga, dan Praktik Ibadah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan Kegiatan KKN ini 80% berhasil seperti yang sudah dijelaskan pada bab IV baik dalam pelayanan masyarakat maupun dalam pemberdayaan masyarakat.

### B. Rekomendasi

Secara keseluruhan, kegiatan KKN 192 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berlangsung dengan baik dan lancar. Program-program yang direncanakan dapat terealisasi dengan lancar tanpa ada kendala yang berarti meskipun semuanya tidak ada yang sempurna dan halangan pasti selalu ada namun kami bisa mengatasinya dengan baik. Hal ini tidak luput dari kekompakan kerjasama dan dukungan dari semua anggota kelompok KKN dan masyarakat.

Tentunya ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dari keseluruhan program kerja KKN 192 seperti antusias, minat dan partisipasi dari anak-anak, ibu-ibu, dan remaja Kampung Selatip sangatlah tinggi membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar selama 30 hari. Kemudian, kerja keras Tim Pelaksana KKN, didukung oleh para pejabat setempat terkait dan jajarannya seperti RT, RW, dan koordinasi yang baik dari setiap PJ (Penanggung Jawab dalam setiap program/ kegiatan). Adapun

rekomendasi yang dapat kami sampaikan sebagai pelaksana KKN 2016 antara lain

### **1. Pemerintah Kampung Selatip Desa Lontar**

Saran atau rekomendasi yang dapat kami sampaikan kepada para pegawai/ staff Kampung Selatip adalah agar mereka mau lebih berbaur dengan para warga. Mereka pun masih banyak yang bekerja sendiri-sendiri bukannya bahu-membahu yang membuat pekerjaan akan semakin susah dan lama untuk dikerjakan. Dibandingkan mereka mengincar keuntungan yang tidak seberapa lebih baik mereka mencari cara untuk dapat meningkatkan keuntungan dan kemajuan di kampung tersebut. Kurang transparannya laporan pada atasan dan bawahan membuat banyaknya konflik serta rasa percaya yang menurun dari para aparatur desa.

### **2. Tim KKN Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

PPM UIN Jakarta sebenarnya sudah menyiapkan segala persiapan dengan matang, hal tersebut dapat dilihat dengan penetapan tanggal pada waktu pada setiap perencanaan KKN seperti, pendaftaran *online*, waktu pembekalan KKN dsb. Sayangnya masih banyak mahasiswa yang kurang disiplin.

Saran kami kepada tim PPM UIN Jakarta agar KKN selanjutnya bisa lebih terkoordinir mulai dari pembekalan hingga pelaksanaan kegiatan KKN. Sebelum forum pembekalan KKN sebaiknya sertakan identitas diri dan kontak yang dapat dihubungi sehingga pendekatan secara emosional dapat lebih cepat dilakukan. Sehingga waktu yang digunakan dari perkenalan kelompok hingga penempatan di desa KKN dapat lebih efektif.

### **3. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN PpMM di lokasi tersebut pada masa yang akan datang.**

Saran kami untuk tim KKN-PpMM di Kampung Selatip Desa Lontar agar lebih berinteraksi lagi dengan warga sekitar terutama anak-anak. Karena mereka masih banyak membutuhkan motivasi dari kita agar mereka bisa berubah lebih baik dan maju. Mereka mempunyai banyak potensi dan kalau tidak kita dukung maka hilang sudah kesempatan kita. Tim KKN diharapkan lebih memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dalam mengamalkan Tridarma Perguruan Tinggi melalui program KKN ini. Kemudian, mahasiswa KKN diharapkan lebih dewasa dan bertanggung jawab sesuai *Job Description*-nya masing-masing.

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM

#### Kesan Warga Desa.

Kedatangan mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta, disambut baik oleh warga Kampung Selatip Desa Lontar, terutama RT 08 RW 03 di mana mahasiswa KKN bertempat tinggal. Berikut beberapa kesan dari Kampung Selatip Desa Lontar:

“Terima kasih kepada adik-adik yang sudah membimbing anak-anak di Kampung Selatip, maaf jika anak-anak di sini susah diatur karena watak anak pantai. Anak-anak sangat senang diajari oleh adik-adik. Semoga anak-anak di sini termotivasi untuk tetap sekolah sampai kuliah seperti adik-adik. Kita *do’akan* supaya adik-adik menjadi orang yang berguna dan sukses. Jangan lupakan kami Kampung Selatip ini.”<sup>17</sup>

“*Alhamdulillah* kegiatan-kegiatan pengabdian telah selesai. Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada adik-adik mahasiswa dari UIN Jakarta, anak-anak di sini senang karena ada *refreshing* menghilangkan bosan diajar oleh saya sendiri. Semoga Allah membalas kebaikan dengan yang berlipat ganda”<sup>18</sup>

“Kak, jangan lupakan kita semua di Kampung Selatip. Meskipun kakak pulang, kita tidak akan pernah lupa sama kakak. Nanti kita teleponan ya Kak, kalo kakak libur main-main kesini ya kak. Terima kasih kakak sudah mengajari kami di sini, kami pasti rindu kakak semua.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Wawancara Pribadi dengan Ade Ruchiyat. Kampung Selatip, 25 Agustus 2016.

<sup>18</sup>Wawancara Pribadi dengan Shugri. Selatip, 22 Agustus 2016.

<sup>19</sup>Wawancara Pribadi dengan Tika. Kampung Selatip, Selatip, 22 Agustus 2016.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN Kelompok 192

### 1. Aditya Agung Firmansyah

#### *SEBUAH CATATAN KECIL TENTANG PERJALANAN...*

##### a. Persepsi saya mengenai KKN

Waktunya mengabdikan untuk masyarakat dan memenuhi nilai mata kuliah KKN (Kuliah Kerja Nyata). Itulah kewajiban sebagai mahasiswa semester 7. Senang ataupun tidak senang, saya harus melewati semua itu. Selama sebulan kedepan, saya akan meninggalkan rutinitas awal sebagai mahasiswa, sebagai anggota organisasi, dan sebagai pekerja di sebuah media massa. Awalnya saya merasa pesimis apakah bisa melewati tugas KKN ini, karena beberapa hal. Menurut saya, KKN bukan hanya soal mengabdikan, tapi bagaimana kita bisa menyejahterakan masyarakat di tempat KKN nanti. Tentu sangatlah sulit untuk menyejahterakan masyarakat yang sama sekali tidak kami kenal sama sekali, kami harus mempelajari budaya di sana, mengenal geografis sekitar, dan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, kami dituntut harus menyusun program kerja yang sesuai dengan kondisi di tempat pengabdian kami.

“Kau mengabdikan pada tanah ini, tanah yang memberimu nasi dan air. Tapi para raja dan para pangeran dan para bupati sudah jual tanah keramat ini pada Belanda. Kau hanya baru sampai melawan para raja, para pangeran, dan para bupati. Satu keturunan tidak bakal selesai. Kalau para raja, pangeran, dan para bupati sudah dikalahkan, baru kau bisa berhadapan pada Belanda. Entah berapa turunan lagi. Tapi kerja itu mesti dimulai”

- Pramoedya Ananta Toer -

*Alhamdulillah* saya mendapatkan kelompok yang bisa di bilang hampir sangat kompak, walaupun sama sekali belum pernah bertatap muka sebelumnya. Saat pembekalan, rasanya kami sudah bertemu sejak lama, semua suasana kaku itu mencair karena obrolan dan bercandaan kami yang sangat seru. Energi semangat kelompok kami dan dukungan dari keluarga, saudara, sahabat, teman, dan yang lain, akhirnya saya yakin akan mampu

menjalani pengabdian ini. Saya ingin menjalani rutinitas baru dengan teman-teman baru dan yang pasti akan mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru yang tidak akan kami lupakan. Semoga dengan menjalani KKN ini, dapat merubah pribadi-pribadi kami sebelumnya menjadi lebih baik nantinya.

**“Pengalaman hidup selalu membentuk seseorang menjadi pribadi yang berbeda satu sama lainnya”**

**- Ahmad Tohari -**

Di rapat pertama, kami memutuskan untuk melengkapi data-data diri sebagai persyaratan mengikuti KKN dan membuat nama kelompok. Menurut kami nama kelompok itu sangat penting, selain sebagai identitas kelompok, nama kelompok juga menggambarkan tentang kepribadian kelompok kami, juga merupakan sebuah *do'a* bagi kelompok kami.

**“Nama baik lebih berharga daripada harta kekayaan”**

**- Publilius Syrus -**

b. Persepsi saya terhadap kelompok KKN

Setelah memilah begitu banyak opsi nama-nama kelompok mulai dari nama yang serius, sampai nama yang paling konyol tapi sarat makna. Salah satu contoh rekomendasi nama kelompok kami ialah “SANTIAGO”, yang mempunyai kepanjangan yang sangat unik, tapi filosofis, “Santai Tapi *Let's Go*”. Sebagai kelompok mengabdikan, kita harus tenang, hati-hati, sabar, dan yang pasti harus santai dalam mengerjakan program kerja yang akan kita laksanakan di tempat pengabdian nanti. Lalu saya mencoba untuk merekomendasikan salah satu nama kelompok, ialah “SENIMAN” yang juga mempunyai kepanjangan, “Senang Mensejahterakan Lingkungan”. Menurut saya, tujuan utama dalam mengabdikan adalah mensejahterakan lingkungan di tempat kami mengabdikan. Untuk apa mempunyai banyak program kerja tapi tidak sesuai dengan lingkungan tempat pengabdian dan tidak mensejahterakan lingkungan itu sendiri. Dan akhirnya kami mendapatkan satu nama yang insyaAllah cukup menggambarkan kepribadian kelompok kami, yaitu “al-Musyarakah” yang direkomendasikan oleh Bang Pai, begitu kami memanggilnya karena beliau teman sekelompok kami yang paling senior (paling tua). Al-Musyarakah

mempunyai arti yang sangat filosofis menurut saya pribadi, ialah “Kerja Sama”. Semoga dengan nama kelompok kami ini, akan menjadikan kelompok kami lebih kompak lagi dalam mengabdikan. Semua program kerja akan terlaksana apabila kita bekerja bersama tanpa mengandalkan satu sama lain.

**“Kebersamaan adalah permulaan. Menjaga bersama adalah kemajuan.**

**Bekerja bersama adalah keberhasilan”**

**- Henry Ford -**

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

24 Juli 2016, kami berangkat menuju tempat pengabdian kami untuk mengantarkan barang-barang pribadi kami. Kami mendapat amanah dari kampus untuk mengabdikan di Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, tepatnya di Kampung Selatip. Di Desa Lontar sendiri terdapat 3 kampung, yaitu Kampung Lontar itu sendiri, Kampung Selatip yang menjadi tempat pengabdian kami, dan Kampung Pajang. Secara geografis, Kampung Selatip dan Kampung Lontar terpisah jarak yang cukup jauh. Secara budaya dan agama pun berbeda. Dimana Kampung Selatip merupakan dominan masyarakat asli Cirebon yang secara agama sangat *agamis*. Kami mendapatkan rumah kontrakan yang pemiliknya sedang berada di Arab menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Banyak dari warga Kampung Selatip khususnya perempuan menjadi pekerja TKW. Sedangkan untuk bapak-bapak di sini mata pencahariannya adalah sebagai nelayan, karena letak Kampung Selatip ini berada dekat sekali dengan pantai. Selain menjadi nelayan banyak juga yang menjadi peternak, petani, dan buruh pabrik di PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). Secara desain eksterior rumah kontrakan kelompok kami terlihat mewah, namun ada beberapa kekurangan, seperti air untuk mandi yang asin, dan setiap harinya listrik dirumah kontrakan kami terkadang turun tiga kali dalam sehari. Itu cukup menghambat kegiatan-kegiatan kami selama satu bulan di sana. Di hari pertama, kegiatan kami membersihkan rumah kontrakan kami dan menata semua barang-barang pribadi kami. Tetangga-tetangga di sekitar rumah kontrakan kami sangat ramah, walaupun salah satu tetangga sebelah kami yang adalah adik dari pemilik rumah kontrakan kami terlihat cuek.

Kegiatan di minggu pertama kami adalah sosialisasi kepada warga-warga sekitar, TPQ, madrasah, dan SDN Selatip. Pertama kalinya, kami sosialisasi di SDN Selatip. Keadaan SDN Selatip ini cukup

memprihatinkan. Kondisi bangunan yang kusam, lapangan yang dipenuhi debu karena beralaskan pasir, serta perpustakaan dengan ruangan yang sempit, berdebu dan buku-buku yang berantakan karena tidak dikelola. Kami disambut dengan ramah sekali oleh kepala sekolah, guru-guru, dan staf di SDN Selatip. Kami memaparkan program-program yang akan kami laksanakan di SDN Selatip ini Di antaranya mengajar beberapa kelas dan menata ulang atau peremajaan perpustakaan. Setelah dari SDN Selatip kami melanjutkan sosialisasi ke Madrasah At-Thoropiyah, dimana tempat anak-anak Kampung Selatip belajar Bahasa Arab. Keadaan madrasah ini juga sangat-sangat memprihatinkan. Bangunan yang rapuh, warna cat yang sudah kusam, sendi pintu dan jendela yang kendor, lantai yang kotor dengan sampah jajanan dan debu, meja yang penuh coretan-coretan, serta papan tulis yang mulai berjamur. Di madrasah ini kami bertemu dengan salah satu Ustadz yang merupakan pengajar di madrasah ini. Kemudian malam harinya kami mengunjungi TPQ. Di sinilah anak-anak Kampung Selatip belajar membaca *al-Qur'an*. Di sini kami bertemu dengan Pak Kyai yang merupakan satu-satunya tenaga pengajar di TPQ ini.

Di minggu kedua kami memulai program kerja kami. Rutinitas setiap pagi, kami pergi ke SDN Selatip untuk mengajar adik-adik. Kami mengajar beberapa mata pelajaran seperti bahasa inggris, matematika, agama, IPA, IPS, dan sebagainya. Salah satu guru, yaitu guru kelas 6 lebih menekankan kami untuk mengajar Bahasa Inggris, karena tenaga pengajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Selatip ini masih minim dan belum sesuai dengan standar kompetensi, hanya mengajarkan warna, berhitung, hewan tanpa menggunakan buku paket ataupun buku LKS. Suasana di kelas sangatlah seru dan ramai. Walaupun adik-adik di SDN Selatip cukup susah untuk diatur, namun rasa lelah terbayarkan karena tingkah laku adik-adik di sana sangat lucu. Kami seperti melihat tingkah laku kami saat duduk di sekolah dasar dulu. Kami pun merasa bahwa menjadi seorang guru sangat tidaklah mudah, apalagi guru sekolah dasar yang harus menyampaikan ilmunya tentang mata pelajaran yang diajarkan sekaligus mendidik anak-anak muridnya tentang perilaku yang baik dan benar.

**“Mendidik adalah tanggung jawab setiap orang terdidik. Berarti juga, anak-anak yang tidak terdidik di Republik ini adalah "dosa" setiap orang terdidik yang dimiliki di Republik ini. Anak-anak nusantara**

tidak berbeda. Mereka semua berpotensi. Mereka hanya dibedakan oleh keadaan”

- Anies Baswedan -

Selesai mengajar di SDN Selatip, Bang Fai mewakili kelompok kami untuk mengajar di madrasah sekitar pukul 2 siang, karena hanya beliau yang kami anggap memiliki kemampuan untuk mengajarkan Bahasa Arab. Di madrasah ini terdapat dua kelas yang diisi oleh dua Ustadz, namun saat itu Ustadz yang mengajar hanya satu, dikarenakan satu Ustadz yang lain sedang melaksanakan ibadah Umrah. Maka dari itu Bang Fai bersedia untuk berbagi ilmunya kepada adik-adik di madrasah. Adik-adik di madrasah ini cukup membuat saya minder. Di umurnya yang masih kanak-kanak sudah mengerti banyak tentang Bahasa Arab dan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab, sedangkan saya sebagai mahasiswa sangat minim pengetahuan tentang Bahasa Arab.

“Aku selalu bermimpi, matahari melahirkan para guru dan guru melahirkan para matahari”

- Abdurahman Faiz -

Kegiatan kami di malam hari ba'da maghrib ialah mengajar di TPQ. Suasana di TPQ ini sangatlah nikmat dan hangat walaupun tempat ini hanya berupa gubuk kecil. Mendengar lantunan ayat-ayat suci *al-Qur'an* membuat hati kami tenang. Kami terbawa oleh semangat adik-adik di TPQ belajar membaca *al-Qur'an*. Lagi-lagi saya pribadi sangat merasa minder dan malu dihadapan adik-adik dan dihadapan Sang Illahi. Disaat adik-adik yang semangat belajar membaca *al-Qur'an* untuk mendapatkan rahmat Allah, saya yang sudah dewasa justru sering melailaikan ibadah membaca *al-Qur'an* yang jelas-jelas nanti akan menolong dan menerangkan di alam kubur, meringankan kesulitan-kesulitan di alam akhirat nanti.

“(Dan Allah telah mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum)”

- Q.S. 65:11 -

Sepulang dari TPQ kami pulang kerumah, karena ada program kerja lain, yaitu Bimbingan belajar di mana adik-adik Kampung Selatip belajar tambahan. Selain mengajarkan mata pelajaran yang ada di sekolah, kami juga mengajarkan apa yang tidak diajarkan di sekolah seperti membuat kerajinan tangan, belajar musik dan bernyanyi, bahkan banyak adik-adik yang mengutarakan curahan hatinya. Banyak juga adik-adik yang meminta bantuan kami dalam membantu menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru-guru di sekolah. Bahkan tidak sedikit juga yang hanya ingin main saja kerumah kontrakan kami. Setiap harinya rumah kontrakan kami penuh dengan hampir 70 adik-adik yang datang ke rumah kontrakan kami. Bisa dibayangkan betapa ramainya rumah kontrakan kami setiap malamnya.

Satu bulan berlangsung dengan rutinitas kami dalam mengajar di SDN Selatip, madrasah, TPQ dan Bimbingan belajar. Semua lelah kami terbayarkan oleh antusias adik-adik Kampung Selatip yang sangat semangat dalam belajar walaupun adik-adik Kampung Selatip ini bisa dibilang tertinggal jauh secara pendidikan, haus akan ilmu pengetahuan.

**“Pendidikan, adalah ujung tombak peradaban; juru kunci  
kesejahteraan”**

**- Lenang Manggala -**

Program kerja lain kami selain mengajar ialah peremajaan perpustakaan di SDN Selatip. Teman kami Ison, Dhiafah dan Kiki yang bertanggung jawab atas peremajaan perpustakaan, karena mereka lah yang mengerti dan lebih berkompeten bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik dan benar sehingga layak sebagai tempat membaca. Pentingnya kami menata ulang perpustakaan ini karena perpustakaan merupakan gudangnya ilmu. Peremajaan ini berlangsung setiap hari sekolah selama hampir 3 minggu. Selain menata ulang tempat-tempat rak buku, menyusun buku-buku sesuai kategori, kami juga memberikan sedikit ornamen-ornamen dan kerajinan-kerajinan tangan hasil dari adik-adik murid SDN Selatip, dan memberikan beberapa tulisan-tulisan motivasi supaya adik-adik SDN Selatip lebih tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

**“Siapa yang bisa menemukan buku yang tepat, akan berada di tengah-tengah teman terbaik. Di sana kita akan berbaur dengan karakter yang**

paling pintar, paling intelek, dan paling luhur; di sana kebanggan serta keluhuran manusia bersemayan”

- Jostein Gaarder -

Program kerja berikutnya kami melakukan peremajaan bangunan Madrasah at-Thoropiyah. Dalam melakukan peremajaan madrasah ini meliputi beberapa tahapan. Tahapan pertama kami mengecat meja-meja yang ada di madrasah tersebut. Tahap kedua kami mengecat dinding-dinding madrasah. Tahapan inilah yang paling perat, karena bangunan madrasah yang cukup besar walaupun hanya 2 kelas. Kemudian tahap berikutnya adalah memperbaiki dan mengecat pintu serta jendela-jendela madrasah. Kemudian tahapan terakhir ialah mengganti papan tulis *black board* yang sudah mulai berjamur menjadi papan tulis *white board*. Menurut kami dengan digantinya papan tulis ini akan memudahkan Pak Ustadz dalam mengajar dan terlihat jelas oleh mata pelajaran-pelajaran yang diterangkan oleh Pak Ustadz. Dalam proses peremajaan ini kami dibantu oleh adik-adik Kampung Selatip yang termasuk santri dari madrasah tersebut. Semangat adik-adik dalam membantu kami juga mendorong semangat kami dalam mengerjakan peremajaan madrasah ini. Dengan peremajaan ini, mudah-mudahan adik-adik Kampung Selatip terutama santri Madrasah at-Thoropiyah lebih nyaman dalam belajar di madrasah. Karena kenyamanan belajar bukan hanya dari pengajarnya yang bersahabat saja, tapi ruangan yang *fresh* juga bisa meningkatkan minat belajar santri-santri dalam belajar.

“Seseorang yang datang dalam perjalanan yang tengah dilalui, pastilah dihadirkan oleh Tuhan untuk sebuah alasan. Mereka dihadirkan untuk memberi pelajaran. Ketika kita tak cukup mampu untuk mencari kebaikan seorang diri, mereka diperkenalkan untuk bisa menjadi guru bagi kehidupan”

- Andy Sukma Lubis -

Program kerja terakhir kami ialah menyelenggarakan perlombaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI ke-71. Kami menyelenggarakan perlombaan di SDN Selatip dan Kampung Selatip itu sendiri. Ada beberapa perlombaan di SDN Selatip di antaranya lomba makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, memasukan pensil dalam botol, dan lomba

kerapihan baju. Sedangkan lomba yang ada di Kampung Selatip meliputi lomba tarik tambang, lomba futsal, dan lomba joget balon. Setelah melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI ke-71, kami jalan-jalan keliling Kampung Selatip kemudian dilanjut dengan perlombaan. Perlombaan di SDN Selatip berlangsung sangat meriah. Perlombaan di Kampung Selatip pun juga tak kalah meriah. Dalam perlombaan ini kami melihat semangat adik-adik dalam bersaing dengan lawannya. Tujuan utama kami dalam menyelenggarakan perlombaan ini untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kompetisi adik-adik di Kampung Selatip secara *fair*. Diharapkan dimasa yang akan datang, adik-adik Kampung Selatip mampu bersaing dalam hal apapun yang positif di kancah Internasional dan mengharumkan bangsa Indonesia.

**“Nasionalis yang sedjati, jang nasionalismenya itu bukan timbul semata-mata suatu copie atau tiruan dari nasionalisme barat akan tetapi timbul dari rasa tjinta akan manusia dan kemanusiaan”**

**- Bung Karno -**

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Tak terasa sudah 1 bulan kami hidup di antara orang-orang yang penuh kasih sayang. Di hari-hari akhir pengabdian, kami mengadakan syukuran di rumah kontrakan kami dengan mengundang tetangga-tetangga sekitar. Kemudian tengah malamnya kita mengadakan bakar-bakar ikan bersama adik-adik dan remaja Kampung Selatip untuk merayakan perpisahan kita. Kemudian esok harinya kami perpisahan dengan adik-adik di SDN Selatip. Suasana sedih, haru menghalangi niat dan langkah kami untuk kembali pulang. Kami melihat mata-mata yang penuh dengan kesedihan dari adik-adik SDN Selatip. Malam harinya kami diundang oleh Pak Kyai pengajar TPQ untuk hadir di acara perpisahan di TPQ. Kami melantunkan tahlil, dzikir, ayat-ayat suci *al-Qur'an* demi meminta *do'a* kepada Allah agar pertemuan ini diberikan nikmat, berkah yang tak terhingga. Kami berdo'a semoga dengan pertemuan yang singkat ini bukan berarti hanya mengenang secara singkat juga, akan tetapi terkenang sebagai kisah yang tidak bisa terlupakan.

***“Happiness only real when you shared”***

**“Kebahagiaan hanya akan menjadi nyata ketika kita berbagi kebahagiaan itu sendiri”**

- Christopher Mccandless -

Kami pasti akan sangat rindu dengan kelucuan, kebandelan, keluguan adik-adik Kampung Selatip. Kami pasti akan sangat rindu dengan tetangga-tetangga yang ramah. Kami pasti akan sangat rindu dengan remaja-remaja yang ikhlas, tulus membantu semua program kerja kami. Kami pasti akan sangat rindu dengan guru-guru SDN Selatip yang telah memberi banyak pelajaran baru. Kami pasti akan sangat rindu dengan pemandangan sungai yang ujungnya sampai ke laut. Kami pasti akan sangat rindu dengan hamparan sawah yang sangat luas dan hijau. Kami pasti akan sangat rindu dengan kambing-kambing di jalan raya. Kami pasti akan sangat rindu dengan bisingnya suara PLTU di malam hari. Kami pasti akan sangat rindu dengan hembusan angin di malam hari. Kami pasti akan sangat rindu matahari terbenam di Kampung Selatip. Kami pasti akan rindu dengan hujan yang sangat jarang turun di Kampung Selatip. Kami pasti akan sangat rindu dengan pemadaman listrik yang setiap hari membuat kami kesal. Kami pasti akan sangat rindu dengan air kontrakan rumah kami yang rasanya asin dan kami pasti akan sangat rindu dengan semua hal yang tidak pernah kami alami di rumah kami masing-masing.

Perpisahan itu akan selalu ada, karena kita pernah berjumpa, bersama, dalam canda tawa dan bahagia. Setiap tetes airmata yang tertumpah di hari ini, akan menjadi saksi atas jalinan ukhuwah yang selama ini kita simpul seerat-eratnya. Tak ada kata yang pantas terucap, hanya derai bening yang selalu bertaburan, mengucapkan selamat tinggal untuk sementara.

Selamat tinggal Kampung Selatip, kami hanya pulang untuk sementara. Sampai jumpa lagi di waktu yang akan datang dengan perubahan-perubahan yang spektakuler. Kami di sini pasti mendo'akan kalian semua di Kampung Selatip, semoga kebahagiaan, kedamaian, kesejahteraan selalu menghampiri Kampung Selatip nan indah.

“Ketika tiba saat perpisahan janganlah kalian berduka, sebab apa yang paling kalian kasihi darinya, mungkin akan nampak lebih nyata dari kejauhan, seperti gunung yang nampak lebih agung terlihat dari padang dan dataran”

- Kahlil Gibran -

*Sekian...*

## 2. Arizki Widyaningrum

### **BERSAMA KAMI BISA (LONTAR MEMBANGUN) al-Musyarakah Bersatu Memajukan Desa**

*Bismillahirrahmanirrahim...*

#### a. Persepsi saya mengenai KKN

Sebagaimana yang telah Rasulullah sabdakan, Khoirunnas anfa'u'hum linnas (sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang). Maka dalam hal ini KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan momen tepat untuk mengaplikasikan hadits tersebut. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan, namun terkadang hal-hal yang sedemikian tersebut tak nampak, maka dengan adanya KKN ini kita tahu, apa, dimana, siapa dan apa yang sebenarnya mereka keluhkan.

Manfaat itu menurut saya tak perlu terlalu besar yang akhirnya memaksakan diri, kecil namun terlihat perubahannya. Maka, hal yang pertama dilakukan adalah kita mampu memahami situasi, dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam hal ini, sasaran kami adalah Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kampung Selatip. Kondisi yang jauh dari pusat keramaian (angkot, pasar, swalayan, dan puskesmas), membuat kita sedikit mengerti. Bukan hanya itu, perekonomian masyarakat yang mayoritas nelayan, budaya dan adat juga membuat kita faham karakter dari sebagian masyarakat tersebut.

#### b. Persepsi saya mengenai Kelompok KKN

Pertama kali kami dipertemukan adalah di Auditorium Harun Nasution pada acara Pembekalan KKN yang diadakan oleh PpPM. Dengan nomor yang sama, "192", kami duduk berjajar dalam satu baris yang sama. Dan teman pertama yang saya kenal adalah Adit. Seusai acara Pembekalan KKN kami disarankan untuk segera berkumpul dan menentukan koordinator kelompok. Berkumpulah kami, lalu kami melakukan pemungutan suara untuk menentukan siapa yang menjadi koordinator kelompok. Terpilihlah Zekha sebagai koordinator kelompok dan sekaligus menjadi ketua kelompok kami. Setelah saling membagikan nomor ponsel

kami pun berpisah dan merencanakan pertemuan kembali di grup sosial media *Whatsapp*.

Pertemuan pertama kami tidak berjalan begitu lancar, karena saat Pembekalan KKN pun tidak semua anggota kelompok hadir, dan pun saat pertemuan perdana kami setelah Pembekalan KKN ada yang tidak hadir begitu pun dengan pertemuan selanjutnya. Awalnya saya cukup khawatir dengan kelompok ini, namun lambat laun ternyata kelompok ini tidak buruk juga dan cukup baik. Meskipun tidak pernah *Full Team* atau hadirinya semua pada setiap pertemuan, tapi tidak menghalangi progres kelompok kami untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi KKN, pekerjaan pun sudah dibagikan dan dapat dikerjakan dengan baik. Pembuatan proposal kegiatan dapat terselesaikan walaupun memakan waktu yang cukup lama dan kami belum sempat mengajukan *sponsorship*, cukup disayangkan memang, tetapi proposal kegiatan dapat terselesaikan dengan baik.

Sampai tiba saatnya pelaksanaan KKN. Mungkin sebelumnya kami hanya bertemu sesekali di pelataran kampus, namun kali ini kami harus menghabiskan waktu sebulan dalam satu rumah bersama-sama. Konflik pertama yang timbul adalah pembagian kamar untuk Laki-laki dan perempuan, selanjutnya adalah pembagian jadwal piket dan sederet program kerja yang sudah kami rencanakan. Sebuah awal memang tidak selalu berjalan mulus, saya harus tinggal dengan teman satu kelompok saya yang baru saya kenal beberapa bulan kebelakang. Dengan sifat dan kebiasaan masing-masing orang yang berbeda-beda. Saya harus beradaptasi dan belajar untuk hidup bersama teman-teman satu kelompok ini. Awalnya memang begitu sulit tapi hari demi hari berlalu dan saya mulai terbiasa dengan kebiasaan teman-teman kelompok saya. KKN ini tidak hanya tentang pengabdian, tetapi juga bagaimana saya dapat beradaptasi dengan sesuatu yang baru dan bagaimana saya dapat keluar dari zona nyaman saya. Dan yang menjadi tantangan baru adalah bagaimana saya beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu lingkungan tempat saya tinggal. Air di rumah ini berasa asin. Awalnya saya kira air yang katanya asin itu tidak seasin yang saya punya di kamar mandi kontrakan, ternyata tidak. Air di rumah kontrakan kami super asin, sampai pada suatu saat saya masih sangat ragu untuk mandi menggunakan air asin di sini. Minggu-minggu awal KKN saya dan beberapa teman perempuan yang lain selalu menggunakan air mineral untuk berwudhu. Ditambah saya yang pada saat

pertama kali ingin keremas malah menggunakan air mineral. Hasil yang diberikan saat mandi dengan air asin itu sangat aneh, mulai dari sabun yang susah berbusa, sampo yang juga tidak mengeluarkan busa banyak, mata yang perih jika air terciprat ke mata hingga rambut yang malah jadi kusut karena air asin tersebut.

Setelah beberapa hari 'berteman' dengan air asin itu, tiba-tiba terlintas diotak saya nama "Rumah Asin" nama itu terlintas saat saya baru saja kembali sehabis menumpang mandi di Desa lain tempat salah satu teman sekelas saya di Ilmu Polittk untuk menumpang mandi. "Yuhuuuu, Kembali Kerumah Asin" itu adalah kata-kata yang saya ingat hingga akhirnya saya selalu menyebut rumah kontrakan kami dengan sebutan "Rumah Asin". Teman-teman seperjuangan yang sama-sama tinggal di Rumah Asin pun juga merasakan hal yang sama, ada yang mengeluh dengan airnya, ada yang pasrah dan menerima kenyataan bahwa sebulan ke depan akan mandi dan melakukan banyak hal dengan air yang asin.

Hari demi hari kami lalui bersama anak-anak Kampung Selatip ini, kami merasa sangat dekat dengan mereka. Setelah kami pulang mengajar mereka menunggu di depan jendela untuk bermain bersama kami terkadang kami lelah ingin istirahat namun kami bergantian istirahat untuk mengajak bermain mereka. Tidak jarang rumah kontrakan kami selalu ramai dipenuhi anak-anak. Para tetangga pun sangat baik dengan kehadiran kami di sana, ini salah satu yang membuat kami betah di sini. Keramah-tamahan mereka, saling membantu jika kami kesulitan. Kami sangat senang. Ketika kegiatan seni, saya dan teman-teman kelompok sering mengajarkan bagaimana cara menggambar, membuat keterampilan dari kertas origami. Bernyanyi bersama pun tak luput dari kegiatan kami saat Bimbingan belajar di malam harinya. Kegiatan pada malam hari, kelompok KKN saya membagi dua sesi. sesi pertama ba'da maghrib sebagian dari kami mengajar di tempat pengajian Qur'an sebagian lagi di rumah untuk menunggu anak-anak yang akan meminta bantuan PR dan belajar mata pelajaran yang diajarkan ketika di Sekolah. Saya sendiri, mengajarkan beberapa kosakata bahasa mandarin yang pernah saya dapatkan dibangku Sekolah Menengah Atas sewaktu dulu. Selain belajar, mereka sering sekali ngobrol bersama kami dan mengenal identitas kami satu persatu. Mereka ingin tahu latar belakang apa yang membuat kami berada di sini dan untuk apa kami di sini. Di TPQ dan madrasah terdapat masing-masing satu orang tenaga pengajar asli Kampung Selatip. Jasanya

sangat penting berkontribusi dalam dunia pendidikan non formal tersebut. Untuk madrasah atau kelas arab tersebut diadakan setelah jam pulang sekolah. Yakni mulai pukul dua siang hingga jam empat sore. Salah satu teman kami pun membantu pengajaran di madrasah. Letak madrasah berdekatan dengan Tempat Pengajian Qur'an dan SD Selatip. Ruang kelas di Madrasah terdapat dua ruang kelas.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Prihatin, itulah yang pertama kali saya dan kawan-kawan rasakan ketika mengunjungi kantor kelurahan, tepatnya sekitar pukul 12.30 WIB. Keadaan yang sepi dan dengan fasilitas desa seadanya membuat kita semakin tergugah untuk dapat memberikan bantuan. KKN ini kami namakan Al-Musyarakah (menyatu, berserikat), dengan harapan kami dapat menyatu ataupun berserikat dengan warga kampung selatip khususnya. Perlu diketahui ada sedikit hal yang berbeda di sini, yaitu dimana kantor kelurahan bukanlah sebagai pusat keluh kesah masyarakat Lontar atau Selatip, namun yang lebih menjadi pusat keluh kesah masyarakat di sana adalah rumah dari Pak Kadesnya langsung. Maka, ketika kami berkunjung ke kantor kelurahan sekitar jam 12.30 WIB kantorpun sudah sepi sunyi tak ada satupun yang bertugas.

Kegiatan perekonomian di sini, selain menjadi nelayan, warga Kampung Selatip juga ada yang menekuni wirausaha seperti berjualan. dan usaha yang ditekuni para warganya ialah berjualan gorengan, membuka warung sembako, berjualan jamu keliling. termasuk membuka tempat isi ulang air. Untuk mata pencaharian nelayan, mereka mulai beraktivitas melaut pukul empat sore dan pulang dini hari. Bagi kami kelompok KKN sangatlah beruntung karena saya sering mencicipi hidangan laut yang diberikan oleh tetangga kami yang sehari-hari berkutat dengan jaring ikan. Ikat laut seperti kepiting dan udang dapat kami nikmati bersama-sama. Kebutuhan pangan di sini terbilang cukup murah. saya pun sempat melihat tempat penjemuran ikan asin yang di dapat dari sungai maupun laut. ikan-ikan tersebut dijemur langsung di bawah terik matahari langsung. Lahan di Kampung Selatip juga sangat subur untuk pertumbuhan tanaman pohon kelapa. Kami tinggal memetik saja jika ingin merasakan segarnya buah kelapa dan tidak perlu membeli.

Keadaan panas terik matahari yang kebetulan lokasinya juga dekat dengan laut, membuat kami sedikit lelah. Namun walau demikian kami

pun mencoba memahami karakter anak-anak di sekitar kami pun dalam segi pendidikan. Rupanya dalam segi pendidikan pun mereka jauh tertinggal dengan pendidikan-pendidikan di kota-kota lainnya. Tegal misalnya, di kampung halaman saya sendiri khususnya. Di sana pendidikan SD, SMP, SMA dll belajar sudah menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan juga didukung dengan buku paket dan guru-guru yang memadai. Sedangkan di Kampung Selatip, jangankan LKS kondisi perpustakaan yang seharusnya menjadi pusat atau jendela pengetahuan siswa-siswipun kotor, berantakan, buku-buku tidak tersusun rapih sesuai dengan kategorinya, dan gabung ruangan dengan ruang kelas empat SD, yang sebenarnya tak layak disebut perpustakaan. Kurangnya tenaga pengajar juga membuat mereka semakin tertinggal jauh pelajaran. Dalam hal adab juga masih memprihatinkan, sebab selain masyarakat di sana mayoritas nelayan, juga ada yang sebagian berprofesi sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita), itulah yang menjadikan anak-anak kurang perhatian, didikan dan lain sebagainya. Ada kesedihan ada kebanggaan, yang membuat saya khususnya, merasa bangga dan kagum, meski kampung mereka dibilang tertinggal, namun tak sedikit dari mereka calon-calon hafidz dan hafidzah. Saya merasa di sana begitu di hargai oleh anak-anak yang benar-benar membutuhkan bantuan secara akademis, karena kurangnya perhatian dari keluarga terutama orangtuanya.

Ketidakan efisien pendidikan juga disebabkan oleh faktor orangtua, tidak adanya dorongan semangat belajar dari orangtua membuat sebagian dari anak-anak yang orang tuanya nelayan. Terkadang enggan untuk pergi ke sekolah. Bahkan terkadang mereka jauh memilih ikut bersama orang tua mereka daripada untuk pergi ke sekolah. Bukan hanya itu, kurangnya tenaga pengajar di sana juga menjadi salah satu penyebab mereka jenuh di sekolah, terkadang mereka lebih memilih pulang ke rumah, daripada hanya diam di kelas tanpa guru yang mengajar.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Kedatangan kami bisa dibilang memberikan warna baru bagi mereka (warga kampung selatip), sebab anak-anak yang pada awalnya jarang bermain bersama, mereka mulai main bersama dan belajar bersama-sama di tempat tinggal sementara kami. Semangat belajar pun mulai meningkat, adab pun mulai membaik. Keadaan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), dan Madrasah pun sedikit membaik.

Kami selalu semangat untuk KKN, bukan sekedar dari hal kondisi, tetapi juga dari kata manfaat. Selagi mampu, selagi ada mengapa tidak kita bangun bersama-sama Desa Lontar khususnya Kampung Selatip. Salah satunya, selain dari pendidikan, dan kesehatan, kami juga mulai menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dengan diadakannya peringatan 17an dan sudah 3 kali kebelakang, tidak pernah diadakan di kampung selatip (selain SD 01 Selatip).

Terkadang ada rasa ingin untuk kembali kesana, mengingat masih banyak yang perlu dibenahi. Pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan, infrastruktur sekolah, bangunan ataupun fasilitas madrasah, dan kesejahteraan para ustadz di madrasah ataupun TPQ. Sebab melihat kondisi bangunan madrasah yang sudah mulai bolong temboknya, lantai yang pecah-pecah dan kotor, ustadz yang sebenarnya bukan orang yang benar-benar berkompeten dibidangnya membuat kami berpikir. Namun, apa adanya kemampuan kami terbatas dan kami berharap, Desa Lontar khususnya Kampung Selatip esok hari mendapat perhatian yang lebih daripada sekarang ini, khususnya dibidang pendidikan, mengingat pendidikan penting untuk bekal awal generasi penerus bangsa.

Ada hal yang membuat saya dan kawan-kawan merasa malu dan sedih. Yaitu dimana metode pengajaran mengaji di sana masih benar-benar menggunakan metode jawa, atau yang biasa didengar metode *alif jabar*. Mayoritas dari anak-anak di sana mengaji dengan menggunakan metode tersebut, sedangkan ketika kami mengajarkan dengan metode Indonesia seperti pada umumnya, yaitu *alif fatkhah* mereka tidak faham bahkan merasa kebingungan. Sebaliknya ketika saya dan kawan-kawan mencoba memahami metode yang biasa mereka gunakan, yaitu *alif jabar* kami pun merasa bingung, namun kami pun akhirnya mencoba untuk belajar dan mengingat-ingat harokat *jabar, je'er* dll, untuk dapat mengimbangi mereka. Ya itulah, keuntungan dari adanya KKN, kita mendapatkan pelajaran yang tak terduga.

Selama bersama teman kelompok KKN, hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 192, namun dengan persatuan tenaga dan pikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat terbersit dibenak saya kita tak akan bisa bersatu karena Di antara kami belum saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, juga karena adanya perbedaan terutama perbedaan jurusan, tapi

saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kegiatan KKN kita, dan saling mengisi perannya masing-masing. Di awal kkn saya sedikit pesimis karena saya kurang percaya diri berkumpul dengan orang-orang baru, karena pada dasarnya saya tidak mudah berinteraksi dengan orang lain. Namun, semua itu ternyata tidak benar, semua teman-teman yang menjadi peserta KKN sangat luar biasa baik dan saling pengertian, justru setelah akhir pertemuan saya menangis karena takut kehilangan teman-teman dan berat rasanya untuk meninggalkan desa yang damai dan masih kental dengan budayanya, namun apalah daya upaya, kami di sini hanyalah sebatas KKN.

Kegiatan terakhir kami di isi dengan pembacaan yasin bersama, bersholawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. Anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari kampung Selatip ini. sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontribusinya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN yang kami lakukan ini. hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik-adik yang sangat kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Di Kampung Selatip ini kami belajar banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. mudah-

mudahan sedikit ilmu yang kami berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. *do'a* kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Perubahan yang saya rasakan setelah KKN yaitu menjadi pribadi yang lebih bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan namun semoga kita saling mendo'akan untuk bertemu kembali di syurga. Aamin.

Saya berharap dengan kemampuan yang saya miliki terutama di bidang pendidikan, saya ingin bercita-cita menjadi orang yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya masyarakat kampung Selatip, salah satunya saya ingin menjadi guru bagi mereka khususnya bagi anak-anak Kampung Selatip, karena mereka merupakan tunas bangsa sebagai penerus maju atau mundurnya suatu bangsa. Selama KKN di Selatip, salah satu kegiatan atau program kerja saya adalah mengajar anak-anak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thorofiyah, saya sangat prihatin dengan kondisi Madrasah nya, dimana madrasah itu terdiri dari empat kelas tapi tenaga pengajar di situ hanya satu orang, dan itupun secara suka rela tanpa digaji. Dalam benak saya, terbersit ada keinginan untuk menjadi bagian dari penduduk di desa Lontar kampung Selatip, agar saya bisa menjadi salah satu pendidik di Madrasah tersebut, karena saya ingin selalu menjadi manusia yang bermanfaat dalam hidup ini walaupun materi pas-pasan, karena sesuai sabda Nabi Muhammad Saw: *Khoirunnas anfa'uhum linnas*", sebaik-baik manusia ialah yang bisa memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

Harapan kami untuk kedepannya, yaitu anak-anak mampu membaca *al-Qur'an* sesuai dengan ilmu tajwidnya, bukan sekedar mengikuti bacaan dari sang guru. Sebab mayoritas dari mereka, mampu membaca namun tak mengerti ilmu tajwid, artinya mereka membaca hanya dengan cara mendengar sebagaimana yang biasa Ustadz mereka bacakan.

Terus bersatu, bergotong-royong adalah kunci majunya Desa Lontar. *Ayooooo* bersama kita wujudkan lontar cerdas, membangun bersama Desa Lontar. Dengan dimulai dari pengetahuan, pendidikan dan akhlak dengan didukung pemerintah dan pihak yang berwenang akan kemajuan suatu desa.

### 3. Aulia Azhari

#### SATU BULAN PENUH KENANGAN

##### a. Persepsi saya mengenai KKN

Akhir bulan Agustus rasanya ingin di *skip* saja, karena tidak bisa membayangkan hidup di kampung yang saya belum pernah ke sana, jauh dari kota dengan serba kemudahannya seperti transportasi yang mudah, air bersih, rumah nyaman dan kemudahan –kemudahan lainnya dan belum bisa membayangkan hidup bersama 10 orang teman yang belum saya kenal dekat. Fikiran saya campur aduk, karena selain kuliah saya juga akan melakukan penelitian di Laboratorium secepatnya supaya dapat lulus segera. Namun, ada kewajiban lain yang harus saya penuhi yaitu KKN. Begitulah perasaan saya sebelum dimulainya KKN, sudah berfikir yang tidak-tidak.

Tepat 24 Juli 2016 saya dan teman-teman KKN kelompok pergi ke Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kampung Selatip tempat pengabdian untuk membawa barang-barang yang akan dipakai sebulan lamanya. Rasanya sudah mulai bersemangat karena teman-teman KKN yang semangat pula, seperti menularkan energi positif. Oke sayapun perlahan menerima akan hidup di sini, di Desa Lontar ini. Setelah semua barang dipindahkan ke rumah kontrakan kami, kami pun duduk istirahat sejenak sambil *ngopi*, saat itu saya merasa ada kedekatan satu sama lain nya, mulai bercanda dan tertawa, bermain gitar dan bernyanyi. Alhamdulillah semoga teman-teman ini dapat bekerjasama setelah KKN dimulai. Lalu kami pun pulang ke Ciputat kembali karena esok hari nya akan ada pelepasan mahasiswa KKN dari kampus. Sayapun persiapan membeli beras, dan makanan lainnya yang belum dibawa untuk keperluan di sana.

Rasanya berat sekali meninggalkan rumah yang nyaman, kasur yang empuk, air bersih, udara yang nyaman. Namun saya bertekad pasti harus lebih bersyukur dan jalani semua proses nya dengan ikhlas dan pamrih. Semuanya demi masa depan dan sebagai sarana perbaikan pribadi menjadi lebih baik lagi. Perubahan itu pasti akan terjadi. Bagaimanapun kondisinya saya harus bertahan dan bersyukur pada Allah atas semua nikmat sehat. Saya jadi teringat *quotes* ini : Mulailah menerima dengan lapang hati apapun yang terjadi. Karena kita mau menerima atau menolaknya, dia tetap terjadi. Takdir

tidak pernah bertanya apa perasaan kita, apakah kita bahagia, apakah kita tidak suka. Takdir bahkan basa basi menyapa pun tidak. Tidak peduli. Tere Liye, novel RINDU

b. Persepsi saya mengenai kelompok KKN

Hari pertama dilewati dengan bersih-bersih rumah dan menata barang-barang yang akan dipakai selama sebulan ini. Kami bahu membahu menata semuanya, perempuan bertugas membersihkan rumah dan laki-laki bertugas menata barang-barang yang berat. Hari pertama ini kami ngobrol bareng dan mulai masak bersama. Minggu pertama kami habiskan waktu untuk bersosialisasi dengan warga, dengan cara para lelaki *shalat* berjamaah di masjid, perempuan mengajak ngobrol tetangga dan ibu warung sekitar. Rumah kontrakan kami adalah rumah anaknya Ibu Suwanah yang pergi ke Arab menjadi TKW. Ternyata penduduk di sini pada umumnya ibu-ibu pergi ke Arab menjadi TKW, para laki-laki menjadi nelayan karena Desa Lontar, Kampung Selatip ini merupakan pinggir pantai, dan ada pula yang menjadi pegawai PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap). PLTU ini dibangun sudah lama sejak tahun 90'an, menurut kabar dari warga awalnya PLTU ini diprotes keberadaannya dan sempat di bom namun dibangun kembali dan akhirnya warga sekitar dipekerjakan sebagai karyawan PLTU. Adapun rumah kontrakan kami merupakan rumah baru yang baru dihuni oleh kami. Rumah ini sebenarnya bagus, dan nyaman tapi sayangnya airnya asin. Awalnya saya ragu untuk mandi, mencuci menggunakan air asin tersebut tetapi melihat teman-teman semua memakainya dan tidak ada efek yang ditimbulkan maka sayapun mandi dan mencuci pakai air tersebut selama satu bulan dan kami bisa *survive* dengan keadaan seperti itu.

Hari terakhir di minggu pertama kami bersosialisasi ke SD Selatip. Keadaan SD Selatip ini memprihatinkan, bangunan yang kusam, lapangan yang penuh debu dari pasir dan yang paling memprihatinkan adalah perpustakaan di sini. Perpustakaan berada bersatu dengan ruangan kelas yang menjadikannya sempit, dan buku-buku menumpuk tak karuan, debu dimana-mana. Lantas saya berfikir, bagaimana anak-anak siswa di sini dapat membaca dengan nyaman bila perpustakaan nya saja begini. Kami pun prihatin. *Alhamdulillah* anggota kelompok kami Dhiafah dan Muhison merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, kami bertekad untuk bersama-sama membuat perpustakaan ini nyaman sehingga anak-anak senang dan merasa nyaman untuk membaca di sini. Di sana Kami bertemu

dengan Bapak Kepala Sekolah, Pak Ade Ruchiyat asal Garut, kebetulan sama dengan saya asal Garut dan serasa bertemu dengan saudara sendiri karena bisa ngobrol dengan Bahasa Sunda. Beliau sangat *welcome* dengan kedatangan kami, beliau mengumpulkan semua dewan guru untuk berkenalan dengan kami. Ada sekitar tujuh guru yang duduk diruangan kepala sekolah yang sempit ini, namun suasana hangat. Kami pun sangat senang diterima dengan baik. Perkenalan ini semoga membawa keberkahan untuk SD Selatip dan kami semua.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Warga Kampung Selatip ini menggunakan bahasa sehari-hari Bahasa Jawa campur Bahasa Sunda kasar yang awalnya saya tidak mengerti lama-lama mulai memahami bahasanya. Setiap malam minggu rutin ada Pasar Malam sebagai hiburan di kampung ini. Di sana banyak pedagang yang berjualan makanan, cemilan, pakaian, mainan, pakaian murah meriah dan hiburan. Tak ayal jika malam minggu di sini ramai berbondong-bondong warga sekitar. Kampung Selatip ini berbatasan langsung dengan pantai utara, banyak penduduk yang berprofesi sebagai nelayan, tak jarang kami diberi makanan laut seperti udang, *lobster*, kepiting, ikan kembung, kerang oleh anak-anak di sini.

Malam hari di hari terakhir minggu pertama kami berpamitan ke Taman Baca Quran (TPQ) di sana kami disambut banyak anak-anak yang rutin mengaji di sana dan Pak Kyai sebagai guru dan satu-satunya pengurus di TPQ tersebut. Kami beramah-tamah dengan Pak Kyai sambil mengobrol seputar metode pengajaran iqra dan *al-Qur'an* di sana. Setelah kami amati, cara pengajaran iqra di sana sungguh berbeda dengan apa yang saya dapatkan ketika belajar iqro dahulu. Mereka belajar iqro dengan Bahasa Jawa seperti *fase, jare, jar*. Awalnya saya tidak bisa jika mengajar dengan metode tersebut, namun lama kelamaan saya yang belajar dari mereka metode pengajarannya dan lambat laun akhirnya saya bisa dan mencoba mengajarkan pada mereka. Anak-anak di Desa Selatip ini sangat bersemangat untuk belajar, namun sayangnya warga di sini khususnya para orang tua menganggap bahwa sekolah itu hanya sebagai formalitas. Mereka beranggapan asal bisa membaca dan menulis ya sudah saja sekolah tidak dilanjutkan. Bahkan seorang guru pernah bercerita, di sana ada suatu aliran keagamaan yang membid'ahkan sekolah di sekolah umum dan tidak sedikit orang tua yang mengikuti pengajian di sana maka tidak heran banyak sekali

anak-anak yang putus sekolah. Sungguh prihatin, di sinilah tugas kami untuk memberi semangat kepada mereka untuk bersemangat sekolah setinggi-tingginya, dan mendekati orang tua untuk memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu adalah penting. Saya pernah bilang ke wali murid bahwa ilmu jika dibagi tidak akan berkurang, tapi harta jika dibagi akan berkurang.

Sudah menjadi kebiasaan kami setelah minggu pertama selesai, kami mengajak anak-anak sekitar rumah untuk belajar bersama/*Education Conceling* rencananya dimulai dari jam 19.00 sampai jam 20.00. Mereka sangat antusias sekali. Di antara kami ada yang mengajarkan Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, IPA, menggambar, bernyanyi, menonton film, bercerita dan lain-lain. Tidak lain tujuannya adalah untuk memberi dorongan belajar supaya anak-anak tidak bosan maka tidak melulu belajar yang sudah dipelajari di sekolah, seperti menggambar dan bernyanyi. Bahkan ada anak yang sudah dewasa curhat pada kami, seperti sudah dianggap adik sendiri. Mereka pun seperti sudah menganggap ke Kakak sendiri. Suatu ketika mata saya tertuju pada seorang Kakak-beradik yang terlihat kurang rapih dan bersih dan ternyata kebanyakan anak-anak di sana tidak diurus oleh ibu-ibu mereka yang biasa mengurus dengan telaten, karena harus pergi ke Arab mencari rezeki sebagai TKW dan ayah nya pergi ke laut sebagai nelayan. Tak jarang menemukan anak-anak di sana yang kurang bersih, maka kami melaksanakan program kebersihan tangan salah satunya supaya tangan mereka bersih. Menurut salah seorang guru di sana para orang tua di sini *boro-boro* merhatikan pendidikan *wong* anak di sini yang penting bisa makan dan hidup saja sudah cukup. Sungguh hati saya terenyuh mendengarnya. Jika dibandingkan anak-anak yang berada di kota sungguh jauh berbeda. Anak-anak yang bersih terurus, pendidikan baik karena orang tua mereka *concern* terhadap pendidikan anaknya. Sedangkan di sini berbanding terbalik, sungguh memprihatinkan. Karenanya mereka sangat senang akan kedatangan kami yang membantu belajar, mengerjakan PR karena dirumahnya sedikit sekali orang tuang yang *concern* pada pendidikan. Saya pun bertekad dalam hati jika saya sukses nanti saya ingin sekali memberikan kebutuhan yang layak kepada mereka supaya mereka bisa semangat belajar dan belajar dengan nyaman. Insya Allah *Amiiin*.

d. Andai saya menjadi warga Selatip

Hari demi hari kami lalui bersama anak-anak Kampung Selatip ini, kami merasa sangat dekat dengan mereka. Setelah kami pulang mengajar mereka menunggu di depan jendela untuk bermain bersama kami terkadang kami lelah ingin istirahat namun kami bergantian istirahat untuk mengajak bermain mereka. Tak jarang rumah kontrakan kami selalu ramai dipenuhi anak-anak. Para tetangga pun sangat baik dengan kehadiran kami di sana, ini salah satu yang membuat kami betah di sini. Keramah-tamahan mereka, saling membantu jika kami kesulitan. Kami sangat senang.

Adapun madrasah, ini merupakan sarana pendidikan agama yang dilakukan oleh anak-anak sepulang dari Sekolah. Mereka rutin mengaji di madrasah sehabis sekolah selesai. Semangat mereka sungguh membuat saya kagum melihatnya. Satu hal lagi yang memprihatinkan selain keadaan sekolah, juga keadaan kelas madrasah dan tenaga pengajar nya. Madrasah tersebut terdiri dari dua kelas yang bangunannya tidak layak untuk dipakai belajar, papan tulis yang sudah usang membuat tulisan guru sulit terbaca karena terhalang oleh debu kapur yang menempel saking sudah tua nya papan tulis tersebut, bangku yang kotor. Selain itu, tenaga pengajar d di sana hanya ada satu orang dan itu dibayar sukarela. Menurut penuturan salah satu warga di sana tidak ada yang berkompeten mengajar di madrasah selain satu bapak tersebut. Sungguh mulia sekali bapak yang mengajar di sana, tidak ada yang memberi gaji, dia mengajar di madrasah yang memprihatinkan. Namun, semua itu tidak menghalangi anak-anak untuk belajar. Sekali lagi, saya kagum pada semangat belajar mereka. Kami pun memiliki program kerja peremajaan madrasah yakni mengecat ulang madrasah, mengganti papan tulis kapur dengan *white board*, memberi rak sepatu, mengecat ulang meja, dan membersihkan semua yang kotor di madrasah tersebut. Semoga bermanfaat apa yang sudah diberikan dan semoga suatu saat nanti kami bisa memberikan kontribusi yang lebih lagi untuk kemajuan pendidikan di Kampung Selatip ini.

Program kerja satu persatu kami selesaikan, *alhamdulillah* kami memiliki tim yang solid yang saling membantu, kerikil-kerikil kecil tidak menjadikan kami terpecah belah karena kalah dengan sifat kami yang solid. *Alhamdulillah* suatu nikmat yang luar biasa bisa dipetemukan dengan teman-teman seperti mereka. Saya menyesal dulu kenapa saya tidak bersemangat, karena sekarang saya sangat menikmati KKN yang hanya satu bulan lamanya ini. Ah sungguh desa ini tak akan pernah kami lupakan, semua anak di sini membuat kami kagum karena semangatnya terus membara

tiada henti. Ada beberapa anak yang kami ketahui suka membantu orangtuanya untuk berjualan di pagi buta, mengurus dan memasak sendiri segala kebutuhannya, ada pula yang diam-diam merindukan orang tuanya yang jauh di sana. tapi mereka tidak pernah mengeluh atas kehidupan mereka. Entah bagaimana jika kami yang jadi mereka. Hal yang saya pikir paling mereka senangi adalah dapat bertemu dengan kami setiap hari dan bercengkrama bersama. Mereka juga merupakan anak-anak yang cerdas. dan memiliki potensi yang sama dengan anak-anak di kota. Pesan saya jangan anggap sebelah mata segala potensi yang ada pada anak-anak Desa Selatip ini. Mereka juga mampu berkembang dan bersaing dengan anak-anak lain diluar sana.

Eksperimen Kimia merupakan program kerja saya yang dibantu oleh teman-teman lain. Program kerja ini dilaksanakan untuk memperkenalkan percobaan sederhana kepada anak-anak sehingga mereka memiliki suatu pengalaman ilmiah menarik bersama kami. Percobaan ini berupa meniup balon dengan baking soda dan cuka. Baking soda dan cuka ini direkasikan dan menghasilkan gas yang akan meniup balon tersebut. Sehingga balon tersebut dapat mengembang tanpa kita tiup. Mereka sangat antusias melihatnya, harapan nya semoga proker ini akan menjadi kenang-kenangan yang baik untuk diingat di masa depan.

Program kerja yang paling besar dan kami tunggu-tunggu adalah pelaksanaan Hari Ulang Tahun Rakyat Indonesia yang ke-71. Acara ini dilaksanakan menjelang penutupan KKN kami. Kami melaksanakan program ini di dua tempat yaitu di SD Selatip dan Kampung Selatip. Adapun lomba yang memeriahkan suasana yaitu lomba balap karung, lomba tarik tambang, lomba memakai baju, lomba kelereng, dan lomba lainnya. Sungguh program kerja ini memberikan kesan yang baik bagi saya, karena terhibur dengan tingkah polos mereka dan bisa berbaur dengan masyarakat. Kebahagiaan yang tak ternilai harganya yaitu saat melihat orang lain bahagia. Hadiah pun kami berikan pada para pemenang lomba, bagi yang tidak menang kami memberi wejangan tentang *sportivitas*.

Tak terasa waktu cepat berlalu, yang pada awalnya kami selalu menghitung hari kapan kami bisa pulang namun akhirnya kami menyadari bahwa pertemuan-pertemuan ini yang akan membuat kami rindu akan suasana rumah kontrakan yang ramai dan sifat-sifat dari masing-masing teman kita. Alhamdulillah Ya Rabb. Diakhir pengabdian kami dikampung Selatip, rasa sedih bercampur haru melanda kami. Satu sisi kami sangat

bangga bahwa kami dapat menyelesaikan program kerja yang jauh hari telah kami persiapkan, sisi lain kami harus meninggalkan adik-adik kami dibangku sekolah dasar dalam beberapa waktu ke depan. Satu bulan ini mampu mengakrabkan diri kami dengan warga terlebih anak-anak yang kami didik baik di Sekolah, TPQ, maupun madrasah. Setiap hari kami selalu melihat wajah ceria dari mereka yang senang hati berangkat sekolah, siang hari mereka harus belajar ke madrasah dan malam harinya mengaji di TPQ. Mereka semua anak-anak hebat yang pantang menyerah dan tidak kenal lelah. pada akhir-akhir kegiatan pengabdian KKN kami di Kampung Selatip, anak-anak menjadi ingin lebih sering bertemu kami. Rumah kontrakan yang kami tinggali pun selalu ramai dipenuhi oleh mereka semua, karena mereka tahu sebentar lagi KKN saya dan teman-teman di sana akan usai. Kami mengadakan acara perpisahan dengan adik-adik di SD Selatip pada pagi harinya setelah seluruh kegiatan proker selesai. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada guru yang sangat berlapang dada menerima kami untuk menggantikan posisinya sementara waktu dan salam perpisahan kami ke tiap-tiap kelas yang kami kunjungi. Kesedihan pun mulai terasa saat itu. Semua merasakan kesedihan yang sama, namun canda dan tawa tetap ada. kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan kami. pada siang harinya adik-adik mengajak kami untuk mampir ke madrasah.

Kegiatan terakhir kami diisi dengan pembacaan yasin bersama, bersholawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. Anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari kampung Selatip ini. sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontribusinya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari Kuliah kerja nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari Kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN yang kami lakukan ini. hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik--adik yang sangat

sayang kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat Kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Di kampung Selatip ini kami belajar banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. mudah-mudahan sedikit ilmu yang kami berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. *do'a* kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa ta'ala*.

Perubahan yang saya rasakan setelah KKN yaitu menjadi pribadi yang lebih bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan namun semoga kita saling mendo'akan untuk bertemu kembali di syurga. Aamin.

*Alhamdulillah Ala Kulli Hal.*

#### 4. Dhiafah Rahmawati

### SEMANGAT MENGABDI DI KAMPUNG SELATIP

#### a. Persepsi saya mengenai KKN

KKN bagi saya adalah hal yang membuat saya penasaran dengan segala aktivitasnya. Karena itu, saya pun sering bertanya bagaimana kehidupan KKN kepada Kakak-kakak senior yang telah mengalami hal tersebut selama 1 bulan. Cerita KKN dimulai dari rumor yang beredar yaitu membentuk sendiri hingga akhirnya kelompok KKN dibentuk oleh tim PPM UIN Jakarta.

#### b. Persepsi saya mengenai Kelompok KKN

Salah satu lokasi yaitu Kampung Selatip merupakan bagian dari Desa Lontar Kemiri, kabupaten Tangerang. Tempat dimana saya dan teman-teman dari 7 fakultas di UIN Jakarta melakukan pengabdian. Di sini kami mulai merencanakan dan merancang program kerja yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebenarnya dari awal saya dan teman-teman sudah akan menempati desa Lontar kemiri, bukan ke Desa Selatip. Dikarenakan prosedur dari kantor kelurahan, kami diberitahu bahwa cukup hanya 1 kelompok yang dapat menempati desa Lontar. Maka kami tidak jadi ditempatkan di Desa Lontar, melainkan di tempatkan di kampung Selatip yang merupakan tetangga dari Desa Lontar itu sendiri. Kemudian kami pun mencari tempat yang sekiranya dapat kita tempati dan nyaman untuk kami melakukan KKN di tempat tersebut. Akhirnya setelah diberikan petunjuk oleh staf desa, kami menemukan sebuah rumah yang tidak berpenghuni dan sangat pas untuk menampung 11 orang anggota kelompok. Biaya sewa rumah selama satu bulan, kami menganggarkan biaya dari hasil patungan uang kas setiap anggota kelompok. Selain untuk biaya sewa rumah, uang patungan kami gunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan melaksanakan program kerja kegiatan masing-masing dari bidang jurusan yang ditekuni oleh kami di kampus universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Pertama-tama saya agak ragu untuk melaksanakan KKN di desa ini. Namun, pikiran itu pun hilang seiring keramahan dan kebaikan para warga masyarakat setempat terlebih lagi anak-anak Sekolah Dasar yang sangat senang menerima kami ada diantara mereka. Tibalah pada tanggal 26 Juli kami perdana terjun ke lapangan dan bertegur sapa dengan warga sekitar. Di sekolah kami bertemu dengan para guru dan karyawan Sekolah Dasar Selatip yang di Kepala oleh bapak Ade Ruhiat. Seorang kepala sekolah asli Garut. Banyak pengalaman baru yang saya jumpai di sana. Mulai dari mengajar, membenahi perpustakaan dan bermain bersama anak-anak usia pulang dari sekolah. Setiap hari kami selalu berjumpa dengan anak-anak, pagi hari berangkat ke sekolah bersama, sore hari mereka bermain ke tempat kami, dan malam harinya mereka pun datang ke tempat kami untuk belajar bersama. Kampung Selatip sendiri sudah selama 7 tahun belakangan tidak melakukan agenda perlombaan rutin saat menyambut kemerdekaan HUT RI. Penyebabnya adalah sejak pergantian kepala desa tahun 2009 lalu. Adanya kami di sana pun merupakan kesempatan emas bagi saya beserta untuk menyambut dan ikut serta memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan RI yang sempat vakum sama sekali. Sehingga kami mengadakan perlombaan di SDN Selatip dan di halaman depan kontrakan kami. Luar biasa antusias anak-anak tersebut di luar dugaan diri saya, mereka berbondong-bondong datang kepada saya juga untuk mendaftar lomba yang kami adakan. Di sekolah juga lah mereka terkadang dapat membuat kami pusing. Tapi mereka jugalah yang membuat kami tersenyum dengan tingkah lucu dan polosnya. Di Desa Selatip sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian lagi bekerja di PLTU yang ada di Desa Lontar. Tingkat kelahiran di Kampung ini juga termasuk cukup tinggi. Satu keluarga dapat memiliki tiga hingga delapan orang anak. Sungai di kampung ini juga sangat membantu aktivitas para warganya. Antara lain pada pagi hari, para ibu dan anak wanita banyak yang masih mencuci pakaian dan mandi di Sungai. Padahal air sungai tersebut mungkin sudah tercemar oleh kotoran. Sedikit ketidaknyamanan kami ada pada air yang kami gunakan di dalam Rumah yang kami tempati selama satu bulan ini terasa asin. Selain itu, listrik padam tiga kali waku dalam sehari. Semua program kerja kami di sini berjalan dengan lancar. Kami pun sangat bersyukur. KKN ini sangat mengajari kami untuk bisa memahami karakter masing-masing teman. Dan

satu bulan tersebut mengajari saya dan kawan-kawan KKN bagaimana memupuk kekompakan dan bersikap bijak dalam menentukan segala sesuatu hal. mulai dari pagi hingga malam aktivitas kita lakukan bersama-sama. Susah senang kami selalu hadapi setiap harinya. untuk soal pengetahuan dan kurikulum SDN Selatip sedang melakukan pembenahan, baik segi fisik dan keilmuan. Ada yang kurang diperhatikan di sekolah ini yaitu pengembangan pengetahuan dasar teknologi. Tidak adanya ruang komputer bagi murid kelas 1 hingga kelas 6 untuk belajar teori mengenai komputer.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

saya saya menjadi warga Desa Selatip. Saya akan hidup berdampingan dengan sungai yang mungkin mau tidak mau, suka tidak suka saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. juga untuk kehidupan saya mungkin tidak bisa senyaman saat ini. Untuk itu, saya sangat bersyukur menjadi warga Pribumi di kota tempat saya tinggal ini, juga dapat mengenyam pendidikan yang lebih layak.

Bahasa sehari-hari di sini para warga menggunakan bahasa daerah Jawa yang bercampur dengan bahasa Sunda pula. Beberapa teman saya ada yang paham berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan warga di kampung ini. Kalau saya, hanya tau sedikit sedikit saja. Ada hal unik yang juga jarang saya dan teman teman temui di tempat tinggal kami. Di sini, gorengan tulang paha ayam, laris manis dijual. Saya dan teman teman pun sering membelinya sebagai lauk pauk makan siang kami ataupun dijadikan camilan. Setiap Hari Sabtu sore hari mulai pukul 16.00-19.30 WIB didekat tempat KKN kami, selalu ada pasar malam yang menjual aneka makanan dan minuman serta pakaian murah meriah juga hiburan untuk anak-anak seperti permainan mandi bola.

Saat Bulan Agustus kelompok saya meluncurkan program kerja penyuluhan kebersihan bagi anak-anak SDN Selatip. Kami mengajarkan kegiatan membersihkan tangan sebelum makan dan menyumbangkan sabun cuci tangan untuk digunakan pada toilet laki-laki dan perempuan. Mereka sangat riang saat mengikuti penyuluhan dari kami. Kegiatan dan program kerja selanjutnya adalah eksperimen kimia dimana kita dapat membuat balon mengembang dengan sendirinya tanpa harus kita tiup. Alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana namun tetap harus hati-hati. Contohnya cuka, *baking powder*, soda api dan tentunya balon tiup. Kegiatan

ini sebaiknya diawasi oleh orang dewasa atau guru di sekolah. Untuk ruangan perpustakaan, berada di pojok kanan menyatu dengan ruangan kelas empat. Perpustakaan sangat kecil. Saya dan teman saya berusaha membuat ruangan perpustakaan lebih baik dan nyaman mungkin dari yang sebelumnya. Muridpun akan senang bila berkunjung ke perpustakaan yang sudah lebih rapi baik segi koleksi maupun penataan ruangannya. Selain itu kegiatan yang kami kerjakan antara lain mengajak murid-murid SD Selatip untuk senang membaca buku, edukasi sederhana mengenai bagaimana cara yang baik dan benar menyimpan buku di rak dan cara merawat buku agar tidak cepat rusak. Saya beserta seorang teman saya melakukan pengklasifikasian bahan pustaka menurut subjek mata pelajaran. Karena target sasaran program kerja perpustakaan sendiri adalah siswa dan siswi SDN Selatip maka kami memberikan materi di bidang perpustakaan yang dapat secara mudah diterima oleh para murid dalam mempelajari ilmu perpustakaan, yang merupakan jurusan yang saya dan salah satu teman kelompok KKN kami yaitu KKN 192 Al-Musyarokah. Untung saja, lingkungan tempat saya dan teman-teman tinggal ini sangat strategis untuk penyelesaian seluruh program kerja. kami hanya perlu berjalan kaki jika ingin menuju madrasah, SD, TPQ, maupun *mushala* atau masjid. namun sangat kami rasakan panas terik saat jam jam pulang sekolah namun, itu adalah hal yang mungkin tak terlupakan bagi kami.

Kagum rasanya kami terhadap anak-anak Desa Selatip yang semangatnya terus membara tiada lelah. Ada beberapa anak yang kami ketahui suka membantu orangtuanya untuk berjualan di pagi buta, mengurus dan memasak sendiri segala kebutuhannya. Ada pula yang diam-diam merindukan orang tuanya yang jauh di sana. Tetapi mereka tidak pernah mengeluh atas kehidupan mereka. Entah bagaimana jika kami yang jadi mereka. Hal yang saya pikir paling mereka senangi adalah dapat bertemu dengan kami setiap hari dan bercengkrama bersama. Mereka juga merupakan anak-anak yang cerdas dan memiliki potensi yang sama dengan anak-anak di kota. Pesan saya jangan anggap sebelah mata segala potensi yang ada pada anak-anak Desa Selatip ini. Mereka juga mampu berkembang dan bersaing dengan anak-anak lain diluar sana.

Kegiatan perekonomian di sini, selain menjadi nelayan, warga Kampung Selatip juga ada yang menekuni wirausaha seperti berjualan dan usaha yang ditekuni para warganya ialah berjualan gorengan, membuka warung sembako, berjualan jamu keliling, termasuk membuka tempat isi

ulang air. Untuk matapencarian nelayan, mereka mulai beraktivitas melaut pukul empat sore dan pulang dini hari. Bagi kami kelompok KKN sangatlah beruntung karena saya sering mencicipi hidangan laut yang diberikan oleh tetangga kami yang sehari-hari berkulat dengan jaring ikan. Ikat laut seperti kepiting dan udang dapat kami nikmati bersama-sama. Kebutuhan pangan di sini terbilang cukup murah. Saya pun sempat melihat tempat penjemuran ikan asin yang didapat dari sungai maupun laut. Ikan-ikan tersebut dijemur langsung di bawah terik matahari langsung. Lahan di Kampung Selatip juga sangat subur untuk pertumbuhan tanaman pohon kelapa. Kami tinggal memetik saja jika ingin merasakan segarnya buah kelapa dan tidak perlu membeli.

Program akademik di sini yaitu selama satu bulan ini para guru mempercayai kami untuk berkontrobusi membantu pengajarannya di SD Selatip. Guru hanya mengawasi mata pelajaran apa saja yang kami ajarkan kepada murid selama menggantikan perannya untuk sementara waktu. Setiap hari anak murid kelas empat, Lima, dan Enam mengajak kami untuk mengajar di kelas mereka. Saya berkesempatan untuk mengajar siswa-siswi kelas 5B dan alhamdulillah murid-murid dapat mengikuti materi pelajaran yang saya berikan. Walaupun mereka terkadang susah diatur, di lain sisi mereka sangat ingin jika para Kakak-Kakak KKN lah yang mengajar mereka. Acara lomba 17 agustus-an, kami pun di beri wewenang oleh kepala sekolah dan guru-guru agar menjadi panitia lomba yang diadakan. Hadiahnya, para guru telah mempersiapkan dua hari sebelumnya. hadiah tersebut diberikan kepada pemenang lomba yang mendapat juara satu, juara dua, dan juara tiga untuk setiap perwakilan kelas masing-masing. Beberapa hari sebelumnya, kelompok kami mengikuti agenda kegiatan bersama para guru SD Selatip untuk gerak jalan bersama di daerah kecamatan kemiri. Di sana, saya dan teman-teman kelompok bertemu dengan kelompok KKN lainnya. Terdapat pertunjukan pentas seni di kecamatan pada saat itu.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. kegiatan fisik yang saya dan teman-teman lakukan di SDN Selatip adalah membuat tempat sabun untuk digunakan pada toilet dan bertujuan menanamkan anak-anak kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain itu saya juga tak lupa menasehati anak-anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri antara lain menggunting kuku yang kotor, tidak membuang sampah di kolong meja kelas. Intinya

menerapkan hidup bersih dan sehat namun, sayang sekali hingga kini masih banyak warga baik anak-anak maupun orang tua yang menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci pakaian. Masih banyak yang tidak menyadari padahal air sungai tersebut tidak lagi jernih dan mungkin sudah tercemar dengan sampah maupun kuman-kuman penyakit. memang mereka sudah terbiasa untuk hal ini. tetapi bisa saja dampak yang muncul bisa terjadi beberapa tahun yang akan datang. Untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi mengenai kebersihan daripada tiap-tiap individu. Tidak hanya memberitahu, namun kita pun harus menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka. ada beberapa faktor penyebab para warga masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan sanitasi air di rumahnya sering tersedot oleh PLTU, maka dari itu pasokan air di rumah menjadi sedikit.

Selain kegiatan fisik di Sekolah Dasar Selatip, kelompok saya melakukan peremajaan madrasah (Sekolah Bahasa Arab). Beberapa hari sebelumnya kami membeli bahan dan alat untuk pengecatan tembok madrasah. Pengecatan berlangsung selama 2 hari dengan membayar satu orang tukang cat untuk kegiatan seni, saya dan teman-teman kelompok sering mengajarkan bagaimana cara menggambar, membuat keterampilan dari kertas origami. Bernyanyi bersama pun tak luput dari kegiatan kami saat Bimbingan belajar di malam harinya. Untuk kegiatan pada malam hari, kelompok KKN saya membagi dua sesi. Sesi pertama *ba'da* maghrib sebagian dari kami mengajar di Tempat Pengajian Qur'an sebagian lagi di rumah untuk menunggu anak-anak yang akan meminta bantuan PR dan belajar mata pelajaran yang diajarkan ketika di Sekolah. Saya sendiri, mengajarkan beberapa kosakata Bahasa Mandarin yang pernah saya dapatkan dibangku Sekolah Menengah Atas sewaktu dulu. Selain belajar, mereka sering sekali ngobrol bersama kami dan mengenal identitas kami satu persatu. Mereka ingin tahu latar belakang apa yang membuat kami berada di sini dan untuk apa kami di sini. TPQ dan madrasah terdapat masing-masing satu orang tenaga pengajar asli kampung Selatip. Jasanya sangat penting berkontribusi dalam dunia pendidikan non formal tersebut. Madrasah atau kelas arab tersebut diadakan setelah jam pulang sekolah. Yakni mulai pukul dua siang hingga jam empat sore. Salah satu teman kami pun membantu pengajaran di madrasah. Letak madrasah berdekatan dengan Tempat Pengajian Qur'an dan SD Selatip. Ruang kelas di Madrasah terdapat dua ruang kelas.

Saat akhir pengabdian kami di Kampung Selatip, rasa sedih bercampur haru melanda kami. Satu sisi kami sangat bangga bahwa kami dapat menyelesaikan program kerja yang jauh hari telah kami persiapkan, sisi lain kami harus meninggalkan adik-adik kami dibangku sekolah dasar dalam beberapa waktu kedepan. Satu bulan ini mampu mengakrabkan diri kami dengan warga terlebih anak-anak yang kami didik baik di sekolah, TPQ, maupun madrasah. setiap hari kami selalu melihat wajah ceria dari mereka yang senang hati berangkat sekolah, siang hari mereka harus belajar ke madrasah dan malam harinya mengaji di TPQ. Mereka semua anak-anak hebat yang pantang menyerah dan tidak kenal lelah. Pada akhir-akhir kegiatan pengabdian KKN kami di Kampung Selatip, anak-anak menjadi ingin lebih sering bertemu kami. Rumah kontrakan yang kami tempati pun selalu ramai dipenuhi oleh mereka semua karena mereka tahu sebentar lagi KKN saya dan teman-teman di sana akan usai. Kami mengadakan acara perpisahan dengan adik-adik di SDN Selatip pada pagi harinya setelah seluruh kegiatan proker selesai. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada guru yang sangat berlapang dada menerima kami untuk menggantikan posisinya sementara waktu dan salam perpisahan kami ke tiap-tiap kelas yang kami kunjungi. Kesedihan pun mulai terasa saat itu. semua merasakan kesedihan yang sama. Namun canda dan tawa tetap ada. Kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan kami. Pada siang harinya adik-adik mengajak kami untuk mampir ke madrasah. Kegiatan kami saat itu juga membenahi madrasah seta membersihkan madrasah dari debu. Pastinya adik-adik selalu bersedia membantu kami bergotong royong. Acara malam harinya adalah kami mengadakan acara perpisahan di TPQ dan acara tersebut diisi dengan pembacaan yasin bersama, bershawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. Hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. Anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari Kampung Selatip ini. Sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontribusinya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari uliah kerja nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun

desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN 192 Al-Musyarokah yang kami lakukan ini. Hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik-adik yang sangat dekat kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat Kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Kampung Selatip ini mengajarkan banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat Kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. Intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. Mudah-mudahan sedikit ilmu yang kami berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. *Do'a* kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Saran saya kepada staf dan perangkat desa, agar lebih dapat memajukan Desa serta memeriahkan hari ulangtahun kemerdekaan republik Indonesia untuk waktu-waktu yang akan datang karena saya juga melihat kegembiraan dan antusiasnya para warga Kampung Selatip yang kemarin mengikuti perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN saya. Sangat disayangkan jika dalam menyambut hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanpa adanya lomba-lomba yang memeriahkan acara.

## 5. Faisal Nawi Nasution

### KESAN-KESAN NAN BERHARGA

#### a. Persepsi saya tentang KKN sebelum ke lokasi.

Kuliah Kerja Nyata (KKN), menjadi salah satu syarat kelulusan sarjana di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Seiring dengan itu semua, KKN menjadi momok tersendiri untuk sebagian mahasiswa, salah satunya adalah saya sendiri. Sebelum ke lokasi, saya menganggap bahwa KKN adalah tragedi pengasingan dari fasilitas kota, dan yang paling membuat khawatir itu ketika saya membayangkan situasi seram di tempat KKN sesaat setelah mendengar cerita dari para peserta yang survei di tempat KKN, Diantaranya, lokasi KKN yang kami tempati itu banyak begalnya, jadi kalau misalnya ada yang bawa motor ke lokasi KKN harus buka helm supaya tidak kena begal, karena kalau pakai helm akan dianggap orang pendatang. Selain itu yang terbayang di pikiran saya adalah kami akan ditempatkan di daerah nun jauh di sana, yang tidak ada sinyal, tidak ada air, sulit transportasi, sulit air, tempat tidur seadanya, nanti susah cari makannya, banyak nyamuk, masyarakatnya kurang bisa bersahabat, dan bagaimana caranya biar bisa pulang pun terbayang sudah. Dan kendala terbesar yang saya bayangkan itu salah satunya mengenai program kerja apa nanti yang akan saya kerjakan setelah ada di lokasi, itulah kendala terbesar yang saya bayangkan sebelum ke lokasi KKN.

#### b. Persepsi saya mengenai kelompok KKN selama sebulan hidup bersama.

Selama KKN satu bulan penuh, saya merasakan ada ditengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru pastinya. Perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KKN berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda selama satu bulan menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang lain diluar keluarga inti saya. Dimana laut menjadi tempat yang sangat indah untuk berlangsungnya kehidupan bagi setiap masyarakat yang menempatinya. Banyak pelajaran yang didapat dari lingkungan serta orang-orang yang berada disekitar tempat kami tinggal selama KKN.

Banyak anak-anak kecil yang hebat dengan cita-cita yang luar biasa ada disekitar lingkungan kami bermukim yakni di Kampung Selatip. Keramahan dari warga sekitar lokasi membuat saya dan teman-teman yang lain merasa nyaman berada disitu. Mereka membuat kami seakan-akan bagian dari mereka yang telah mereka kenal dalam jangka waktu yang lama, itu tergambarkan dari kedekatan kami. Kedekatan kami pun dengan anak-anak disekitar lingkungan membuat kami dan mereka cukup merasakan kesedihan ketika KKN telah usai. Waktu terasa sangat berarti diminggu-minggu terakhir saat KKN akan usai. Dimana saya pribadi mencoba untuk lebih dekat dengan kehidupan anak-anak disekitar dengan bermain bersama sambil menekankan sedikit motivasi dengan sesekali bercerita tentang impian dan cita-cita yang sedang saya lakukan dengan tujuan membuat mereka kembali bersemangat akan cita-cita yang sempat membuat mereka terkadang pasrah akan cita-citanya karena terkadang mereka merasa bahwa cita-citanya terlalu tinggi. Dengan suntikan beberapa pembicaraan yang terkadang membahas tentang semangat awal saya dalam menggapai cita-cita saya, membuat mereka kembali berusaha untuk menggapai cita-citanya salah satunya dengan semangat belajar disekolah. Dalam hal motivasi kami semua anggota KKN Al-Musyarokah selalu memberikannya, namun dengan metode dan cara kami masing-masing agar tidak terdengar membosankan karena mengucapkan hal yang sama berulang-ulang.

Bagi saya ini adalah kesan yang luar biasa yang saya dapatkan selama KKN berlangsung. Dimana pelajaran tentang kehidupan serta bersosialisasi dengan lingkungan baru yang mungkin tidak akan pernah saya dapatkan didalam ruang-ruang kelas didalam kampus menjadi ilmu yang cukup berharga untuk menjadi bekal ketika Saya pribadi berada dilingkungan luar setelah lingkungan kampus berakhir.

Saat tanggal 15-17 Agustus merupakan kegiatan puncak dalam kegiatan KKN kami, saya dan teman-teman mengadakan acara perlombaan 17-an, Kampung Selatip. Rupanya di kampung ini sudah lama tidak mengadakan acara perlombaan 17an. Untuk itu kehadiran kelompok KKN al-Musyarokah yang mengadakan acara perlombaan tersebut mendapatkan respons atau tanggapan yang sangat baik dari para warga, khususnya para warga Kampung Selatip ini. Karena hal itu lah acara perlombaan yang kami adakan menjadi sangat meriah.

Bagi kampung yang mengadakan perlombaan 17an tiap tahunnya, mungkin acara perlombaan tersebut adalah hal yang biasa. Namun lain halnya bagi warga kampung Selatip. Acara perlombaan 17an adalah sesuatu yang sangat istimewa bagi mereka dan merupakan kegiatan yang menyenangkan karena dapat berkumpul seharian menikmati libur serta kebersamaan bersama warga yang lain di lapangan sebelah rumah salah satu warga. Acara perlombaan menjadi semakin meriah karena perlombaan yang kami adakan ini untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, sampai ibu-ibu. Semuanya ikut memeriahkan acara ini. Saya sangat bahagia melihat tawa canda dan senyum warga Desa Lontar Kampung Selatip. Alhamdulillah, terima kasih Tuhan atas rahmat dan nikmat-Mu.

Alasan kenapa sudah lama di kampung Selatip, Desa Lontar tidak diselenggarakan acara perlombaan 17an adalah karena tidak adanya penggerak massa untuk melaksanakan acara perlombaan tersebut. Jika saja ada penggerak untuk menyelenggarakan acara tersebut, maka perlombaan jenis apa pun akan diadakan. Hal itu saya ketahui dari salah satu warga yang mengatakan: “Di sini sudah lama dek, tidak diadakan lomba, karena tidak ada yang gerakin. Ya malah setiap tanggal 17 Agustus sepi, tidak ada lomba-lomba”.

Saya menyadari bahwa penggerak itu luar biasa dan siapa saja bisa dan mampu menjadi penggerak. Asalkan ada kemauan dan tujuan yang baik. Alam ini saja ada penggeraknya, dunia ini ada penggeraknya yaitu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Yang mana dalam filsafat, Tuhan itu penggerak utama. Oleh sebab itu alam dan dunia ini berjalan dengan teratur. Maka sudah seharusnya ada penggerak di dalam setiap kegiatan, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pelajaran berharga yang lagi-lagi saya dapatkan bahwa suatu kegiatan dapat berjalan jika ada penggerak dan juga memiliki tujuan yang baik. Untuk itu adanya penggerak sangat lah penting. Perbuatan-perbuatan kecil yang membuat hati orang lain bahagia dan bermanfaat itu sungguh sangat mulia.

Selama bersama teman kelompok KKN, hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua program kerja dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan yang menentang kelompok 192, namun dengan persatuan tenaga dan pikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat terbersit dibenak saya kita tak akan bisa bersatu karena Di antara kami belum saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, juga karena adanya perbedaan terutama perbedaan jurusan, tapi

saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kegiatan KKN kita, dan saling mengisi perannya masing-masing. Di awal kkn saya sedikit pesimis karena saya kurang percaya diri berkumpul dengan orang-orang baru, karena pada dasarnya saya tidak mudah berinteraksi dengan orang lain. Namun, semua itu ternyata tidak benar, semua teman-teman yang menjadi peserta KKN sangat luar biasa baik dan saling pengertian, justru setelah akhir pertemuan saya menangis karena takut kehilangan teman-teman dan berat rasanya untuk meninggalkan desa yang damai dan masih kental dengan budayanya, namun apalah daya upaya, kami di sini hanyalah sebatas KKN.

Dengan adanya KKN ini, saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. Teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan di sini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa.

c. Persepsi saya mengenai desa yang saya tinggali, baik kondisi lingkungan maupun masyarakatnya.

Selama melaksanakan KKN di Desa Lontar kampung Selatip ini, saya sangat terkesan dengan masyarakatnya yang begitu ramah, baik, rukun dan penuh solidaritas. Apalagi ketika pertama kali rombongan mahasiswa KKN UIN Jakarta datang ke desa ini, seluruh perangkat desa dan warga menyambut dengan baik kedatangan kami. Masyarakat di Desa Lontar kampung Selatip ini patut diacungi jempol karena keramahamahaman, solidaritas dan sisi religiusnya yang sangat tinggi, sehingga saya dan teman-teman KKN merasa aman dan nyaman berada di desa ini.

Kampung Selatip merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak desa Selatip, saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Kesan pertama sejak datang di desa Lontar kampung Selatip adalah betapa antusiasnya warga akan kedatangan dari kami mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta. Itu sangat terlihat jelas ketika hari pertama kedatangan, hari pertama kami hanya rapi-rapi rumah dan peralatan yang dibutuhkan selama tinggal di

sini. Kami juga sudah mengetahui bahwa perkenalan terhadap warga atau pun pembukaan akan kami laksanakan keesokan harinya. Tetapi ternyata dengan antusiasnya para tokoh masyarakat memperkenalkan kami para mahasiswa-mahasiswi kepada masyarakat pada malam tersebut. Kami agak kaget dengan acara tersebut karena memang tidak ada persiapan sama sekali. Selanjutnya antusias warga juga berlanjut di dalam program kerja yang sudah kami buat untuk membangun desa Lontar ini. Dalam kegiatan belajar mengajar sendiri khususnya di dalam ruang lingkup SD, dan madrasah, saya melihat adanya semangat yang sangat besar dari warga khususnya anak-anak untuk belajar. Semangat itu terlihat dalam proses kegiatan belajar sehari-hari yang hampir dipenuhi dengan kegiatan belajar. Sejak pagi anak-anak sudah pergi ke sekolah sejak pukul 07.30 pagi sampai dengan pukul 11.30, kemudian mereka melanjutkan belajar di Madrasah dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Setelah itu tidak semua dari mereka langsung pulang kerumah, banyak yang ingin belajar lagi seperti mengerjakan tugas, belajar matematika, dan bahasa Inggris di posko belajar yang kami sediakan. Tidak berhenti disitu, sehabis maghrib, anak-anak sudah berada di taman pendidikan *al-Qur'an* (TPQ) untuk belajar mengaji. Sayangnya saya melihat adanya ketertinggalan pengetahuan di desa ini, entah dari kurikulumnya atau pun dari pengajarnya, atau bahkan dari siswa siswinya sendiri. Banyak pelajaran-pelajaran yang masih belum dimengerti oleh anak-anak, padahal seharusnya untuk usia seperti itu sudah dengan mudah dipahami. Tapi saya sangat kagum dengan semangat anak-anak desa dalam belajar yang bahkan anak-anak kota di Jakarta sekalipun belum tentu memiliki semangat yang besar dalam belajar. Di sini juga saya mendapatkan banyak pengalaman, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat, mengajar anak-anak SD, mengajar anak-anak Madrasah, dan anak-anak TPQ. Mengajar anak-anak SD, Madrasah, dan TPQ di Kampung Selatip sendiri menurut saya sangat menyenangkan, saya dapat merasakan membimbing anak-anak belajar dari tidak mengerti menjadi mengerti, juga saya banyak belajar sabar untuk menangani anak-anak yang super aktif dikelas. Menurut saya kepala desa di sini pun turut berperan dalam suksesnya program kerja kami di Desa Lontar ini, kepala desa turut serta membantu kami didalam merealisasikan program-program, bahkan sejak awal kedatangan kami di Desa Lontar ini beliau yang mencarikan rumah untuk kami tinggal. Begitu juga ketika ada kegiatan-

kegiatan kami, beliau tidak sungkan untuk datang dan menyaksikan kegiatan kegiatan seperti pembukaan, dan juga penutupan.

Menurut saya Desa Selatip ini dihuni oleh warga masyarakat yang sangat teguh dalam beragama. Islam telah benar-benar menjadi ruh, sehingga belum diketemukan di desa tersebut ada warga yang menyatakan diri bukan muslim, atau menyatakan diri pindah dari agama Islam ke agama lain, sekalipun keislaman mereka hanya bertaraf Islam KTP bukan Islam onghu (Islam sejati, Islam maksimalis). Kepatuhan, ketaatan, atau kefanatikan warga pada agama Islam yang dianut sudah lama terbentuk. Mereka sangat patuh menjalankan syariat agama Islam seperti: melakukan shalat lima waktu, berpuasa, zakat, bersedekah dan bersungguh-sungguh dalam hal agama. Hasrat mereka untuk naik haji sedemikian besar, sama dengan hasrat mereka memasukkan putranya ke pesantren. Itulah sebabnya mengapa seorang kiai dan haji sebagai guru panutan mendapat tempat terhormat di mata warga. Pun begitu dengan tradisi kegamaan yang mereka jalankan, praktik-praktik amaliyah yang sudah lama di nusantara menjadi pemandangan yang memenuhi kegiatan kegamaan warga sehari-hari. Kelompok-kelompok yasinan, dibaan maupun sholawatan begitu banyak jumlahnya. Acara ritual-ritual kegamaan seperti selamatan, mauludan dan sebagainya yang dikatakan banyak pihak sebagai praktek-praktek tradisi “Islam Nusantara” tersebut amat lazim ditemukan di rumah-rumah warga. Tidak hanya itu, ketika berbincang-bincang dengan salah satu warga, praktek-praktek tradisi lokal seperti tradisi *mukka' bumih* (selamatan saat mau bangun rumah), tradisi *nampaneh pasah* (selamatan awal ramadhan), tradisi ter- ater saat idul fitri dan lainnya kerap dilakukan warga. Meskipun tidak semeriah dulu, sebagaimana diungkapkan salah satu tokoh agama di desa tersebut, namun mayoritas warga masih meyakini bahwa praktek-praktek adet (adat/tradisi lokal) itu berkaitan erat dengan doktrin agama tentang pahala dan surga. Dalam artian, ketika mereka mampu menyelenggarakannya maka keyakinan akan mendapatkan tambahan pahala dan perlindungan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sehingga bisa selamat dunia akhirat dan akhirnya masuk surga.

Praktik ibadah dan tradisi kegamaan sebagaimana diungkapkan di atas itulah, oleh warga kemudian disebut dengan istilah “Islam sehari-hari”. Bagi mereka, istilah “Islam sehari-hari” ini memberikan pengertian pelaksanaan ajaran Islam baik terkait tata cara peribadatan, ritual maupun tradisi kegamaan lainnya yang telah dilakukan dan diturunkan serta

ditanamkan oleh para leluhur maupun pendahulu mereka dalam praktek-praktek keagamaan keseharian masyarakat “Islam sehari-hari” merupakan ajaran Islam yang didapatkan dari Ulama/kyai saat leluhur mereka, orang tua mereka bahkan mereka sendiri yang saat ini masih hidup menimba ilmu agama Islam di pesantren. Segenap doktrin dan ajaran yang telah didapatkan kemudian diterapkan secara turun temurun tanpa banyak mengalami modifikasi. Bahkan telah menjadi syariat dalam beragama dan menjalani kehidupan keagamaan yang amat lazim dan kuat dalam konstruksi pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam di desa. Sehingga wajar jika di kemudian hari didapati perilaku dan ekspresi keagamaan dari individual maupun kelompok berbeda dengan “syariat Islam Sehari-hari” ini bisa memunculkan reaksi dari warga. Sebab, warga secara ramai akan menilainya sebagai ajaran yang menyimpang. Selanjutnya, mengenai masyarakat di kampung Selatip, rata-rata pekerjaannya adalah nelayan, mungkin disebabkan faktor lingkungan yang dekat dengan laut, selain itu ada juga yang jadi buruh di Pabrik (PLTU), dan ada juga yang menjadi TKW. Kesan yang dapat saya sampaikan buat masyarakat khususnya kampung Selatip adalah terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah menerima kami dan mendukung kami dengan senang hati, kalian adalah masyarakat yang luar biasa.

Pesan saya kepada Desa Lontar Kampung Selatip khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa agar lebih giat lagi dalam belajar agar dapat mengejar pengetahuan-pengetahuan yang masih belum dimiliki. Kemudian pelatihan-pelatihan yang sudah dikuasai agar dapat dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan juga tingkat ekonomi Desa Lontar Kampung Selatip. Semoga apa yang telah kami (KKN UIN) berikan di Desa Lontar Kampung Selatip dapat bermanfaat untuk kedepannya.

d. Bila saya menjadi bagian dari penduduk desa dan berempati dengan pengalaman hidup mereka.

Tak terasa waktu cepat berlalu, yang pada awalnya kami selalu menghitung hari kapan kami bisa pulang namun akhirnya kami menyadari bahwa pertemuan-pertemuan ini yang akan membuat kami rindu akan suasana rumah kontrakan yang ramai dan sifat-sifat dari masing-masing teman kita. *Alhamdulillah Ya Rabb*. Diakhir pengabdian kami dikampung Selatip, rasa sedih bercampur haru melanda kami. Satu sisi kami sangat bangga bahwa

kami dapat menyelesaikan program kerja yang jauh hari telah kami persiapkan, sisi lain kami harus meninggalkan adik-adik kami di bangku sekolah dasar dalam beberapa waktu kedepan. Satu bulan ini mampu mengakrabkan diri kami dengan warga terlebih anak-anak yang kami didik baik di Sekolah, TPQ, maupun madrasah. Setiap hari kami selalu melihat wajah ceria dari mereka yang senang hati berangkat sekolah, siang hari mereka harus belajar ke madrasah dan malam harinya mengaji di TPQ. Mereka semua anak-anak hebat yang pantang menyerah dan tidak kenal lelah. Pada akhir-akhir kegiatan pengabdian KKN kami di Kampung Selatip, anak-anak menjadi ingin lebih sering bertemu kami. Rumah kontrakan yang kami tinggali pun selalu ramai dipenuhi oleh mereka semua karena mereka tahu sebentar lagi KKN saya dan teman-teman di sana akan usai. Kami mengadakan acara perpisahan dengan adik-adik di SD Selatip pada pagi harinya setelah seluruh kegiatan proker selesai. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada guru yang sangat berlapang dada menerima kami untuk menggantikan posisinya sementara waktu dan salam perpisahan kami ke tiap-tiap kelas yang kami kunjungi. Kesedihan pun mulai terasa saat itu. Semua merasakan kesedihan yang sama. Namun canda dan tawa tetap ada. Kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan kami. Pada siang harinya adik-adik mengajak kami untuk mampir ke madrasah.

Kegiatan terakhir kami diisi dengan pembacaan yasin bersama, bersholawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. Hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. Anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari kampung Selatip ini. Sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontribusinya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari Kuliah Kerja Nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN yang kami lakukan ini. Hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik-adik yang

sangat kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Di Kampung Selatip ini kami belajar banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. mudah-mudahan sedikit ilmu yang kami berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. *do'a* kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Perubahan yang saya rasakan setelah KKN yaitu menjadi pribadi yang lebih bersyukur akan nikmat yang telah Allah berikan. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan namun semoga kita saling mendo'akan untuk bertemu kembali di surga. Aamin.

Saya berharap dengan kemampuan yang saya miliki terutama di bidang pendidikan, saya ingin bercita-cita menjadi orang yang bisa memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya masyarakat kampung Selatip, salah satunya saya ingin menjadi guru bagi mereka khususnya bagi anak-anak kampung Selatip, karena mereka merupakan tunas bangsa sebagai penerus maju atau mundurnya suatu bangsa. Selama KKN di Selatip, salah satu kegiatan atau program kerja saya adalah mengajar anak-anak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ath-Thorofiyah, saya sangat prihatin dengan kondisi Madrasah nya, dimana madrasah itu terdiri dari 4 kelas tapi tenaga pengajar di situ hanya satu orang, dan itupun secara suka rela tanpa digaji. Dalam benak saya, terbersit ada keinginan untuk menjadi bagian dari penduduk di desa Lontar kampung Selatip, agar saya bisa menjadi salah satu pendidik di Madrasah tersebut, karena saya ingin selalu menjadi manusia yang bermanfaat dalam hidup ini walaupun materi pas-pasan, karena sesuai sabda Nabi Muhammad Saw : "*Khoirunnas anfa'uhum linnas*", sebaik-baik manusia ialah yang bisa memberikan manfaat bagi manusia lainnya.

## 6. Fitriadi Fauzan

### SANTAI TAPI *LETS GO*

#### a. Persepsi saya mengenai KKN

Berikut merupakan deskripsi singkat tentang program kerja KKN 192 Al-Musyarokah. Sekedar pengenalan singkat tentang kelompok KKN kami, KKN kami beranggotakan 11 orang dengan 6 fakultas yang berbeda. Hal tersebut memudahkan kami dalam menyelesaikan program kerja yang telah kami rancang pada pra KKN. Lalu selanjutnya ini merupakan gambaran singkat mengenai Desa Selatip, Kelurahan Lontar Kecamatan Kemiri. Desa tersebut ditempati sekitar sekitar 3120 orang yang terbagi menjadi sekitar 275 Kepala Keluarga. Mayoritas warga di Desa tersebut berprofesi sebagai nelayan dan pekerja di PLTU Lontar. Karena profesi sebagaimana warga nelayan, maka aktifitas warga kebanyakan dimulai di malam hari sedangkan warga yang berprofesi sebagai pekerja di PLTU tidak menentu karena shiftnya yang di tentukan oleh perusahaan di PLTU tersebut. Sebenarnya adanya pembangunan PLTU di dekat Desa tersebut memberikan dampak positif bagi warga sekitar contohnya, dapat menyerap banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitat. Di balik dampak positif tersebut sebenarnya banyak aspek lain yang dirugikan secara tidak langsung contohnya, kualitas air tanah disekitar PLTU tersebut menjadi tercemar hal ini mungkin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan banyak warga yang melakukan aktifitas untuk mencuci baju dan mandi di sungai dekat Desa Selatip, lalu dampak negative lainnya yaitu karena PLTU tersebut mengeluarkan limbah berupa asap yang menyebabkan kualitas udara di area desa menjadi tercemar hal ini memang tidak memberikan dampak yang signifikan bagi warga namun apabila hal tersebut berjalan dengan jangka waktu yang cukup lama dapat menimbulkan berbagai penyakit contohnya gangguan pernafasan. Lalu selanjutnya tidak banyak pula warga di Desa Selatip yang menjadi peternak dan petani hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan dan pakan hewan yang cukup memadai.

Kelurahan Lontar ini memiliki dua tempat belajar mengajar yaitu SMPN 1 Lontar dan SDN 1 Selatip namun program kerja kami hanya terfokuskan di SDN 1 Selatip dikarenakan mayoritas anak-anak di desa

tersebut berusia berkisar 6-12 tahun. Program kerja kami di SDN Selatip terbagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

1. Peningkatan kualitas pendidikan di SDN Selatip, peningkatan kualitas pendidikan di SDN Selatip yang kami selaraskan dengan program kerja kami yaitu dengan membantu staf pengajar hal ini diselenggarakan guna mempermudah staf pengajar dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar yang mempermudah siswa agar dapat menyerap pelajaran yang di berikan oleh staf pengajar perbantuan dari kelompok kami.
2. Melakukan peremajaan perpustakaan, sebenarnya bahwasanya SDN tersebut sudah memiliki sarana membaca (perpustakaan) bagi siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuannya akan tetapi kondisi sebelum kami melakukan peremajaan merupakan salah satu faktor yang menyulitkan siswa untuk mengakses perpustakaan tersebut. Yang kami lakukan dalam program kerja peremajaan perpustakaan adalah melakukan pencatatan ulang semua buku yang ada buku di perpustakaan tersebut, lalu tahap selanjutnya melakukan pengelompokan buku-buku menjadi beberapa bagian agar memudahkan siswa mencari buku yang ingin dipinjamnya. Guna meningkatkan minat siswa agar gemar membaca kami *re-make* perpustakaan tersebut agar terlihat lebih menarik contohnya menambah interior perpustakaan dengan hiasan dinding dan kata-kata mutiara yang meningkatkan motivasi siswa agar gemar membaca.
3. Sosialisasi tentang cuci tangan yang baik dan benar, seperti kita ketahui bahwa sekitar 75% aktivitas yang dilakukan oleh menggunakan kedua tangannya oleh karena itu, kebersihan kedua tangan siswa-siswa tersebut merupakan aspek penting dalam program kerja ini. Sosialisasi cuci tangan ini berupa melakukan pencucian tangan selama 60 detik dan memberikan antiseptik guna meningkatkan kebersihan kedua tangan siswa-siswi yang ada di SDN tersebut.
4. Eksperimen sederhana, eksperimen ini merupakan sebuah eksperimen kecil yang mensosialisasikan kepada siswa-siswi bahwa apabila beberapa senyawa yang digabungkan menjadi satu dapat menimbulkan reaksi contohnya, apabila kita mencampurkan cuka dan baking *powder* dapat menimbulkan gas CO<sub>2</sub> yang dapat menimbulkan reaksi pada balon yang diletakan diatas wadah percampuran antar baking *powder* dan cuka.
5. Upacara pengibaran bendera dan perlombaan 17 Agustus di SDN Selatip.

Lalu program kerja kami selanjutnya adalah melakukan peremajaan bangunan madrasah serta membantu staf pengajar yang ada di madrasah tersebut. Peremajaan bangunan madrasah terbagi menjadi 5 aspek :

- Melakukan pengecatan ulang keseluruhan bangunan madrasah
- Melakukan pengecatan ulang meja dan kursi yang ada di madrasah tersebut
- Pembuatan *landmark* madrasah agar memudahkan warga untuk memperjelas bangunan madrasah tersebut
- Pemasangan papan tulis *whiteboard* pengganti papan tulis kapur guna mempermudah staf pengajar dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar di madrasah.
- Pemberian inventarisasi berupa barang yaitu dua unit rak sepatu

Lalu program kerja selanjutnya adalah membantu staf pengajar di taman pengajian quran guna mempermudah santri-santri dalam menuntut ilmu agama di taman pengajian quran tersebut selain membantu staf pengajar kami juga menginventarisasikan beberapa bentuk fisik berupa beberapa *al-Qur'an*, tikar sebagai alas tempat duduk di TPQ tersebut dan satu buah meja guna mempermudah staf pengajar, mengajarkan santri-santrinya.

b. Persepsi saya terhadap kelompok KKN

Selama melaksanakan KKN di Desa Lontar kampung Selatip ini, saya sangat terkesan dengan masyarakatnya yang begitu ramah, baik, rukun dan penuh solidaritas. Apalagi ketika pertama kali rombongan mahasiswa KKN UIN Jakarta datang ke desa ini, seluruh perangkat desa dan warga menyambut dengan baik kedatangan kami. Masyarakat di Desa Lontar Kampung Selatip ini patut diacungi jempol karena keramah-tamahan, solidaritas dan sisi religiusnya yang sangat tinggi, sehingga saya dan teman-teman KKN merasa aman dan nyaman berada di desa ini.

Desa Selatip merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi anak-anak sekolah yang sangat bersemangat untuk menggali ilmu, meskipun ilmu saya sedikit tapi dengan menyampaikannya pada anak Desa Selatip, saya merasa sangat senang karena saya baru merasakan indahnya mengabdikan. Kesan pertama sejak datang di Desa Lontar Kampung Selatip adalah betapa antusiasnya warga akan kedatangan dari kami mahasiswa-mahasiswi KKN UIN Jakarta. Itu

sangat terlihat jelas ketika hari pertama kedatangan, hari pertama kami hanya rapi-rapi rumah dan peralatan yang dibutuhkan selama tinggal di sini. Kami juga sudah mengetahui bahwa perkenalan terhadap warga atau pun pembukaan akan kami laksanakan keesokan harinya.

Tetapi ternyata dengan antusiasnya para tokoh masyarakat memperkenalkan kami para mahasiswa-mahasiswi kepada masyarakat pada malam tersebut. Kami agak kaget dengan acara tersebut karena memang tidak ada persiapan sama sekali. Selanjutnya antusias warga juga berlanjut di dalam program kerja yang sudah kami buat untuk membangun Desa Lontar ini. Dalam kegiatan belajar mengajar sendiri khususnya didalam ruang lingkup SD, dan madrasah, saya melihat adanya semangat yang sangat besar dari warga khususnya anak-anak untuk belajar. Semangat itu terlihat dalam proses kegiatan belajar sehari-hari yang hampir dipenuhi dengan kegiatan belajar. Sejak pagi anak-anak sudah pergi ke sekolah sejak pukul 07.30 pagi sampai dengan pukul 11.30, kemudian mereka melanjutkan belajar di Madrasah dari pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Setelah itu tidak semua dari mereka langsung pulang kerumah, banyak yang ingin belajar lagi seperti mengerjakan tugas, belajar matematika, dan bahasa inggris di posko belajar yang kami sediakan. Tidak berhenti disitu, sehabis maghrib, anak-anak sudah berada di taman pendidikan *al-Qur'an* (TPQ) untuk belajar mengaji. Sayangnya saya melihat adanya ketertinggalan pengetahuan di desa ini, entah dari kurikulumnya atau pun dari pengajarnya, atau bahkan dari siswa siswinya sendiri. Banyak pelajaran-pelajaran yang masih belum dimengerti oleh anak-anak, padahal seharusnya untuk usia seperti itu sudah dengan mudah dipahami. Tapi saya sangat kagum dengan semangat anak-anak desa dalam belajar yang bahkan anak-anak kota di Jakarta sekalipun belum tentu memiliki semangat yang besar dalam belajar. Di sini juga saya mendapatkan banyak pengalaman, bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat, mengajar anak-anak SD, mengajar anak-anak Madrasah, dan anak-anak TPQ. Mengajar anak-anak, Madrasah, dan TPQ di kampung Selatip sendiri menurut saya sangat menyenangkan, saya dapat merasakan membimbing anak-anak belajar dari tidak mengerti menjadi mengerti, juga saya banyak belajar sabar untuk menangani anak-anak yang super aktif di kelas. Menurut saya kepala desa di sini pun turut berperan dalam suksesnya program kerja kami di desa Lontar ini, kepala desa turut serta membantu kami didalam merealisasikan program-program, bahkan sejak awal kedatangan kami di desa Lontar ini

beliaulah yang mencarikan rumah untuk kami tinggal. Begitu juga ketika ada kegiatan-kegiatan kami, beliau tidak sungkan untuk datang dan menyaksikan kegiatan kegiatan seperti pembukaan, dan juga penutupan.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Menurut saya Desa Selatip ini dihuni oleh warga masyarakat yang sangat teguh dalam beragama. Islam telah benar-benar menjadi ruh, sehingga belum diketemukan di desa tersebut ada warga yang menyatakan diri bukan muslim, atau menyatakan diri pindah dari agama Islam ke agama lain, sekalipun keislaman mereka hanya bertaraf Islam KTP bukan Islam *ongghu* (Islam sejati, Islam maksimalis). Kepatuhan, ketaatan, atau kefanatikan warga pada agama Islam yang dianut sudah lama terbentuk. Mereka sangat patuh menjalankan syariat agama Islam seperti: melakukan shalat lima waktu, berpuasa, zakat, bersedekah dan bersungguh-sungguh dalam hal agama. Hasrat mereka untuk naik haji sedemikian besar, sama dengan hasrat mereka memasukkan putranya ke pesantren. Itulah sebabnya mengapa seorang kiai dan haji sebagai guru panutan mendapat tempat terhormat di mata warga. Pun begitu dengan tradisi kegamaan yang mereka jalankan, praktek-praktek amaliyah yang sudah lama di nusantara menjadi pemandangan yang memenuhi kegiatan keagamaan warga sehari-hari. Kelompok-kelompok yasinan, *dibaan* maupun sholawatan begitu banyak jumlahnya. Acara ritual-ritual kegamaan seperti selamatan,mauludan dan sebagainya yang dikatakan banyak pihak sebagai praktek-praktek tradisi “Islam Nusantara” tersebut amat lazim ditemukan di rumah-rumah warga. Tidak hanya itu, ketika berbincang-bincang dengan salah satu warga, praktek-praktek tradisi lokal seperti tradisi mukka’ bumih (selamatan saat mau bangun rumah), tradisi nampaneh pasah (selamatan awal ramadhan), tradisi ter- ater saat idul fitri dan lainnya kerap dilakukan warga. Meskipun tidak sesemarak dulu—sebagaimana diungkapkan salah satu tokoh agama di desa tersebut—namun mayoritas warga masih meyakini bahwa praktek-praktek adet (adat/tradisi lokal) itu berkaitan erat dengan doktrin agama tentang pahala dan surga. Dalam artian, ketika mereka mampu menyelenggarakannya maka keyakinan akan medapatkan tambahan pahala dan perlindungan dari Allah *Subhanahu Wata’ala* sehingga bisa selamat dunia akhirat dan akhirnya masuk surga.

Praktik ibadah dan tradisi keagamaan sebagaimana diungkapkan di atas itulah, oleh warga kemudian disebut dengan istilah “Islam Sehari-hari”. Bagi mereka, istilah “Islam sehari-hari” ini memberikan pengertian pelaksanaan ajaran Islam baik terkait tata cara peribadatan, ritual maupun tradisi keagamaan lainnya yang telah dilakukan dan diturunkan serta ditanamkan oleh para leluhur maupun pendahulu mereka dalam praktek-praktek keagamaan keseharian masyarakat . “Islam sehari-hari” merupakan ajaran Islam yang didapatkan dari Ulama/Kyai saat leluhur mereka, orang tua mereka bahkan mereka sendiri yang saat ini masih hidup menimba ilmu agama Islam di pesantren. Segenap doktrin dan ajaran yang telah didapatkan kemudian diterapkan secara turun temurun tanpa banyak mengalami modifikasi. Bahkan telah menjadi “syariat” dalam beragama dan menjalani kehidupan keagamaan yang amat lazim dan kuat dalam konstruksi pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam di desa. Sehingga wajar jika di kemudian hari didapati perilaku dan ekspresi keagamaan dari individual maupun kelompok berbeda dengan “syariat Islam Sehari-hari” ini bisa memunculkan reaksi dari warga. Sebab, warga secara ramai akan menilainya sebagai ajaran yang menyimpang. Selanjutnya, mengenai masyarakat di kampung Selatip, rata-rata pekerjaannya adalah nelayan, mungkin disebabkan faktor lingkungan yang dekat dengan laut, selain itu ada juga yang jadi buruh di Pabrik (PLTU), dan ada juga yang menjadi TKW. Kesan yang dapat saya sampaikan buat masyarakat khususnya kampung Selatip adalah terima kasih yang sebesar-besarnya karena sudah menerima kami dan mendukung kami dengan senang hati, kalian adalah masyarakat yang luar biasa.

Pesan saya kepada desa Lontar kampung Selatip khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa agar lebih giat lagi dalam belajar agar dapat mengejar pengetahuan-pengetahuan yang masih belum dimiliki. Kemudian pelatihan-pelatihan yang sudah dikuasai agar dapat dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan juga tingkat ekonomi desa Lontar kampung Selatip. Semoga apa yang telah kami (KKN UIN) berikan di Desa Lontar kampung Selatip dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Memang mereka semua sedang menantikan dan sangat rindu masa-masa dulu adanya lomba memperingati HUT RI. Setelah program kami selesai semua kami mulai pamitan ke SD, TPQ, Madrasah, dan mengadakan Pengajian di kontrakan kami yang di hadiri Sekdes, RT, Ustad, Warga,

Pemuda, dan Kelompok KKN lainnya. Melihat semua ini semua orang Kampung Selatip menyayangkan ini kata mereka kami sudah menyatu malah pulang di sini memang sedih di satu sisi ingin pulang tapi di satu sisi lainnya ingin lebih lama di sini lagi, kami pun membuat grup di Sosmed untuk silaturahmi dengan pemuda dan anak-anak di sana. Yang membuat saya terkesan di sini kami dianggap sudah seperti saudara dan di hormati dari kalangan muda sampai tua, di anggap tahu segala hal terkadang hal itu yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Allhamdulillah, dari KKN saya mendapat pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat ingin rasanya mengulangi itu semua, saya sangat berterima kasih untuk Kampung Selatip.

Saat akhir pertemuan setelah pengajian kami futsal penutupan dengan pemuda di sini dan mengadakan bakar-bakar ikan bersama kalau di kampung saya bakarnya bakar ayam kalau di sini ikan, di sini kan daerah pesisir pantai saya lupa, ini menjadi pengalaman pertama saya dengan di iringi musik dan ditemani anak-anak di sini yang mengingap sedih melihat sampai rela-rela mengingap. Dan itu menjadi malam terakhir di Kampung Selatip, pesan saya supaya anak-anak tetap harus tetap semangat dalam mencari ilmu, warga dan pemudanya tetap ramah dan bersahabat dengan orang luar dan saya harap melihat semua yang kami lakukan di Kampung Selatip memberanikan diri untuk mengadakan kegiatan walaupun tanpa adanya dukungan dari kelurahan untuk memper-erat silaturahmi ataupun membuat Kampung Selatip menjadi lebih maju. Inilah sedikit cerita dari KKN saya, untuk kalian yang akan ber-KKN kalian harus senang karena KKN itu sangat menginspirasi dan sangat baik untuk pelajaran hidup kalian. Terima Kasih.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Waktu yang diberikan oleh pihak PpPM bagi kelompok KKN kami sangat singkat, oleh karena itu banyak program kerja yang sebenarnya lebih dibutuhkan oleh masyarakat tidak dapat direalisasikan dengan sempurna. Menurut saya pribadi yang sebenarnya di butuhkan oleh masyarakat adalah tempat pembuangan sampah di berbagai titik di sekitar desa. Opini saya tersebut muncul karena melihat aktifitas warga yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya apabila tempat pembuangan tersebut berhasil dibangun akan memperkecil minat warga untuk membuang sampah pada tempatnya. Lalu setelah itu apabila sudah dibuat tempat

pembuangan sampah langkah selanjutnya tinggal membuat jalur pengambilan sampah tersebut agar dapat terbuang di tempat pembuangan akhir. Hal tersebut akan meminimalisir aktivitas warga yang biasanya melakukan pembakaran sampah tersebut.

Lalu selanjutnya harapan saya pribadi untuk SDN Selatip yaitu staf pengajar harus mulai terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar di kelas. Hal ini menurut saya merupakan aspek penting yang harus diperhatikan karena dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan memudahkan para siswa untuk terbiasa berbahasa Indonesia agar dapat bersosialisasi secara maksimal dengan penduduk lokal maupun penduduk luar desa tersebut.

Untuk madrasah saya terkonsentrasi kepada staf pengajar yang mengajar di madrasah tersebut agar memberikan berbagai bentuk pelajaran mengenai keislaman harus lebih dimaksimalkan lagi karena menurut opini saya banyak santri yang berpotensi dan memiliki kemampuan dalam aspek keislaman. Harapan saya semoga santri-santri tersebut dapat menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Alangkah lebih baiknya lagi apabila santri-santri tersebut dapat mengamalkan ilmunya ke orang banyak agar ilmu tersebut lebih bermanfaat.

Harapan terakhir saya selanjutnya adalah masyarakat yang ada di desa tersebut harus lebih memperhatikan kebersihan lingkungan khususnya sungai yang merupakan jalur transportasi para nelayan yang mencari ikan ke laut apabila hal tersebut dapat terlaksanakan tidak menutup kemungkinan mata pencarian warga yang berprofesi sebagai nelayan dapat berkesinambungan bagi anak dan cucu-cucu mereka nanti. Apabila kita memberikan hal yang terbaik bagi alam maka alam pun akan sebaliknya memberikan dampak yang lebih dari apa yang diberikan oleh manusia.

Semoga beberapa hal kecil yang saya berikan untuk Desa Lontar, Kampung Selatip dapat berguna dan menjadikan Kampung tersebut lebih baik dalam beberapa aspek setelah kedatangan kelompok KKN kami kesana. Seperti yang dikatakan oleh Tan Malaka: Bila kaum muda yang telah belajar disekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar, untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.

## 7. Kiki

### SEMANGAT MENGABDI DI KAMPUNG SELATIP

#### a. Persepsi saya tentang KKN

Akhir bulan Agustus rasanya ingin *diskip* saja, karena tidak bisa membayangkan hidup dikampung yang saya belum pernah kesana, jauh dari kota dengan serba keterbatasan nya seperti kurangnya transportasi kemana-mana, air yang asin karena dekat dengan laut, udara yang panas, rumah yang katanya horror, sering mati lampu, dan hidup bersama 10 orang teman yang belum saya kenal dekat. Sempat berfikir sesuatu yang risih pasti akan terjadi problem, fikiran saya sudah campur aduk dan tidak karuan mengingat jauh dari rumah dan orang tua. Tetapi ini sudah menjadi sebagian dari resiko yang akan dialami selama 1 bulan di kampung orang dan mengingat semua yang dilakukan demi mensukseskan KKN yang akan dilaksanakan maka saya harus lebih bersemangat dan memulai dengan pengalaman baru. Bismillah..

Kampung Selatip merupakan bagian dari Desa Lontar Kemiri, Kabupaten Tangerang. Tempat dimana saya dan teman-teman dari 7 fakultas di UIN Jakarta melakukan pengabdian. di sini kami mulai merencanakan dan merancang program kerja yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebenarnya dari awal saya dan teman-teman sudah akan menempati desa Lontar kemiri, bukan ke Desa Selatip. Dikarenakan prosedur dari kantor kelurahan, kami diberitahu bahwa cukup hanya 1 kelompok yang dapat menempati desa Lontar. maka kami tidak jadi ditempatkan di Desa Lontar, melainkan di tempatkan di Kampung Selatip yang merupakan tetangga dari Desa Lontar itu sendiri. Kemudian kami pun mencari tempat yang sekiranya dapat kita tinggali dan nyaman untuk kami melakukan KKN di tempat tersebut. Akhirnya setelah diberikan petunjuk oleh staf desa, kami menemukan sebuah rumah yang tidak berpenghuni dan sangat pas untuk menampung 11 orang anggota kelompok. Biaya sewa rumah selama satu bulan, kami menganggarkan biaya dari hasil patungan uang kas setiap anggota kelompok. Selain untuk biaya sewa rumah, uang patungan kami gunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari dan melaksanakan program kerja kegiatan masing-masing dari bidang jurusan

yang ditekuni oleh kami di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

b. Persepsi saya terhadap kelompok KKN

Tanggal 26 Juli kami perdana terjun ke lapangan dan bertegur sapa dengan warga sekitar. Kami bertemu dengan para guru di sekolah dan karyawan Sekolah Dasar Selatip yang di Kepalai oleh Bapak Ade Ruchiat. Seorang Kepala Sekolah asli Garut. Banyak pengalaman baru yang saya jumpai di sana. Membenahi perpustakaan dan bermain bersama anak-anak usia pulang dari sekolah. Setiap hari kami selalu berjumpa dengan anak-anak, pagi hari berangkat ke sekolah bersama, sore hari mereka bermain ke tempat kami, dan malam hatinya mereka pun datang ke tempat kami untuk belajar bersama. Kampung Selatip sendiri sudah selama 2 tahun belakangan tidak melakukan agenda perlombaan rutin saat memyambut Kemerdekan HUT RI. Penyebabnya adalah sejak pergantian Kepala Desa. Dengan adanya kami di sana pun merupakan kesempatan emas bagi saya beserta untuk menyambut dan ikut serta memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan RI yang sempat vakum sama sekali. Kami mengadakan perlombaan di Sekolah SD Selatip dan di halaman depan kontrakan kami. antusias anak-anak tersebut di luar dugaan diri saya, mereka berbondong-bondong datang untuk mendaftar lomba yang kami adakan. Di sekolah juga mereka terkadang dapat membuat kami pusing. tapi mereka jugalah yang membuat kami tersenyum dengan tingkah lucu dan polosnya. Kampung Selatip sebagian besar penduduknya adalah bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebagian lagi bekerja di PLTU yang ada di Desa Lontar. Tingkat kelahiran di kampung ini juga termasuk cukup tinggi. Satu keluarga dapat memiliki 3 hingga 8 orang anak. Sungai di kampung ini juga sangat membantu aktivitas para warganya. Antara lain pada pagi hari, para ibu dan anak wanita banyak yang masih mencuci pakaian dan mandi di sungai. Padahal air sungai tersebut mungkin sudah tercemar oleh kotoran. Sedikit ketidaknyamanan kami ada pada air yang kami gunakan di dalam rumah yang kami tinggali selama 1 bulan ini terasa asin juga listrik padam 3 kali waktu dalam sehari. Program kerja kami di sini berjalan dengan lancar. Kami pun sangat bersyukur. KKN ini sangat mengajari kami untuk bisa memahami karakter masing-masing teman dan 1 bulan tersebut mengajari saya dan kawan-kawan KKN bagaimana memupuk kekompakan dan bersikap bijak dalam menentukan segala sesuatu hal. Mulai dari pagi

hingga malam aktivitas kita lakukan bersama-sama. Susah senang kami selalu hadapi setiap harinya. Soal pengetahuan dan kurikulum Sekolah Dasar Selatip sedang melakukan pembenahan baik segi fisik dan keilmuan. Ada yang kurang diperhatikan di sekolah ini yaitu pengembangan pengetahuan dasar teknologi. Tidak adanya ruang komputer bagi murid kelas 1 hingga kelas 6 untuk belajar teori mengenai komputer.

Bahasa sehari-hari di sini para warga menggunakan bahasa daerah Jawa yang bercampur dengan bahasa sunda pula. Beberapa teman saya ada yang paham berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan warga di kampung ini. Kalau saya, hanya tau sedikit sedikit saja. Kemudian setiap hari Sabtu sore hari mulai pukul 16.00-19.30 WIB didekat tempat KKN kami, selalu ada pasar malam. yang menjual aneka makanan dan minuman serta pakaian murah meriah juga hiburan untuk anak-anak seperti permainan mandi bola.

Saat Bulan Agustus kelompok saya meluncurkan program kerja penyuluhan kebersihan bagi anak-anak SD Selatip. Kami mengajarkan kegiatan membersihkan tangan sebelum makan dan menyumbangkan sabun cuci tangan untuk digunakan pada toilet laki-laki dan perempuan. Mereka sangat riang saat mengikuti penyuluhan dari kami. Kegiatan dan program kerja selanjutnya adalah eksperimen kimia dimana kita dapat membuat balon mengembang dengan sendirinya tanpa harus kita tiup. alat dan bahan yang digunakan cukup sederhana namun tetap harus hati-hati. Contohnya cuka, *baking powder*, soda api dan tentunya balon tiup. Kegiatan ini sebaiknya diawasi oleh orang dewasa atau guru di sekolah. Untuk ruangan perpustakaan, berada di pojok kanan menyatu dengan ruangan kelas 4. Perpustakaanannya sangat kecil, untuk itu saya dan teman saya berusaha membuat ruangan perpustakaan lebih baik dan nyaman mungkin dari yang sebelumnya. Murid pun akan senang bila berkunjung ke perpustakaan yang sudah lebih rapi baik segi koleksi maupun penataan ruangnya. Awal melihat perpustakaan masih berantakan dan kurang baik tapi kami mulai menatanya, merapikan, dan membersihkan. Saya sendiri berinisiatif untuk membuat hiasan di jendela dengan menggunakan kertas origami yang dibuat berbentuk buah-buahan agar menarik minat belajar dan menarik minat anak-anak segan adanya hiasan yang unik dan lucu agar membacanya lebih bersemangat lagi. Selain itu, kegiatan yang kami kerjakan antara lain mengajak murid-murid SD Selatip untuk senang membaca buku, edukasi sederhana mengenai bagaimana cara yang baik dan

benar menyimpan buku di rak dan cara merawat buku agar tidak cepat rusak. Mengenai proker kami hanya perlu berjalan kaki jika ingin menuju madrasah, SD, TPQ, maupun musholla atau masjid. Namun sangat kami rasakan panas terik saat jam pulang sekolah. Namun itu adalah hal yang mungkin tidak terlupakan bagi kami.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Kagum rasanya kami terhadap anak-anak Desa Selatip yang semangatnya terus membara tiada lelah. Ada beberapa anak yang kami ketahui suka membantu orangtuanya untuk berjualan di pagi buta, mengurus dan memasak sendiri segala kebutuhannya. Ada pula yang diam-diam merindukan orangtuanya yang jauh di sana. Tapi mereka tidak pernah mengeluh atas kehidupan mereka. Entah bagaimana jika kami yang jadi mereka. Hal yang saya pikir paling mereka senangi adalah dapat bertemu dengan kami setiap hari dan bercengkrama bersama bermain bersama. Mereka juga merupakan anak-anak yang cerdas dan memiliki potensi yang sama dengan anak-anak di kota. Pesan saya jangan anggap sebelah mata segala potensi yang ada pada anak-anak Kampung Selatip ini. Mereka juga mampu berkembang dan bersaing dengan anak-anak lain diluar sana.

d. Andai saya menjadi warga DesanSelatip

Kegiatan perekonominya di sini, selain menjadi nelayan, warga Kampung Selatip juga ada yang menekuni wirausaha seperti berjualan. dan usaha yang ditekuni para warganya ialah berjualan gorengan, membuka warung sembako, berjualan jamu keliling. termasuk membuka tempat isi ulang air. Mata pencaharian nelayan, mereka mulai beraktivitas melaut pukul empat sore dan pulang dini hari. Bagi kami kelompok KKN sangatlah beruntung karena saya sering mencicipi hidangan laut yang diberikan oleh tetangga kami yang sehari-hari berkutat dengan jaring ikan. Ikat laut seperti kepiting dan udang dapat kami nikmati bersama-sama. Kebutuhan pangan di sini terbilang cukup murah. Saya pun sempat melihat tempat penjemuran ikan asin yang didapat dari sungai maupun laut. Ikan-ikan tersebut dijemur langsung di bawah terik matahari langsung. Lahan di kampung Selatip juga sangat subur untuk pertumbuhan tanaman pohon kelapa. Kami tinggal memetik saja jika ingin merasakan segarnya buah kelapa dan tidak perlu membeli untuk persoalan akademik, satu bulan ini para guru mempercayai kami untuk berkontribusi membantu

pengajarannya di SD Selatip. guru hanya mengawasi mata pelajaran apa saja yang kami ajarkan kepada murid selama menggantikan perannya untuk sementara waktu. Saya ditugaskan mengajar anak kelas 2 hanya untuk menggantikan guru sementara karena waktu itu gurunya sibuk dan saya ditugaskan untuk mengajar, dan alhamdulillah murid-murid dapat mengikuti materi pelajaran yang saya berikan. Mengajar kelas 2 anak-anaknya tidak terlalu bandel mereka nurut dan senantiasa mengikuti pelajaran yang diberikan. Untuk acara lomba 17 Agustus-an, kami pun di beri wewenang oleh kepala sekolah dan guru-guru agar menjadi panitia lomba yang diadakan. Untuk hadiahnya, para guru telah mempersiapkan 2 hari sebelumnya. Hadiah tersebut diberikan kepada pemenang lomba yang mendapat juara 1, juara 2, dan juara 3 untuk setiap perwakilan kelas masing-masing. Beberapa hari sebelumnya, kelompok kami mengikuti agenda kegiatan bersama para guru SDN Selatip untuk gerak jalan bersama di daerah Kecamatan Kemiri. Di sana, saya dan teman-teman kelompok bertemu dengan kelompok KKN lainnya. Terdapat pertunjukan pentas seni di kecamatan pada saat itu.

Kegiatan fisik yang saya dan teman-teman lakukan di SD Selatip adalah membuat tempat sabun untuk digunakan pada toilet dan bertujuan menanamkan anak-anak kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain itu saya juga tidak lupa menasehati anak-anak untuk menjaga kebersihan diri sendiri antara lain menggunting kuku yang kotor, tidak membuang sampah di kolong meja kelas. Intinya menerapkan hidup bersih dan sehat. Namun sayang sekali hingga kini masih banyak warga baik anak-anak maupun orangtua yang menggunakan air sungai untuk mandi, mencuci pakaian. Masih banyak yang tidak menyadari padahal air sungai tersebut tidak lagi jernih dan mungkin sudah tercemar dengan sampah maupun kuman-kuman penyakit. Memang mereka sudah terbiasa untuk hal ini. Namun bisa saja dampak yang muncul bisa terjadi beberapa tahun yang akan datang. Untuk itu diperlukan kesadaran yang tinggi mengenai kebersihan daripada tiap-tiap individu. Tidak hanya memberitahu, namun kita pun harus menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka. Ada beberapa faktor penyebab para warga masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan sanitasi air di rumahnya sering tersedot oleh PLTU, maka dari itu pasokan air di rumah menjadi sedikit. Selain kegiatan fisik di Sekolah Dasar Selatip, kelompok saya melakukan peremajaan madrasah (Sekolah bahasa Arab). Beberapa hari sebelumnya kami membeli

bahan dan alat untuk pengecatan tembok madrasah. pengecatan berlangsung selama 2 hari dengan membayar satu orang tukang cat

Ketika kegiatan seni, saya dan teman-teman kelompok sering mengajarkan bagaimana cara menggambar, membuat keterampilan dari kertas origami. Bernyanyi bersama pun tak luput dari kegiatan kami saat Bimbingan belajar di malam harinya. Kegiatan pada malam hari, kelompok KKN saya membagi 2 sesi. sesi pertama ba'da maghrib sebagian dari kami mengajar di Tempat Pengajian Qur'an sebagian lagi di rumah untuk menunggu anak-anak yang akan meminta bantuan PR dan belajar mata pelajaran yang diajarkan ketika di Sekolah. Saya sendiri, mengajarkan beberapa kosakata bahasa mandarin yang pernah saya dapatkan dibangku Sekolah Menengah Atas sewaktu dulu. Selain belajar, mereka sering sekali ngobrol bersama kami dan mengenal identitas kami satu persatu. Mereka ingin tahu latar belakang apa yang membuat kami berada di sini dan untuk apa kami di sini. Di TPQ dan madrasah terdapat masing-masing satu orang tenaga pengajar asli Kampung Selatip. Jasanya sangat penting berkontrobusi dalam dunia pendidikan non formal tersebut. Untuk madrasah atau kelas arab tersebut diadakan setelah jam pulang sekolah. Yakni mulai pukul dua siang hingga jam 4 sore. Salah satu teman kami pun membantu pengajaran di madrasah. Letak madrasah berdekatan dengan Tempat Pengajian Qur'an dan SD Selatip. Ruang kelas di Madrasah terdapat dua ruang kelas.

Penghujung pengabdian kami di Kampung Selatip, rasa sedih bercampur haru melanda kami. satu sisi kami sangat bangga bahwa kami dapat menyelesaikan program kerja yang jauh hari telah kami persiapkan, sisi lain kami haru meninggalkan adik-adik kami dibangku sekolah dasar dalam beberapa waktu kedepan. Satu bulan ini mampu mengakrabkan diri kami dengan warga terlebih anak-anak yang kami didik baik di Sekolah, TPQ, maupun madrasah. setiap hari kami selalu melihat wajah ceria dari mereka yang senang hati berangkat sekolah, siang hari mereka harus belajar ke madrasah dan malam harinya mengaji di TPQ. Mereka semua anak-anak hebat yang pantang menyerah dan tidak kenal lelah. Pada akhir-akhir kegiatan pengabdian KKN kami di Kampung Selatip, anak-anak menjadi ingin lebih sering bertemu kami. rumah kontrakan yang kami tinggali pun selalu ramai dipenuhi oleh mereka semua karena mereka tahu sebentar lagi KKN saya dan teman-teman di sana akan usai. Kami mengadakan acara perpisahan dengan adik-adik di SD Selatip pada pagi harinya setelah

seluruh kegiatan proker selesai. kami mengucapkan terima kasih banyak kepada guru yang sangat berlapang dada menerima kami untuk menggantikan posisinya sementara waktu dan salam perpisahan kami ke tiap-tiap kelas yang kami kunjungi. kesedihan pun mulai terasa saat itu. Semua merasakan kesedihan yang sama. namun canda dan tawa tetap ada. Kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan kami. Pada siang harinya adik-adik mengajal kami untuk mampir ke madrasah. Kegiatan kami saat itu juga membenahi madrasah serta membersihkan madrasah dari debu. Pasti adik-adik selalu bersedia membantu kami bergotong royong. acara malam harinya adalah kami mengadakan acara perpisahan di TPQ dan acara tersebut diisi dengan pembacaan yasin bersama, bersholawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. Hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. Anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari kampung Selatip ini. sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontrobusnya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari Kuliah kerja nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN yang kami lakukan ini. hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik-adik yang sangat kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Di kampung Selatip ini kami belajar banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. mudah-mudahan sedikit ilmu yang kami

berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. *do'a* kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Saran saya kepada staf dan perangkat desa, agar lebih dapat memajukan Desa serta memeriahkan hari ulangtahun kemerdekaan republik indonesia untuk waktu-waktu yang akan datang karena saya juga melihat kegembiraan dan antusiasnya para warga Kampung Selatip yang kemarin mengikuti perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN saya. sangat disayangkan jika dalam menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia tanpa adanya lomba-lomba yang memeriahkan acara. Acara 17 Agustus ini untuk mempererat tali silaturahmi antar warga dan menjadi hiburan bagi anak-anak. Karena anak-anak begitu ceria dan sangat antusias dengan kegiatan 17 Agustusan ini.

## SEMANGAT ANAK-ANAK KAMPUNG SELATIP

### a. Persepsi saya mengenai KKN

Pernahkan kalian membayangkan berada di daerah tertinggal dengan mengabdikan, mengaktualisasikan segala yang kamu bisa untuk kemajuan masyarakat di sana. Dengan segala keterbatasan seperti: transportasi, sinyal, dan akses internet yang susah. Ini adalah sedikit gambaran yang dinamakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang merupakan salah satu program yang ada di universitas bagi para mahasiswa-mahasiswi supaya turut berpartisipasi aktif membangun negeri. Selama 30 hari mahasiswa-mahasiswi ditempatkan di desa-desa untuk memperdayakan sumber daya yang ada untuk kemajuan desa tersebut. Melalui program-program yang sengaja dibuat dan kalian tidak di gaji maupun tidak mendapatkan bonus di akhir program, malah kalian justru harus mengeluarkan dana sendiri untuk segala keperluan selama 30 hari. Pihak universitas hanya memberikan dana beberapa persen saja untuk membantu kegiatan KKN ini, selebihnya kalian sendiri yang harus menanggung semuanya.

Nama saya Muhison Salafudin jurusan Ilmu Perpustakaan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan sedikit menceritakan kisah inspiratif mengenai 30 hari yang saya alami se-waktu KKN pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016, yang mana di mulai dari: Pertama, pendaftaran calon peserta KKN tanggal 15-31 Maret di *website* kampus. Kedua, pembekalan calon peserta KKN tanggal 8-21 April di Auditorium, disitu selain pembekalan dari pihak kampus mengenai KKN dan format-format persyaratan mengikuti KKN, pembuatan proposal, pembuatan laporan, karena para calon KKN tidak hanya melakukan KKN saja mereka juga dituntut membuat laporan, dari laporan mingguan, absen, video dokumenter, dan pembuatan buku KKN. Di sini juga dibentuk kelompok-kelompok KKN, satu kelompok 11 orang, dan saya kelompok nomor 192. Allhamdulillahnya, saya ada teman satu kelas di kelompok KKN. Ketiga, penetapan kelompok dan penetapan DosPem, lewat rapat yang kami lakukan untuk pertama kali terciptalah nama kelompok kami yang di beri nama ‘Al-Musyarokah’.

Al-Musyarokah merupakan nama yang di ambil dari bahasa arab yang artinya kerjasama, yang di beri nama oleh salah satu teman kelompok saya. Keempat, survey lokasi dan pembuatan proposal tanggal 27 April-14 Mei, kami di tempatkan di desa Lontar, Kec, Kemiri, Tangerang. Kami melakukan survey tiga kali dan untuk pembuatan proposal di buat berjalan dengan rapat-rapat yang kami lakukan. Kelima, bimbingan persiapan pelaksanaan KKN tanggal 15 Mei-24 Juli yang dilakukan dengan DosPem kelompok kami. Dan terakhir pelaksanaan KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Itulah sedikit dari proses akan dilaksanakannya kegiatan KKN. Adapun kendala-kendala yang saya bayangkan saat ber-KKN karena saya akan hidup selama satu bulan dengan orang-orang yang belum saya kenal dekat, memikirkan konflik yang pasti terjadi dan dapat mengganggu kegiatan di sana atau saya takut kurang bisa bersosialisasi secara baik dengan warga di sana. Dan yang paling saya takutkan adalah terkena penyakit.

#### b. Persepsi saya terhadap Kelompok KKN

Mengenai ini saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah mengumpulkan saya dengan orang-orang seperti mereka. Saya sudah menganggap mereka seperti saudara sendiri, mereka sama-sama saling memperingati satu sama lain. Konflik yang terjadi yang paling menjengkelkan itu saat menanak nasi, jadi begini saat melakukan *education conselling* kepada anak-anak pada malam hari, ada bagian yang menanak nasi yaitu perempuan namun dikarenakan volume nasi yang terlalu banyak dan airnya sedikit membuat nasi matangnya lama sekali, cape-cape setelah mengajar anak-anak harapan saya selesai langsung makan malah harus menunggu lagi sampai larut malam dan akhirnya kita menunggu sampai jam 12 malam, namun itu sangat melatih kesabaran dan hikmahnya kita makan bersama-sama sangat nikmat dan tidur dengan pulas pula. Semua momen bagi saya tidak ada yang terlupakan saya simpan di hati dengan sangat baik-baik untuk cerita kelak kepada siapa saja yang beranggapan KKN itu menakutkan.

#### Persepsi dan Kesan Baik di Kampung Selatip

Awalnya tempat KKN kelompok kami bernama Desa Lontar dimana desa tersebut merupakan daerah pesisir laut dan dekat dengan PLTU yang terbilang cukup panas keadaan geografisnya dan kondisi airnya payau karena dekat dengan laut. Pada saat survei saya dan teman-teman bertemu

dengan Kepala Desa Lontar yaitu Pak Dakhlan di dekat PLTU membicarakan mengenai apa kira-kira proker yang dibutuhkan di Lontar. Di sini kenyamanan terasa saya dan teman-teman pun berfikir positif mengenai hal ini dan menjadi bersemangat menjalankan KKN. Namun, terakhir kita dapat tempat tinggal dan tempatnya bukan di desa Lontar, namun di Kampung Selatip. Saya banyak memikirkan hal-hal negatif karena ternyata bukan di Lontar, saya mensurvei tidak sampai Kampung Selatip karena memang letaknya tersembunyi dan pada saat kita lewat jalan Lontar tidak terfikirkan sampai ke Kampung Selatip. Awalnya kita juga tidak tahu mengenai Kampung Selatip, karena memang kita awalnya ditempatkan di Lontar.

Kampung Selatip merupakan daerah yang di nomor dua kan oleh pihak Kelurahan. Itu juga saya rasakan sendiri bukan hanya dari cerita orang-orang sini saja, dimana letaknya juga cukup jauh dari jalan raya. Di Selatip ini seperti pojoknya desa Lontar kalau mau keluar pergi ke pasar atau ke alfamart cukup jauh dan transportnya tidak ada, kalau tak punya kendaraan sendiri berarti haru jalan kaki. Kami di tempatkan di sini karena di desa Lontar sendiri tidak bisa menampung dua kelompok, jadinya kelompok kami di tempatkan di kampung Selatip, kami di sini sempat parno terhadap keadaan di Selatip karena pertama kami datang untuk nego rumah yang kami tempati berjalan secara alot, yang kemarin harganya sudah pas malah pihak rumah mau nambah karena rumahya di isi sebelas orang, mereka taunya hanya lima orang saja. Melihat kejadian ini kami merasa mental kami mulai menurun, selang beberapa hari kami tinggal di sini masalah itu mulai menghilang terobati dengan senyum dan hangat keramahan orang-orang di sini.

Kelompok kami datang ke lokasi KKN tanggal 24 Juli, lebih awal dari jadwal yang di tentukan oleh pihak kampus yang dijadwalkan tanggal 25 Juli. Datang ke lokasi lagi tanggal 26 Juli ini adalah hari pertama kami melaksanakan KKN, tanggal 25-nya kami melaksanakan pelepasan di kampus. Masyarakat selatip biasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa tapi ada bahasa Sunda-sundanya, saya yang kebetulan asli orang Jawa terkadang ada tidak ngertinya dari yang mereka bicarakan, bicaranya terlalu cepat. Agamanya di sini sangat kuat terlihat mushola per-RT ada dan Pengajian di mushola berjalan satu minggu sekali, terdapat dua TPQ dan Madrasah, terdapat sekolahan juga yaitu SDN 1 Selatip. Mata pencaharian di sini rata-rata Nelayan, ada yang di PLTU ada juga yang

menjadi TKI/TKW di Arab dan Yaman, saya mendapat informasi ada yang menjadi TKI/TKW dari warga sini yang mantan TKW di Yaman dan dari salah satu cerita anak sini yang ditinggal ibunya menjadi TKW di Arab.

c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Senangnya KKN di lokasi pesisir yang dekat dengan Pelelangan Ikan kami terkadang mendapat oleh-oleh dari laut warga sini yang menjadi Nelayan. Pemuda-pemuda di sini juga sangat ramah-ramah, satu minggu sekali saya rutin ikut mereka bermain futsal, setiap malam hari sebelum tidur kami ngobrol-ngobrol untuk memper-erat silaturahmi yang terjalin di sini dan untuk Anak-anaknya sangat aktif dan antusias menyambut kami di desa Selatip ini. Di sini masih mengenai hal-hal gaibnya masih sangat kental, di rumah kami pun angker dan ada salah satu foto dari kami yang dibelakangnya terdapat makhluk halus yang ikut berfoto. Hal ini juga membuat parno satu kelompok di waktu malam hari, tapi selang beberapa minggu di sini kami pun sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu. Namun, ada sesuatu yang membuat kami tidak bisa terbiasa yaitu dengan kondisi airnya yang asin selama kami KKN 30 hari hanya satu hal ini yang menjadi musuh dan juga dengan listrik yang selalu padam berkali-kali.

Akses kepasar di sini lumayan sulit untuk warga yang tidak memiliki transportasi sendiri, akan tetapi di beberapa warung kecil juga menjajahkan sayur-sayuran seperti yang ada di pasar walaupun tidak terlalu lengkap, tetapi itu sangat membantu. Jajanan di sini masih murah meriah, gorengan masih dapat lima ratus rupiah, es masih seribu rupiah. Kata penjualnya pas saya ngobrol sedikit bahwa jajanan di sini masih murah, kata si penjual “kalo di mahalin siapa yang mau beli ini juga masih ada yang ngutang” saya juga terkadang ikut ngutang hehe, soalnya warung dekat mushola sehabis *shalat* nongkrong di warung dulu di waktu istirahat kegiatan sambil ngrobol-ngobrol menambah ke akrabannya di antara kami. Jajanan di sini yang unik, khas dan murah yaitu antara lain: gorengan tulang, otak-otak, dan gorengan jengkol, sangat enak di campur dengan sambel khas sini. Ada juga hiburan di sini setiap malem minggu ada pasar malam yang menjadi hiburan nomor satu warga dan anak-anak sini mulai pukul 16.00-19.30 WIB.

Mengenai program kami minggu pertama penyuluhan dan sosialisasi terhadap lingkungan dan beberapa yang menjadi fokus kami adalah Madrasah, TPQ, dan Sekolah SD, karena memang di sini hanya ada SD

untuk sekolahnya. Saya kebetulan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan, saya lebih fokus ke Perpustakaan yang ada di SD, disitu bahan pustaka memang memadai tetapi kurangnya tata ruang yang baik membuat Perpustakaan seperti gudang. Pustakawan ada, namun karena di SD kekurangan guru jadi pustakawan lebih fokus ke mengajar murid-murid, padahal bahan pustaka memadai, masih baru, dan terdapat juga alat-alat peraga yang dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi tidak di pakai. Saya di bantu teman saya yang kebetulan satu kelas yang pastinya sama-sama jurusan Ilmu Perpustakaan melakukan Peremajaan Perpustakaan di SD menjadi Proker kami. Dari pertama tata ruang, *shelving*, seleksi, penglabelan sampai ke penyiangan kami lakukan dan sembari melakukan kegiatan kami juga menjelaskan tentang Perpustakaan.

Bagi para siswa-siswi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, pikir saya supaya mereka juga merasa memiliki dan dari rasa memiliki mereka akan ingin menjaga apa yang dimiliki dari mereka. Mereka ikut membuat mading seperti: Kaligrafi, Gambar, dan Kolase. Kebanyakan dari kelas 4 yang kebetulan ruangnya menyatu dengan Perpustakaan, ada juga beberapa dari siswa-siswi kelas lain yang ikut serta dalam pembuatan mading. Kami juga membuat mading seperti: Kata-kata, Origami, dan Hiasan lainnya supaya terlihat lebih menarik. Untuk yang lain mengajar membantu guru-guru di SD, yang di TPQ dan Madrasah mengajar juga, tetapi kami melakukan Peremajaan juga terhadap Madrasah dan TPQ, belajar mengajar di TPQ malam hari setelah *shalat* isya, kalau di Madrasah mulai pukul 14.00 WIB. Di SD kami juga melakukan penyuluhan mengenai Hidup Bersih, seperti: Cuci tangan bersih, membuang sampah dan mengguting kuku, kami juga membuat tempat sabun di toilet supaya memudahkan para siswa-siswi dan mengingatkan akan cuci tangan bersih.

Kami ada program bimbingan konseling dari Senin-Jum'at malam hari pukul 20.00-21.30 WIB, di sini kami mengajar para anak-anak sekitar Kampung Selatip dari mengajarkan cara mengerjakan PR sampai mengajarkan beberapa mata pelajaran seperti: Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain sesuai yang mereka butuhkan. Dari sini saya mulai terinspirasi oleh semangat mereka semua yaitu semangat ingin belajar terkadang juga kami lelah karena kegiatan yang kami *full* sampai sore hari tapi melihat semangat mereka, kami juga ikut kembali semangat untuk memberikan edukasi. Yang membuat saya ikut bahagia mereka semua sangat antusias dalam belajar mereka itu yang penting belajar apa saja yang penting belajar,

sesekali kami mengajarkan membuat Origami dan Menggambar supaya kreatifitas mereka berkembang dengan baik. Saya lebih fokus ke matematika tapi sesekali juga melakukan *story telling* dan sedikit-sedikit menggambar, kami juga memberikan hiburan dengan bernyanyi bersama dengan gitar.

Anak-anak di Kampung Selatip selain rajin belajar mereka juga rajin belajar Agama dari pagi di SD lanjut di Madrasah, malamnya ngaji di TPQ dan selesai itu mereka belajar dengan kami. Di kampung saya melihat anak-anak yang semangat belajarnya seperti itu sudah jarang, makanya saya melihat Kampung Selatip ingin sekali anak-anaknya seperti mereka semua yang semangat tanpa lelah dalam mencari ilmu. Mungkinkah karena di kampung saya mulai teracuni seperti anak-anak kota yang pergaulannya bebas, pernah saya penasaran sesekali saat ngobrol dengan pemuda di sini mereka bilang “anak-anak sini kalau ada orang baru itu penasaran, rasa ingin tahunya sangat tinggi, jadi mereka ingin tahu ada apakah ini? terus melihat kalian semua ingin membantu jadi merekanya sangat antusias”. Kalau memang begitu berarti memang semangat mereka yang tinggi. Semangat seperti itu saya pikir karena melihat Kampung Selatip yang masih asri belum adanya pergaulan seperti yang ada di kota, kalau begitu saya berharap desa tetap menjadi desa yang utuh dan asri.

Acara HUT RI Kami mengadakan lomba di SD dan di Kampung Selatip, di SD kami bekerjasama dengan guru di SD untuk yang di Kampung Selatip menjadi sangat istimewa karena tujuh tahun terakhir tidak ada perayaan lomba-lomba seperti itu di karenakan *problem* dari kelurahan yang memang di sini yang diadakan lomba itu di lontar terus di Kampung Selatip tidak pernah semenjak lurahnya yang jadi adalah orang Lontar bukan lagi orang Kampung Selatip maupun yang kemarin di akibatkan pas 17 Agustus di bulan suci ramadhan. Lomba ada Futsal, Balap Karung, Joget Balon, Lomba Kelereng, dan Makan Kerupuk. Saya pribadi melihat warga sini yang ikut serta meramaikan acara lomba sembari menyamangati anak yang ikut berlomba mereka sangat bahagia apalagi anak-anaknya mereka semua sangat antusias mengikutinya. Anak-anak sini memang sedang menantikan perayaan seperti itu walaupun hadiah tak seberapa namun keseruannya itu yang mereka cari, saya pernah ngobrol mengenai perayaan HUT RI di warung yang biasa saya nongkrong.

Memang mereka semua sedang menantikan dan sangat rindu masa-masa dulu adanya lomba memperingati HUT RI. Setelah program kami

selesai semua kami mulai pamitan ke SD, TPQ, Madrasah, dan mengadakan Pengajian di kontrakan kami yang di hadiri Sekdes, RT, Ustad, Warga, Pemuda, dan Kelompok KKN lainnya. Melihat semua ini semua orang Kampung Selatip menyayangkan ini kata mereka kami sudah menyatu malah pulang di sini memang sedih di satu sisi pengen pulang tapi di satu sisi lainnya ingin lebih lama di sini lagi, kami pun membuat grup di Sosmed untuk silaturahmi dengan pemuda dan anak-anak di sana. Yang membuat saya terkesan di sini kami dianggap sudah seperti saudara dan di hormati dari kalangan muda sampai tua, di anggap tahu segala hal terkadang hal itu yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Allhamdulillah, dari KKN saya mendapat pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupan bermasyarakat ingin rasanya mengulangi itu semua, saya sangat berterima kasih untuk Kampung Selatip.

Saat akhir pertemuan setelah pengajian kami futsal penutupan dengan pemuda di sini dan mengadakan bakar-bakar ikan bersama kalau di kampung saya bakarnya bakar ayam kalau di sini ikan, di sini kan daerah pesisir pantai saya lupa, ini menjadi pengalaman pertama saya dengan di iringi musik dan ditemani anak-anak di sini yang menginap sedih ngelihat sampai rela-rela menginap. Dan itu menjadi malam terakhir di Kampung Selatip, pesan saya supaya anak-anak tetap harus tetap semangat dalam mencari ilmu, warga dan pemudanya tetap ramah dan bersahabat dengan orang luar dan saya harap melihat semua yang kami lakukan di Kampung Selatip memberanikan diri untuk mengadakan kegiatan walaupun tanpa adanya dukungan dari kelurahan untuk memper-erat silaturahmi ataupun membuat Kampung Selatip menjadi lebih maju. untuk kalian yang akan ber-KKN kalian harus senang karena KKN itu sangat menginspirasi dan sangat baik untuk pelajaran hidup kalian. Jadi, janganlah takut terhadap KKN yang seperti di asingkan.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Empati Apakah? Ataukah Sudah? Dari Saya Untuk Kampung Selatip

Mengenai ini dari satu bulan saya melakukan kegiatan KKN di sini, saya berempati ingin mengembalikan apa yang telah hilang dari Kampung Selatip yaitu jiwa-jiwa yang cinta terhadap kampung sendiri namun dengan melakukan kegiatan. Tapi memang sedih melihat kondisi kampung yang di anak tirikan istilahnya, saya akan sedikit memperjelas uraian bab di atas mengenai perayaan HUT RI. Di sini sudah tujuh tahun tidak merayakan

kemerdekaan bangsa mereka sendiri. Dikarenakan oleh pihak kelurahan yang ingin Kampung Selatip itu seperti itu-itu saja. Oke kalau masalah keagamaan memang berjalan setiap minggu yang dilakukan oleh ibu-ibu setempat karena mereka membiayai sendiri kegiatannya. Namun untuk kegiatan yang didanai oleh kelurahan itu pusatnya hanya untuk di Lontar dan di Kampung Selatip sepi tanpa adanya hiburan apapun. Di Kampung Selatip terlihat sangat membutuhkan hiburan-hiburan positif yang bisa membangkitkan kembali jiwa yang tidur selama tujuh tahun terakhir.

Sangat terasa jika Kampung Selatip ini lebih ramai dibandingkan dengan Lontar. Ketika saya sedang mempersiapkan perlengkapan untuk perayaan di Kampung Selatip, saya di datangi Jaro (Anggota Kelurahan) dia ingin kegiatan perayaan HUT RI di Kampung Selatip dipindahkan dan digabungkan dengan yang ada di Lontar, di Lontar diadakan tapi di Kampung Selatip tidak sama sekali. Berkat bantuan teman-teman, kami bersama dapat menolak dengan cara baik-baik dan Jaro-nya pun pulang. Saya tidak tega kalau di pindahkan di sini anak-anak sudah sangat antusias mengikutinya. Memang sudah sangat lama warga di sini merindukan perayaan HUT RI ditunggu-tunggu. Dan kalau ditanya apakah sudah melakukan empati untuk Kampung Selatip saya rasa sudah, walaupun seperti itu dan dengan melihat saya dan teman-teman membuat kegiatan seperti itu, semoga para pemuda terbuka untuk berani merayakan, tidak usah takut tidak ada dana yang penting niat, saling pengertian, dan saling membantu maka akan terasa ringan.

## TULISAN DARI UTARA TANGERANG

a. Persepsi saya mengenai KKN

KKN atau pengabdian kepada masyarakat menjadi sebuah syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi. Kami sebagai mahasiswa tidak hanya dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengabdikan kepada masyarakat, kepada negeri. Pendidikan tertinggi tidak hanya ditujukan untuk mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan dan gaji impian setelah lulus. Lebih daripada itu kami, mahasiswa, dituntut pula untuk mengabdikan diri kepada masyarakat, membangun negeri, dan meratakan kemakmuran, tidak hanya memperkaya diri setelah lulus nanti, setidaknya itulah padangan saya sebagai mahasiswa tentang mahasiswa. Kami adalah mahasiswa, kami adalah ujung tombak negeri ini. Kami sudah tidak begitu muda untuk disebut anak-anak, tetapi kami juga tidak cukup dewasa untuk disebut tua. Pengetahuan dan dunia yang luas menanti kami. Kamilah yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa.

*Kuliah Kerja Nyata* atau yang biasa disingkat dengan KKN, adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak lain merupakan satu dari Dharma Perguruan Tinggi. Apa yang saya bayangkan tentang KKN adalah sebuah pengabdian dimana kami sebagai mahasiswa mengimplementasikan ilmu yang kami dapat dari sederet pendidikan yang telah kami tempuh sampai pada tingkat pendidikan tertinggi yang membuat kami menyebut diri kami sebagai mahasiswa. Saya tidak begitu paham dengan bentuk implementasi apa yang dapat saya berikan. Saya adalah mahasiswa semester tujuh yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sains (S.Si) dengan Program Studi Fisika. Apa yang saya pertanyakan adalah bagaimana saya mengimplementasikan dan menyesuaikan apa yang sudah saya pelajari di program studi fisika untuk desa yang cukup tertinggal. Mungkin tidak tepat menyebut desa lokasi yang dijadikan sebagai tempat saya mengabdikan sebuah desa tertinggal. Karena memang jarak dari Ibukota Jakarta tidak begitu jauh, hanya sekitar 60 Km yang dapat ditempuh dalam waktu

kurang lebih 2 jam perjalanan. Dan tepat di kawasan desa yang sama berdiri megah bangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) 3 Banten.

Saya tidak begitu terbayang apa yang saya pikirkan tentang KKN. Ada yang bilang “KKN itu mengajar”, yang lainya berkata “KKN itu mengabdikan”, dan juga ada yang bilang “KKN itu membangun desa”. Bahkan ketika saya mengaitkan dengan program studi yang saya tempuh justru saya semakin bingung dengan apa yang akan saya lakukan. Terbesit di dalam pikiran “apakah tepat melakukan ini-itulah di sini?”. Sampai akhirnya saya memutuskan untuk fokus pada pendidikan seperti belajar mengajar. Ya, mereka semua benar, bentuk pengabdian tidak hanya satu tapi bergantung dengan apa yang dapat kita berikan. Dengan uang kita dapat membangun infrastruktur bangunan, dengan ilmu kita dapat mengembangkan pendidikan, tapi untuk sebuah pengabdian yang dibutuhkan hanyalah kemauan dan semangat perjuangan.

Satu lagi yang masih mengganjal sebelum ke lokasi KKN adalah Bagaimana saya akan tinggal di sana? Bagaimana saya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru? Bagaimana saya hidup di sana? Bagaimana saya bersosialisasi di sana? Apa saja yang akan saya lakukan di sana? Apakah lingkungannya bersih? Apakah warganya ramah? Apakah aksesnya mudah? Amankah? Belum apa-apa tetapi yang sudah terpikirkan adalah kesulitan yang mungkin hanya dirasakan sendiri, namun yang terjadi adalah, pada pengabdian ini saya tidak sendiri, saya bersama dengan teman-teman satu kelompok, satu universitas, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan diluar itu semua, tujuan KKN ini adalah pengabdian kepada masyarakat, segala perbuatan yang bertujuan baik akan selalu diberikan jalan dan diberikan kemudahan.

## b. Persepsi saya terhadap kelompok KKN

### *Al-Musyarakah*

*Al-Musyarakah* adalah nama kelompok kami. Ada yang berkata “apalah arti sebuah nama”, tetapi menurut saya nama adalah do’a. Orang tua tidak mungkin memberikan nama kepada anaknya dengan nama dengan arti yang tidak baik. Jadi bagi saya, nama itu sangat penting karena akan menjadi do’a dan harapan yang baik untuk kedepannya. Nama kelompok kami ini tercertus oleh salah satu teman saya di kelompok KKN yang bernama Faisal, atau kami sering menyebutnya “Bang Pai”. Dan benar memang nama kelompok kami ini menjadi sebuah do’a yang diijabah oleh

Allah *Subhanahu Wa ta'ala*. Arti dari *Al-Musyarakah* adalah kerjasama. Kami saling bekerjasama mendukung kegiatan yang kami jalani ini. Kami saling mendukung setiap kegiatan yang sedang dan akan dilakukan. Dengan berbagai kesibukkan yang kami jalani masing-masing, kami saling mendukung dengan saling men-cover pekerjaan.

Awalnya saya canggung dengan kelompok ini. Jika di tahun-tahun sebelumnya pembentukan kelompok KKN dilakukan oleh mahasiswa, tetapi tahun ini pembentukan kelompok dan pemilihan anggota kelompok KKN dilakukan oleh PPM. Jika dapat memilih sendiri kelompok KKN, mungkin saya akan memilih beberapa teman yang sudah saya kenal sebelumnya. Dan kebetulan saya dan beberapa teman sudah membentuk sebuah kelompok yang dipersiapkan untuk mendaftar KKN. Namun ketika pendaftaran KKN dibuka diberitahukan bahwa pembentukan kelompok KKN dilakukan oleh PPM. Ini artinya saya harus berkenalan dan menjalin hubungan dengan orang-orang baru yang nantinya akan menjadi teman hidup selama sebulan di desa yang dijadikan lokasi pengabdian.

Pertama kali kami dipertemukan adalah di Auditorium Harun Nasution pada acara Pembekalan KKN yang diadakan oleh PPM. Dengan nomor yang sama, "192", kami duduk berjajar dalam satu baris yang sama. Dan teman pertama yang saya kenal adalah Adit. Sesuai acara Pembekalan KKN kami disarankan untuk segera berkumpul dan menentukan koordinator kelompok. Berkumpulah kami, lalu kami melakukan pemungutan suara untuk menentukan siapa yang menjadi koordinator kelompok. Terpilihlah Zekha sebagai koordinator kelompok dan sekaligus menjadi ketua kelompok kami. Setelah saling membagikan nomor ponsel kami pun berpisah dan merencanakan pertemuan kembali di grup sosial media *Whatsapp*.

Pertemuan pertama kami tidak berjalan begitu lancar, karena saat Pembekalan KKN pun tidak semua anggota kelompok hadir, dan pun saat pertemuan perdana kami setelah Pembekalan KKN ada yang tidak hadir begitu pun dengan pertemuan selanjutnya. Awalnya saya cukup khawatir dengan kelompok ini, namun lambat laun ternyata kelompok ini tidak buruk juga dan cukup baik. Meskipun tidak pernah *Full Team* atau hadir semua pada setiap pertemuan, tapi tidak menghalangi progres kelompok kami untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan di lokasi KKN, pekerjaan pun sudah dibagikan dan dapat dikerjakan dengan baik. Pembuatan proposal kegiatan dapat terselesaikan walaupun memakan

waktu yang cukup lama dan kami belum sempat mengajukan *sponsorship*, cukup disayangkan memang, tetapi proposal kegiatan dapat terselesaikan dengan baik.

Sampai tiba saatnya pelaksanaan KKN. Mungkin sebelumnya kami hanya bertemu sesekali di pelataran kampus, namun kali ini kami harus menghabiskan waktu sebulan dalam satu rumah bersama-sama. Konflik pertama yang timbul adalah pembagian kamar untuk Laki-laki dan perempuan, selanjutnya adalah pembagian jadwal piket dan sederet program kerja yang sudah kami rencanakan. Sebuah awal memang tidak selalu berjalan mulus, saya harus tinggal dengan teman satu kelompok saya yang baru saya kenal beberapa bulan kebelakang. Dengan sifat dan kebiasaan masing-masing orang yang berbeda-beda. Saya harus beradaptasi dan belajar untuk hidup bersama teman-teman satu kelompok ini. Awalnya memang begitu sulit tapi hari demi hari berlalu dan saya mulai terbiasa dengan kebiasaan teman-teman kelompok saya. KKN ini tidak hanya tentang pengabdian, tetapi juga bagaimana saya dapat beradaptasi dengan sesuatu yang baru dan bagaimana saya dapat keluar dari zona nyaman saya. Dan yang menjadi tantangan baru adalah bagaimana saya beradaptasi dengan lingkungan baru, yaitu lingkungan tempat saya tinggal.

### c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

#### *Desa Selatip*

Tidak hanya pembentukan kelompok yang dilakukan PPM, tetapi juga pemilihan lokasi KKN. Sesaat setelah pengumuman mengenai lokasi KKN di beritahukan saya langsung mengecek dimana lokasi KKN Kelompok saya berada. Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, itulah desa dimana tempat saya mengabdikan selama KKN. Seketika itu juga saya membuka aplikasi *Google Maps* untuk mengetahui dimana lokasi tersebut berada. Letaknya berada di bagian utara Kabupaten Tangerang, dekat dengan pantai, yang terlintas pada pikiran saya adalah “*wah dekat pantai, tapi di sana pasti panas*”.

Ya, benar saja kali pertama saya melakukan survey ke lokasi KKN yang saya dapati adalah udara yang cukup panas, karena memang sudah berdekatan dengan pantai. Pada survey pertama ini, saya dan teman kelompok saya pergi bersama dengan kelompok 193 yang juga berada di Desa yang sama dengan kami. Selain udara yang panas, yang saya temukan adalah air yang payau, tidak tawar dan tidak asin, itulah yang saya rasakan

ketika pertama kali mengambil air wudhu di salah satu musholla yang berada di sana. Dan apa yang saya sayangkan dari desa ini adalah, lingkungannya yang kotor. Aliran pembuangan limbah rumah tangga tidak teratur, dan banyak warga yang mandi dan muncuci pakaian di sungai yang langsung mengalir ke laut.

Perkerjaan utama warga di desa ini adalah nelayan dan beberapa warga ada yang bekerja menjadi buruh di PLTU dan juga ada sebagaian yang berprofesi sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di negara Arab. Terlihat dari awal masuk jalan menuju desa, disebelah kiri jalan mengalir sungai yang cukup lebar. Sungai menemani perjalanan hingga ke ujung jalan sampai ke laut. Sebelum mencapai laut saya melihat pertambakan dan semakin kesana terlihat beberapa warga yang sedang bekerja menjemur ikan asin. Warga di desa ini juga cukup ramah. Dan kebanyakan warga yang tinggal di desa selatip ini adalah pindahan dari Cirebon dan bahasa yang biasa digunakan pada kegiatan sehari-hari adalah bahasa jawa yang bercampur dengan bahasa sunda.

Setelah bertemu Kepala Desa dan Sekertaris Desa, mereka menjelaskan bahwa di desa (keluarahan) ini terdapat lagi beberapa desa, atau warga sekitar lebih sering menyebutnya kampung. Yaitu ada Kampung Lontar dan Kampung Selatip. Karena ada 2 kelompok di desa ini, akhirnya masing-masing kelompok dipisahkan dengan melakukan kegiatan di kampung yang berbeda. Kelompok 193 ditempatkan di Kampung Lontar dan kelompok saya di Kampung Selatip. Sehabis membagikan kampung kelompok saya segera bertemu dengan Jaro (perangkat desa), beliaulah yang berkoordinasi dengan RT dan RW untuk membantu pekerjaan Pengurus Desa, beliau menunjukkan beberapa rumah yang dapat kami huni, dan dapatlah rumah yang kami sepakati untuk ditinggali sebagai rumah tinggal selama melakukan kegiatan KKN di Desa Lontar. Rumahnya cukup nyaman dan berdekatan dengan musholla, dan juga berdekatan dengan sarana-sarana pendidikan yang ada di lingkungan sekitar seperti TPQ, Madrasah, dan SD Negeri Selatip. TPQ di sini adalah sarana pendidikan untuk belajar membaca *al-Qur'an* yang diasuh oleh seorang kiyai, kegiatan di sini dimulai ba'da *shalat* ashar sampai isya. Kemudian ada Madrasah, madrasah di desa ini bukan sekolah formal melainkan sarana pendidikan atau tempat belajar Bahasa Arab yang diasuh oleh seorang ustadz, kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di sekolah, dimulai pukul 13.30 sampai 15.00.

Meskipun anak-anak di desa ini sudah terbiasa dengan kegiatan belajar-mengajar yang padat, namun untuk pendidikan formal di SD Negeri Selatip sepertinya masih kurang diminati oleh anak-anak. Bukan berarti saya menjelekan, dan kurang diminati di sini bukan artinya sekolah “sepi” oleh murid, banyak murid yang datang ke sekolah setiap hari. Tapi seperti penuturan salah seorang guru di SD Negeri Selatip ini, warga desa sekitar baru sadar akan pendidikan mungkin 5-6 tahun lalu, jadi masih terasa kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk memberikan semangat untuk sekolah, dan guru yang sama juga pernah bercerita pada saat pertama upacara penerimaan kelompok saya di SD Negeri Selatip bahwa ada salah satu siswanya yang putus sekolah di kelas 6 dan kebetulan bapak guru tersebut merupakan wali kelasnya, sangat disayangkan memang putus sekolah di kelas 6 yang adalah tingkat terakhir di pendidikan tingkat sekolah dasar, padahal dengan satu tahun lagi pendidikan sekolah dasar ini dapat diselesaikan dan setelah mendapat ijazah sd, siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan bahkan selanjutnya ketingkat SLTA atau bahkan perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan sebelumnya. Ada satu kisah, salah satu anak yang saya ajar di kelas 4b, ia anak seorang nelayan, dan terkadang anak nelayan ini diajak melaut untuk mencari nafkah. Berangkat jam 10 malam dan baru kembali ke rumah dini hari atau sekitar pukul 3 sampai 4 pagi, jadi tidak efektif jika harus berangkat ke sekolah di pagi harinya karena harus istirahat terlebih dahulu. Ada lagi salah satu siswa yang bercerita bahwa sebelum saya dan kelompok saya ada siswa yang “kabur” meninggalkan kegiatan belajar mengajar disekolah selepas istirahat, padahal siswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai selesai di siang hari. Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari orang tua siswa, padahal dengan sekolah anak-anak (siswa) dapat mendapat ilmu pengetahuan dan membuka wawasan mereka. Inilah yang menjadi PR untuk kita sebagai kaum intelektual untuk mengangkat pendidikan di desa-desa yang masih tertinggal.

Selain itu semua hal yang saya ceritakan di atas, ternyata saya dapat menemukan banyak anak-anak yang semangat mengemban pelajaran. Terutama kelas 4b, kelas yang saya ajar selama saya berada di desa. Bukanlah anak-anak yang pintar, tapi tidak tepat juga apabila dikatakan sebagai anak-anak yang rajin belajar. Tapi yang saya temukan adalah anak-anak yang bersemangat, anak-anak pedesaan yang punya banyak harapan

dan masa depan yang masih panjang. Ketika mengajar kadang saya kesulitan dalam menangani siswa dikelas. Kadang mereka terlihat bersemangat, dan kadang terlihat sangat tidak bergairah untuk belajar. Mungkin karena ada materi baru dan sulit untuk mereka mengerti, tapi di sinilah tugas dari seorang guru untuk mengajar dan menyemangati para siswa untuk tetap semangat belajar. Satu yang saya senang dari mengajar anak-anak ini adalah mereka sangat antusias jika mendapatkan pelajaran dan pengetahuan baru, rasa ingin tahu mereka besar, hanya saja mereka mungkin tidak begitu terbuka akan informasi, buku-buku di perpustakaan sangat minim, bahkan buku ajar pun masih sedikit, dan tidak semua siswa mempunyai buku ajar (buku paket) atau dapat dibayangkan bahwa siswa tidak memiliki buku ajar sendiri, jadi mereka dirumah hanya dapat belajar dengan catatan yang mereka tulis selama kegiatan belajar mengajar.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Saya dan teman kelompok saya, kami benar adalah mahasiswa, kami sedang mengemban pendidikan di tingkat tertinggi, banyak yang sudah kami pelajari. Saat melihat anak-anak menjadikan kami panutan, saya merasa belum tepat rasanya. Saya ini orangnya pemalas, saya mungkin banyak mengenalkan hal baru kepada mereka tetapi masih banyak hal yang belum saya ketahui. Tapi apa yang kalian pikir tentang saya (kami mahasiswa) tentu tidak persis seperti apa yang kalian bayangkan. Kami mungkin menjadi angin segar bagi kalian, kami menunjukkan bahwa ada orang-orang yang belajar sampai tingkat perguruan tinggi, tidak seperti orang-orang disekitar kalian yang mungkin berhenti sampai tingkat SMP atau paling tinggi hingga tingkat SLTA. Orang-orang yang kalian banggakan dan jadikan panutan bukanlah sebaik atau sehebat apa yang kalian pikirkan. Kalian mungkin lebih baik dari saya dan berpotensi lebih. Pengalaman saya baru sekian, pemikiran saya masih gambalang, dan keilmuan saya masih kurang. Mereka hidup dipinggir pantai, mungkin mereka lebih banyak makan asinnya garam (kehidupan).

Mereka mungkin tinggal di desa, tapi mereka punya hak yang sama untuk mendapatkan informasi dan pendidikan yang layak. Inilah yang menjadi tugas kita untuk membuka wawasan mereka menjadi lebih luas lagi. Jarak bukanlah halang. Kita buKakakn jendela ilmu pengetahuan dan mengatarkan mereka kepada gerbang pintu impian. Kita harus menunjukkan bahwa dunia ini luas, buatlah mereka tahu masih banyak hal

yang belum mereka ketahui. Ajaklah mereka bermimpi setinggi langit, bercita-cita seluas angkasa.

### *Jika Harus Tinggal?*

Hal yang akan saya lakukan jika tinggal di desa adalah memperbaiki dan mengembangkan desa. Sektor pertama yang akan saya tangani adalah kebersihan. Karena warga desa tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama pembuangan limbah rumah tangga. Sampah dikumpulkan lalu dibakar. Ditambah lagi aliran air dan resapan air. Karena limbah air bekas mandi dan mencuci langsung keluar diatas tanah dan menumpuk. Jika lingkungan yang ditinggali bersih dan sehat, maka produktivitas warga akan meningkat.

Tidak tepat jika menyebut memberdayakan, tapi saya akan membenahi pantai. Karena pertama kali ke pantai, yang saya lihat adalah pantai yang tidak terurus seperti rawa dan dipenuhi dengan pohon bakau yang acak-acakan. Pantai dapat direnovasi ulang dan ditata dengan rapi. Mungkin ini adalah pekerjaan jangka panjang karena memang tidak mudah untuk membenahi pantai dan akan memakan banyak waktu dan tentunya biaya yang tidak sedikit. Harapan saya adalah pantai di Desa Selatip dapat dijadikan sebagai tempat wisata, jadi warganya tidak hanya menjadi nelayan. Dan warga dapat hidup dengan lebih baik dan Desa Selatip dapat menjadi desa yang lebih layak dan nyaman dihuni.

## RUMAH ASIN TAKAN TERLUPA

### a. Persepsi saya mengenai KKN

Sebelum KKN dan hari-hari awal KKN.

Bulan Juli tahun 2016 kali ini terasa kurang semangat untuk menjalaninya karena harus menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) di akhir-akhir bulan hingga satu bulan kedepan. Membayangkan harus tinggal ditempat baru selama sebulan tanpa keluarga dan harus bersama teman yang semuanya belum pernah dikenal sebelumnya, saya pribadi merasa asing karena takut sulit beradaptasi dengan lokasi dan teman sekelompok. Sistem tahun ini untuk menentukan teman sekelompok KKN berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, biasanya mahasiswa dibebaskan memilih teman kelompoknya, namun tahun ini teman sekelompok ditentukan oleh PpM.

Saat survei pertama dan kedua dilakukan kebetulan saya berhalangan ikut dengan teman-teman yang lain, tetapi pada survey ketiga saya ikut survey ke Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Tangerang. Kelompok KKN kami ditempatkan di Kampung Selatip yang merupakan bagian dari Desa Lontar ini. Lokasi yang dekat dengan pantai membuat Desa Lontar terasa lebih panas dan sedikit gersang karena kurangnya pepohonan yang rindang. Saat survey pertama saya itu kebetulan juga hari itu saya dan tiga teman yang lain sudah harus mendapatkan rumah kontrakan yang akan kita tempati selama sebulan nanti. Setelah dibantu oleh Sekdes setempat, kami diarahkan ke sebuah rumah kontrakan. "Rumahnya bagus!" itulah *First impression* saya dengan rumah kontrakan kami. Kemudian saya dan teman yang lain berkeliling melihat keadaan rumah yang Alhamdulillah bersih dan sangat layak tinggal. Beberapa hari kemudian adalah hari keberangkatan kelompok KKN 192 ke Desa Lontar, saat hari pertama kelompok kami saling menyemangatin satu sama lain. Namun ada hal yang pada awalnya kurang membuat saya nyaman, yaitu keadaan air dirumah kami sangat asin dan saya belum terbiasa dengan keadaan air tersebut. Serta keadaan cuaca di sana yang lebih panas dari biasanya. Ditambah bahasa sehari-hari di sana selalu menggunakan Bahasa Jawa, dan saya tidak mengerti sedikitpun bahasa Jawa.

Kendala terbesar yang saya bayangkan saat awal-awal adalah bagaimana caranya hidup mandiri berdampingan dengan orang baru, bagaimana caranya beradaptasi dengan orang-orang yang sangat berbeda latar belakangnya, dan bagaimana caranya melakukan pendekatan dengan anak-anak di Kampung Selatip yang menjadi sasaran utama saya.

Pada hari-hari berikutnya mulailah saya berkenalan dengan warga sekitar, mencari tempat jajan, mencari warung sayur dan lain-lain. Pada proses sosialisasi dan pengenalan ini saya bertemu dengan banyak sekali anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami ke Kampung Selatip. Dan dengan antusiasme mereka ini saya memanfaatkan untuk melakukan pendekatan ke anak-anak di sekitar ini kampung selatip ini. Anak-anak di sini sangat senang karena kedatangan kita menjadikan suasana dikampung menjadi lebih 'HIDUP'.

#### **b. Persepsi saya terhadap kelompok KKN Kelompok Al-Musyarakah di “Rumah Asin”**

Kenapa sebutannya “Rumah Asin” karena air kamar mandi dirumah kontakan kami yang sangat asin. Awalnya saya kira air yang katanya asin itu tidak se-asin yang saya punya di kamar mandi kontrakan, ternyata tidak. Air dirumah kontrakan kami super asin, sampai pada suatu saat saya masih sangat ragu untuk mandi menggunakan air asin di sini. Minggu-minggu awal KKN saya dan beberapa teman perempuan yang lain selalu menggunakan air mineral untuk berwudhu. Ditambah saya yang pada saat pertama kali ingin keremas malah menggunakan air mineral. Hasil yang diberikan saat mandi dengan air asin itu sangat aneh, mulai dari sabun yang susah berbusa, sampo yang juga tidak mengeluarkan busa banyak, mata yang perih jika air tumpah ke mata hingga rambut yang malah jadi kusut karena air asin tersebut.

Setelah beberapa hari ‘berteman’ dengan air asin itu, tiba-tiba terlintas diotak saya nama “Rumah Asin” nama itu terlintas saat saya baru saja kembali sehabis menumpang mandi di Desa lain tempat salah satu teman sekelas saya di Ilmu Politik untuk menumpang mandi. “Yuhuuuu, Kembali Kerumah Asin” itu adalah kata-kata yang saya ingat hingga akhirnya saya selalu menyebut rumah kontrakan kami dengan sebutan “Rumah Asin”. Teman-teman seperjuangan yang sama-sama tinggal di Rumah Asin pun juga merasakan hal yang sama, ada yang mengeluh dengan

airnya, ada yang pasrah dan menerima kenyataan bahwa sebulan kedepan akan mandi dan melakukan banyak hal dengan air yang asin.

Selama kurang lebih satu bulan banyak sekali hal yang tidak terlupakan yang saya dan teman-teman alami, mulai dari menghadapi banyaknya anak-anak yang datang setiap malam untuk mengikuti *Education Conselling* hingga bagaimana kehidupan sehari-hari 11 orang mahasiswa yang beberapa hari kedepan akan menjadi asin karena selalu mandi menggunakan air asin.

Bagian kesukaan saya selama KKN adalah mengganggu teman-teman laki-laki saya di pagi hari jika mereka susah dibangunkan. Hampir setiap pagi saya selalu mengetuk pintu kamar dan kemudian teriak-teriak membangunkan mereka, namun yang bikin sebal setiap hari juga mereka bukannya bangun tapi malah hanya mengganti posisi tidur, rasanya ingin sekali menyiram mereka dengan air asin dikamar mandi.

Saya merasa di KKN ini saya mendapatkan pembelajaran besar dalam hidup saya. Yang pada awalnya segala jenis ketakutan hinggap dikepala saya. Saya rasanya ingin bersyukur tiada henti mendapatkan teman kelompok yang menerima saya apa adanya, yang perlahan bisa mengerti satu sama lain, bisa meredam ego satu sama lain hingga terciptanya suasana rumah yang nyaman, memahami dan memaklumi sifat dan kebiasaan saya, mengajak menjadi lebih baik, mengajarkan banyak hal, mengajarkan untuk menjadi mandiri dan lainnya.

### c. Persepsi saya terhadap Desa Selatip

#### **Tetangga yang Bagi-Bagi Hasil Laut dan Proker Mengajar serta Cuci Tangan.**

Kami di tempatkan di Desa yang mata pencaharian masyarakatnya nelayan yang merupakan 'hadiah' KKN yang kelompok kami dapatkan. Bagaimana tidak saya sebut sebagai 'hadiah', selama di sana kelompok kami sering sekali diberikan hasil tangkapan laut, seperti ikan, udang, cumi dan lainnya. Beberapa tetangga disamping-samping rumah kita sering memberikan kita 'hadiah' tersebut, dan hal yang kita katakana begitu tahu bahwa hari ini akan makan enak adalah "Horeeeee!! Makan enakkk!!!" saya dan teman teman yang lain selalu senang jika diberikan ikan oleh tetangga di sana. Senangnya tinggal disuatu tempat yang seluruh masyarakatnya sangat senang menerima keberadaan kami.

Keadaan pendidikan di sana memang harus lebih diperhatikan, oleh karena itu kelompok kami mengutamakan sasaran ke pendidikan di sana. Saya pribadi menjalankan proker Mengajar di SDN SELATIP dan Bimbingan belajar yang dilaksanakan dirumah. Ini adalah cerita saya saat menjalankan proker selama di Kampung Selatip:

### **Mengajar di SDN SELATIP.**

Pertama kali datang ke SDN SELATIP kami disambut dengan meriah oleh anak-anak yang beberapa sudah mengenal kami karena lokasi rumah kontrakan kami yang berdekatan dengan rumah mereka. Pertama kali mengajar saya diminta tolong untuk menggantikan guru di kelas 2 SD yang berhalangan hadir pada hari itu. Rasa senang seperti terguyur deras dari atas kepala hingga ujung kaki melihat anak-anak kecil penuh semangat belajar dan selalu menampilkan wajah bahagia. Hari pertama mengajar semuanya berjalan sangat lancar dan menyenangkan. Hari-hari berikutnya saya ditugaskan mengajar di kelas 4A.

Saya ingin bercerita tentang kelas kebanggaan saya ini. Kesan pertama saya masuk kekelas ini saya merasa takut gagal untuk dekat dengan murid-muridnya. Tapi ketakutan saya langsung sekejap pergi sangat jauh saat mereka dengan wajah paling bahagia menerima saya dengan senang hati. Beberapa anak langsung dekat dengan saya, dan beberapa yang masih malu-malu. Semakin sering saya mencairkan suasana kelas agar tidak kaku semakin saya merasa dekat dengan mereka. Kemudian pada suatu hari saya meminta mereka untuk membuat mading kelas, begitu mendengar kata permintaan saya tersebut mereka sangat senang karena sebelumnya mereka belum pernah membuat mading. Rasa senang mereka seolah-olah tertular ke saya yang juga sangat senang ikut membantu mereka mengerjakan mading mereka tersebut.

Beberapa anak di kelas IVA ini memang ada yang lebih aktif dari anak-anak yang lainnya. Pendekatan yang saya lakukan ketika bertemu dengan anak-anak tipe seperti ini adalah dengan mengajaknya mengobrol santai dan meminta mereka mendengarkan saya saat saya mengajar dengan memposisikan saya sebagai guru dan juga seseorang yang bisa mereka jadikan teman.

Hari-hari berlalu dan saya semakin memahami sifat mereka, dan mulai tahu bagaimana cara menghadapi mereka. Mulai dari menghadapi murid-murid yang berkelahi dengan temannya, yang sakit disekolah, yang kurang semangat belajar, yang sangat suka bermain dan malas belajar dan

lain-lain. Senang rasanya bisa memahami mereka dan Alhamdulillah mereka sangat 'welcome' dengan saya.

Pelajaran yang saya dapatkan selama menjadi seorang guru di SDN SELATIP ini adalah bagaimana menjadi seorang guru itu bukan tugas yang mudah. Seorang guru harus memahami lebih dari 30 sifat anak-anak yang berbeda-beda, latar belakang yang berbeda-beda, serta bagaimana tingkah laku mereka yang unik-unik namun kadang sangat membutuhkan kesabaran yang lebih. Seorang guru setiap tahunnya harus melakukan hal itu. Dan menurut saya hal itu sangat membutuhkan kesabaran yang sangat extra.

### **Bimbingan belajar.**

Bimbingan belajar merupakan program kelompok kami, diadakannya Bimbingan belajar ini bertujuan untuk menambah minat anak-anak untuk belajar dan mendapatkan konseling dari kami dalam hal apapun, terutama dalam bidang pendidikan. Bimbingan belajar diadakan di rumah kami pada malam hari, anak-anak biasanya datang kerumah kami dengan penuh semangat dan kemudian meminta diajarkan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan disekolah, sehingga mereka mendapatkan bimbingan belajar. Saya pribadi selalu mengajar Bahasa Inggris, Alhamdulillah saya diberkahi sedikit ilmu oleh Allah yang Insya Allah bisa saya bagikan kepada anak-anak di sana dan berguna bagi mereka. Biasanya saya mengajarkan mereka beberapa kata-kata yang ada disekitar kehidupan sehari-hari. Mereka kadang yang meminta materinya, seperti misalnya hari ini belajar tentang bagian-bagian tubuh, kemudian besok belajar tentang benda-benda dikamar, benda-benda di dapur, diruang tamu, bagaimana melakukan percakapan sehari-hari yang mudah dan lain-lain.

Awalnya murid bimbingan belajar yang saya berikan lebih banyak diminati oleh anak-anak SD yang minta diajari kata-kata dalam Bahasa Inggris. Tapi seiring berjalannya waktu lebih banyak anak-anak SMP yang minta diajari PR dari sekolah mereka masing masing, dan ketika tidak ada PR mereka meminta untuk diajarkan percakapan sehari-hari yang mudah untuk digunakan, dan pada akhirnya saya sedikit 'memaksa' mereka untuk menggunakan percakapan dengan saya menggunakan bahasa inggris dan perlahan tapi pasti mereka mulai lancar. Seperti contohnya saat mereka datang mereka bertanya "Hallo, Kak Pink. *What are you doing?*" atau "*How are you today*, Kak?" mendengar hal itu membuat saya sangat bangga dan teharu,

mereka artinya menerima dengan baik pelajaran yang saya berikan dan semoga itu berguna untuk mereka.

Selain mereka yang minta diajarkan tentang pelajaran sekolah, ada beberapa juga yang minta diajarkan bagaimana cara merawat diri, bagaimana cara memainkan sosial media dan lainnya. Saya sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, saya diberikan beberapa kelebihan yang bisa membantu mereka, bisa mengajak mereka menjadi lebih baik tidak hanya dalam segi pendidikan, segi kecantikan, kebersihan diri dan lain-lain.

Selain kegiatan program kerja belajar mengajar yang saya ceritakan diatas juga ada beberapa kegiatan yang lainnya dan kami tidak lupa untuk memeriahkan HUT RI pada tanggal 17 Agustus 2016. Hari itu merupakan hari yang paling melelahkan menurut saya. Namun setiap hal yang dilakukan dengan ikhlas selalu saja timbul rasa bahagia yang entah bagaimana menjelaskannya. Rasa bahagia melihat senyum anak-anak di Kampung Selatip, rasa bahagia bisa mengajarkan mereka untuk selalu sportif dalam bertanding, rasa bahagia bisa menjadi bagian di hari penting Indonesia bersama masyarakat Desa Lontar, Kampung Selatip.

#### **d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip**

##### **Hari perpisahan tiba!**

Selama saya di sana hal yang paling saya perhatikan adalah tentang pendidikan di sana. Anak-anak di sana memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, namun terkadang ada beberapa orang tua yang kurang mendukung keinginan anak mereka. Tidak hanya dalam aspek pendidikan, menurut saya dalam aspek kebersihan lingkungan di sana sangat kurang. Masyarakat di sana cenderung tidak begitu memperhatikan kebersihan, seperti contohnya orang tua yang kurang memperhatikan kebersihan anaknya, kebersihan rumahnya, dan kebiasaan mereka membakar sampah di halaman rumah membuat udara di sana kurang baik.

Untuk meminimalisir kurangnya perhatian masyarakat tentang kebersihan kemudian saya memberikan penyuluhan tentang bagaimana mencuci tangan yang baik dan benar. Pada program kerja yang saya ajukan secara pribadi ini saya bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan diri sendiri yang sadar akan kesehatan serta kebersihan. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering digunakan, dari seringnya digunakan tangan itu sering sekali menjadi sumber penyakit karena ditangan terdapat banyak sekali kuman yang mudah berkembang biak.

Dari situ saya mengajak seluruh murid di SDN SELATIP untuk menjaga kesehatan tangan mereka, saya mengajarkan mereka cara cuci tangan yang baik dan benar menggunakan anti septik. Mengingat anak-anak di sana sering jajan dan kurangnya mereka memperhatikan kebersihan tangan mereka, saya kemudian berinisiatif mengajarkan cuci tangan yang simpel, cepat dan bersih menggunakan sabun anti septik. Mereka sangat senang dan antusias diadakannya penyuluhan ke kelas-kelas ini. Mereka juga sangat ingin selalu menjaga kebersihan tangan mereka. Kegiatan ini saya berharap akan dijadikan budaya untuk selalu cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan apapun di Kampung Selatip agar kebersihan dan kesehatan di sana selalu terjaga.

Setelah semua proker kelompok kami selesai kami laksanakan satu persatu. Waktu yang awalnya saya nantikan tapi kemudian ada beberapa alasan untuk ingin sejenak saya hentikan tiba. Saya harus kembali ke rutinitas saya di Jakarta, menjadi seorang mahasiswi Ilmu Politik di UIN Syarif Hidayatullah. Saya harus pulang. Pagi itu terasa berbeda dari biasanya, seperti ada sesuatu yang mengganjal. Saya masih ingat bagaimana pertemuan awal saya dengan anak-anak yang setiap harinya selalu mengisi hari-hari saya selama satu bulan di sana, raut wajah bahagia dan senyum paling ceria kesukaan saya. Hingga hari dimana saya harus melihat raut wajah yang berbeda.

Berpisah dengan semua hal yang ada di sini memang menyedihkan, tapi yang paling menyedihkan menurut saya adalah harus berpisah dengan murid-murid kesayangan saya. Hampir semuanya menangis saat itu dan berusaha meminta saya untuk tetap tinggal. Saya memberikan mereka pengertian tentang bagaimana setiap orang itu harus melanjutkan hidupnya apapun yang terjadi. Ternyata tidak hanya kebahagiaan yang bisa menular, kesedihan mereka sangat menular ke saya. Kesedihan mereka membuat saya merasakan kasih sayang yang besar dari mereka ke saya.

Perpisahan juga terjadi didalam rumah kontrakan berisikan 11 mahasiswa yang sedang berjuang mengalahkan rasa egois satu sama lain dan belajar memahami satu sama lainnya. Yang biasanya selama satu bulan mulai dari membuka mata di pagi hari hingga menutup mata pada malam hari selalu bersama, berbagi cerita, bercanda tawa, berbagi keluh kesah hingga saling menyemangati harus kembali tempat tinggal masing-masing. Ada perasaan kehilangan yang besar, kehilangan kebiasaan-kebiasaan yang sangat seru dilakukan setiap harinya.

Namun pada akhirnya semuanya tetap berjalan dan semuanya berpisah untuk 'SEMENTARA'. Saya kembali ke keseharian saya, teman-teman saya juga kembali keseharian mereka masing-masing dan anak-anak serta warga di sana kembali ke kehidupan mereka pada awalnya. Hanya saja saya berdo'a semoga beberapa hal yang kelompok kami berikan bisa berguna dan dijadikan kebiasaan yang baik di sana.

Tidak hanya pembelajaran dari dalam kelompok dan dari dalam rumah saja. Saya mendapatkan pengalaman yang tidak mungkin akan saya lupakan seumur hidup saya. Pengalaman *survive* dan hidup mandiri tanpa keluarga yang sukses menjadikan diri saya pribadi yang lebih mandiri setelah KKN ini. Tidak hanya itu, pengalaman hidup di desa juga merupakan pengalaman yang sangat berharga menurut saya. Dimana saya di sana dipertemukan oleh orang-orang baru yang pada awalnya kita memiliki sedikit keterbatasan dalam berbicara, mereka yang bahasa keseharian menggunakan Bahasa Jawa masih kaku terkadang jika berbicara dengan saya, tapi seiring berjalannya waktu saya perlahan-lahan memahami bahasa yang mereka gunakan dan mereka sangat antusias mengajarkan saya serta sangat ingin berbicara Bahasa Jawa dengan saya agar saya segera lancar saat berbincang-bincang dengan mereka, di sana juga saya di sana dipertemukan oleh "the real of life" hidup yang harus survive dan apa adanya dan tidak berlebih-lebihan, saya secara tidak langsung diajarkan untuk selalu bersyukur pada apapun yang saya punya sekecil apapun dan diajarkan untuk memahami serta menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dimanapun saya berada pada nantinya.

Kebahagiaan yang selalu dilimpahkan oleh Allah tiada henti, bertemu dengan anak-anak yang jujur dan tulus. Mereka adalah anak-anak yang sangat mempunyai perasaan tulus, penyanyang, dan mempunyai rasa perhatian besar. Semoga beberapa hal kecil yang saya berikan untuk Desa Lontar, Kampung Selatip dapat berguna dan menjadikan Kampung tersebut lebih baik dalam beberapa aspek setelah kedatangan kelompok KKN kami kesana.

Seperti yang dikatakan oleh Tan Malaka :

"Bila kaum muda yang telah belajar disekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar, untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali!"

## BERJUANG DI SELATIP

Bismillahirrahmanirrahim...

a. Persepsi saya mengenai KKN

Kami adalah sekelompok mahasiswa yang ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kami terdiri dari sebelas mahasiswa dan mahasiswi dari masing – masing fakultas yang ada di Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta. Pada awal program KKN kami memasrahkan diri untuk mengikuti Program kampus tersebut. Namun ternyata banyak kisah dalam setiap perjalanan kami melaksanakan KKN dan penuh warna dan makna setiap kali kami menyusuri waktu. Kami menemukan banyak alasan kenapa kami harus mengabdikan di desa dan kampung tempat kami mengabdikan. Dan pada akhirnya KKN ini menjadi kenangan kebahagiaan yang tak terlupakan dalam masa-masa kuliah, dan kami ingin menjadi mahasiswa yang menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi kaumnya Sebagaimana yang telah Rasulullah bersabda, *Khoirunnas anfa'u'hum linnas* (sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang). Maka dalam hal ini KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan momen tepat untuk mengaplikasikan hadits tersebut. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan, namun terkadang hal-hal yang sedemikian tersebut tak nampak, maka dengan adanya KKN ini kita tahu, apa, dimana, siapa dan apa yang sebenarnya mereka keluhkan. Bila kaum muda yang telah belajar disekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar, untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali.

b. Persepsi saya tentang kelompok KKN

Tidak hanya pembentukan kelompok yang dilakukan PpPM, tetapi juga pemilihan lokasi KKN. Sesaat setelah pengumuman mengenai lokasi KKN di beritahukan saya langsung mengecek dimana lokasi KKN Kelompok saya berada. Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, itulah desa dimana tempat saya mengabdikan selama KKN. Seketika itu juga saya membuka aplikasi *Google Maps* untuk mengetahui

dimana lokasi tersebut berada. Letaknya berada di bagian utara Kabupaten Tangerang, dekat dengan pantai, yang terlintas pada pikiran saya adalah “*wah dekat pantai, tapi di sana pasti panas*”.

Ya, benar saja kali pertama saya melakukan survey ke lokasi KKN yang saya dapati adalah udara yang cukup panas, karena memang sudah berdekatan dengan pantai. Pada survey pertama ini, saya dan teman kelompok saya pergi bersama dengan kelompok 193 yang juga berada di Desa yang sama dengan kami. Selain udara yang panas, yang saya temukan adalah air yang payau, tidak tawar dan tidak asin, itulah yang saya rasakan ketika pertama kali mengambil air wudhu di salah satu musholla yang berada di sana. Dan apa yang saya sayangkan dari desa ini adalah, lingkungannya yang kotor. Aliran pembuangan limbah rumah tangga tidak teratur, dan banyak warga yang mandi dan mencuci pakaian di sungai yang langsung mengalir ke laut.

Manfaat itu menurut saya tak perlu terlalu besar yang akhirnya memaksakan diri, kecil namun terlihat perubahannya. Maka, hal yang pertama dilakukan adalah kita mampu memahami situasi, dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Dalam hal ini, sasaran kami adalah Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kampung Selatip. Kondisi yang jauh dari pusat keramaian (angkot, pasar, swalayan, dan puskesmas), membuat kita sedikit mengerti. Bukan hanya itu, perekonomian masyarakat yang mayoritas nelayan, budaya dan adat juga membuat kita paham karakter dari sebagian masyarakat tersebut.

Prihatin, itulah yang pertama kali saya dan kawan-kawan rasakan ketika mengunjungi kantor kelurahan, tepatnya sekitar pukul 12.30 WIB. Keadaan yang sepi dan dengan fasilitas desa seadanya membuat kita semakin tergugah untuk dapat memberikan bantuan. KKN ini kami namakan al-Musyarakah (menyatu, berserikat), dengan harapan kami dapat menyatu ataupun berserikat dengan warga kampung selatip khususnya. Perlu diketahui ada sedikit hal yang berbeda di sini, yaitu dimana kantor kelurahan bukanlah sebagai pusat keluh kesah masyarakat lontar atau selatip, namun yang lebih menjadi pusat keluh kesah masyarakat di sana adalah rumah dari pak kadesnya langsung. Maka, ketika kami berkunjung ke kantor kelurahan sekitar jam 12.30 WIB kantorpun sudah sepi sunyi tak ada satupun yang bertugas.

Keadaan panas terik matahari yang kebetulan lokasinya juga dekat dengan laut, membuat kami sedikit lelah. Namun walau demikian kami

pun mencoba memahami karakter anak-anak di sekitar kampung dalam segi pendidikan. Rupanya dalam segi pendidikan pun mereka jauh tertinggal dengan pendidikan-pendidikan di kota-kota lainnya. Sedangkan di kampung selatip, jangankan LKS kondisi perpustakaan yang seharusnya menjadi pusat atau jendela pengetahuan siswa-siswapun kotor, berantakan, buku-buku tidak tersusun rapih sesuai dengan kategorinya, dan gabung rauangan dengan ruang kelas 4 SD, yang sebenarnya tak layak disebut perpustakaan. Kurangnya tenaga pengajar juga membuat mereka semakin tertinggal jauh pelajaran. Dalam hal adab juga masih memprihatinkan, sebab selain masyarakat di sana mayoritas nelayan, juga ada yang sebagian berprofesi sebagai TKW (Tenaga Kerja Wanita), itulah yang menjadikan anak-anak kurang perhatian, didikan dan lainnya sebagainya. Ada kesedihan ada kebanggaan, yang membuat saya khususnya, merasa bangga dan kagum, meski kampung mereka dibilang tertinggal, namun tak sedikit dari mereka calon-calon hafidz.

### c. Persepsi saya mengenai Desa Selatip

Kagum rasanya kami terhadap anak-anak desa Selatip yang semangatnya terus membara tiada lelah. ada beberapa anak yang kami ketahui suka membantu orang tuanya untuk berjualan di pagi buta, mengurus dan memasak sendiri segala kebutuhannya. ada pula yang diam-diam merindukan orang tuanya yang jauh di sana. Tapi mereka tidak pernah mengeluh atas kehidupan mereka. Entah bagaimana jika kami yang jadi mereka. Hal yang saya pikir paling mereka senang adalah dapat bertemu dengan kami setiap hari dan bercengkrama bersama. Mereka juga merupakan anak-anak yang cerdas dan memiliki potensi yang sama dengan anak-anak di kota. Pesan saya jangan anggap sebelah mata segala potensi yang ada pada anak-anak desa Selatip ini. Mereka juga mampu berkembang dan bersaing dengan anak-anak lain diluar sana.

Kegiatan perekonominya, Selain menjadi nelayan, warga kampung Selatip juga ada yang menekuni wirausaha seperti berjualan dan usaha yang ditekuni para warganya ialah berjualan gorengan, membuka warung sembako, berjualan jamu keliling. Termasuk membuka tempat isi ulang air. untuk matapencarian nelayan, mereka mulai beraktivitas melaut pukul empat sore dan pulang dini hari. Bagi kami kelompok KKN sangatlah beruntung karena saya sering mencicipi hidangan laut yang diberikan oleh tetangga kami yang sehari-hari berkutat dengan jaring ikan. Ikan laut

seperti kepiting dan udang dapat kami nikmati bersama-sama. Untuk kebutuhan pangan di sini terbilang cukup murah. saya pun sempat melihat tempat penjemuran ikan asin yang didapat dari sungai maupun laut. Ikan-ikan tersebut dijemur langsung di bawah terik matahari langsung. lahan di kampung Selatip juga sangat subur untuk pertumbuhan tanaman pohon kelapa. Kami tinggal memetik saja jika ingin merasakan segarnya buah kelapa dan tidak perlu membeli.

Ketidakan efisiensi pendidikan juga disebabkan oleh faktor orangtua, tidak adanya dorongan semangat belajar dari orangtua membuat sebagian dari anak-anak yang orangtuanya nelayan. Terkadang enggan untuk pergi ke sekolah. Bahkan terkadang mereka jauh memilih ikut bersama orangtua mereka daripada untuk pergi ke sekolah. Bukan hanya itu, kurangnya tenaga pengajar di sana juga menjadi salah satu penyebab mereka jenuh di sekolah, terkadang mereka lebih memilih pulang ke rumah, daripada hanya diam di kelas tanpa guru yang mengajar.

Kedatangan kami bisa dibilang memberikan warna baru bagi mereka (warga kampung selatip), sebab anak-anak yang pada awalnya jarang bermain bersama, mereka mulai main bersama dan belajar bersama-sama di tempat tinggal sementara kami. Semangat belajar pun mulai meningkat, adab pun mulai membaik. Keadaan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), dan Madrasah pun sedikit membaik.

Yang membuat kami selalu semangat untuk KKN, bukan sekedar dari hal kondisi, tetapi juga dari kata manfaat. Selagi mampu, selagi ada mengapa tidak kita bangun bersama-sama desa lontar khususnya kampung selatip. Salah satunya, selain dari pendidikan, dan kesehatan, kami juga mulai menumbuhkan kembali semangat nasionalisme dengan diadakannya peringatan 17an dan sudah 7 tahun terakhir, tidak pernah diadakan di kampung selatip (selain SD 01 Selatip).

Terkadang ada rasa ingin untuk kembali kesana, mengingat masih banyak yang perlu dibenahi. Pemahaman orangtua mengenai pentingnya pendidikan, infrastruktur sekolah, bangunan ataupun fasilitas madrasah, dan kesejahteraan para ustadz di madrasah ataupun TPQ. Sebab melihat kondisi bangunan madrasah yang sudah mulai bolong temboknya, lantai yang pecah-pecah dan kotor, ustadz yang sebenarnya bukan orang yang benar-benar berkompeten dibidangnya membuat kami berpikir. Namun, apa daya kemampuan kami terbatas dan kami berharap, desa lontar khususnya kampung selatip esok hari mendapat perhatian yang lebih

daripada sekarang ini, khususnya di bidang pendidikan, mengingat pendidikan penting untuk bekal awal generasi penerus bangsa.

Oleh karena itu kelompok kami melaksanakan program yang memang menjadi kebutuhan bagi kampung tersebut. Mulai dari perbaikan perpustakaan, dimana dalam program ini pihak sekolah turut mendukung program kami. Dan membantu menjadi tenaga ajar dengan menggunakan alat peraga agar pembelajaran lebih menarik. Dalam kegiatan ini seluruh siswa sangat antusias dan mereka menjadi lebih senang belajar.

Kami dibuat bahagia adalah ketika kami melaksanakan kegiatan perayaan 17 Agustus, seluruh warga kampung selatip pun ikut memeriahkan. Dan kemeriahan tersebut seakan menjadi gambaran kerinduan mereka terhadap kegiatan kebersamaan dalam merayakan hari kemerdekaan NKRI dan menunjukkan betapa cintanya mereka kepada tanah air. Hal yang akan saya lakukan jika tinggal di desa adalah memperbaiki dan mengembangkan desa. Sektor pertama yang akan saya tangani adalah kebersihan. Karena warga desa tidak memperhatikan kebersihan lingkungan, terutama pembuangan limbah rumah tangga. Sampah dikumpulkan lalu dibakar. Kemudian aliran air dan resapan air. Karena limbah air bekas mandi dan mencuci langsung keluar diatas tanah dan menumpuk. Jika lingkungan yang ditinggali bersih dan sehat, maka produktivitas warga akan meningkat.

Tidak tepat jika menyebut memberdayakan, tapi saya akan membenahi pantai. Karena pertama kali ke pantai, yang saya lihat adalah pantai yang tidak terurus seperti rawa dan dipenuhi dengan pohon bakau yang acak-acakan. Pantai dapat direnovasi ulang dan ditata dengan rapi. Mungkin ini adalah pekerjaan jangka panjang karena memang tidak mudah untuk membenahi pantai dan akan memakan banyak waktu dan tentunya biaya yang tidak sedikit. Harapan saya adalah pantai di Desa Selatip dapat dijadikan sebagai tempat wisata, jadi warganya tidak hanya menjadi nelayan. Dan warga dapat hidup dengan lebih baik dan Desa Selatip dapat menjadi desa yang lebih layak dan nyaman dihuni.

Program kerja terakhir kami ialah menyelenggarakan perlombaan dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI ke-71. Kami menyelenggarakan perlombaan di SDN Selatip dan Kampung Selatip itu sendiri. Ada beberapa perlombaan di SDN Selatip di antaranya lomba makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, memasukan pensil dalam botol, dan lomba kerapihan baju. Sedangkan lomba yang ada di Kampung Selatip meliputi

lomba tarik tambang, lomba futsal, dan lomba joget balon. Setelah melaksanakan upacara Hari Kemerdekaan RI ke-71, kami jalan-jalan keliling Kampung Selatip kemudian dilanjut dengan perlombaan. Perlombaan di SDN Selatip berlangsung sangat meriah. Perlombaan di Kampung Selatip pun juga tak kalah meriah. Dalam perlombaan ini kami melihat semangat adik-adik dalam bersaing dengan lawannya. Tujuan utama kami dalam menyelenggarakan perlombaan ini untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kompetisi adik-adik di Kampung Selatip secara *fair*. Di harapkan dimasa yang akan datang, adik-adik Kampung Selatip mampu bersaing dalam hal apapun yang positif di kancah Internasional dan mengharumkan bangsa Indonesia.

d. Andai saya menjadi warga Desa Selatip

Tidak hanya pembelajaran dari dalam kelompok dan dari dalam rumah saja. Saya mendapatkan pengalaman yang tidak mungkin akan saya lupakan seumur hidup saya. Pengalaman *survive* dan hidup mandiri tanpa keluarga yang sukses menjadikan diri saya pribadi yang lebih mandiri setelah KKN ini. Tidak hanya itu, pengalaman hidup di desa juga merupakan pengalaman yang sangat berharga menurut saya. Dimana saya di sana dipertemukan oleh orang-orang baru yang pada awalnya kita memiliki sedikit keterbatasan dalam berbicara, mereka *yang* bahasa keseharian menggunakan bahasa jawa masih kaku terkadang jika berbicara dengan saya, tapi seiring berjalannya waktu saya perlahan-lahan memahami bahasa yang mereka gunakan dan mereka sangat antusias mengajarkan saya serta sangat ingin berbicara bahasa jawa dengan saya agar saya segera lancar saat berbincang-bincang dengan mereka, di sana juga saya dipertemukan oleh "*the real of life*" hidup *yang* harus survive dan apa adanya dan tidak berlebih-lebihan, saya secara tidak langsung diajarkan untuk selalu bersyukur pada apapun yang saya punya sekecil apapun dan diajarkan untuk memahami serta menjadi pribadi yang mudah beradaptasi dimanapun saya berada pada nantinya.

Kebahagiaan yang selalu dilimpahkan oleh Allah tiada henti, bertemu dengan anak-anak yang jujur dan tulus. Mereka adalah anak-anak yang sangat mempunyai perasaan tulus, penyanyang, dan mempunyai rasa perhatian besar.

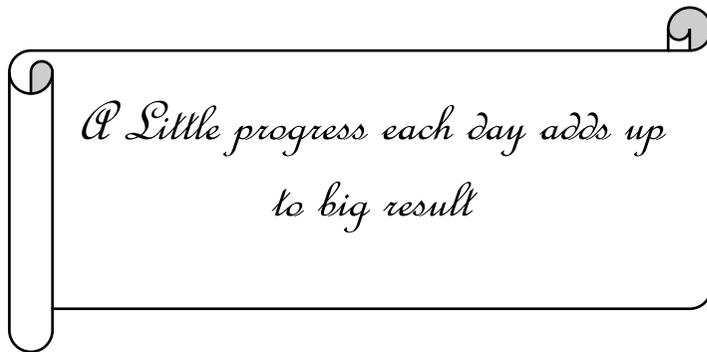
Semoga beberapa hal kecil yang saya berikan untuk Desa Lontar, Kampung Selatip dapat berguna dan menjadikan Kampung tersebut lebih

baik dalam beberapa aspek setelah kedatangan kelompok KKN kami kesana.

Terakhir pengabdian kami di kampung Selatip, rasa sedih bercampur haru melanda kami. satu sisi kami sangat bangga bahwa kami dapat menyelesaikan program kerja yang jauh hari telah kami persiapkan, sisi lain kami haru meninggalkan adik-adik kami dibangku sekolah dasar dalam beberapa waktu kedepan. satu bulan ini mampu mengakrabkan diri kami dengan warga terlebih anak-anak yang kami didik baik di Sekolah, TPQ, maupun madrasah. setiap hari kami selalu melihat wajah ceria dari mereka yang senang hati berangkat sekolah, siang hari mereka harus belajar ke madrasah dan malam harinya mengaji di TPQ. Mereka semua anak-anak hebat yang pantang menyerah dan tidak kenal lelah. Pada akhir-akhir kegiatan pengabdian KKN kami di Kampung Selatip, anak-anak menjadi ingin lebih sering bertemu kami. Rumah kontralan yang kami tinggali pun selalu ramai dipenuhi oleh mereka semua karena mereka tahu sebentar lagi KKN saya dan teman-teman di sana akan usai. Kami mengadakan acara perpisahan dengan adik-adik di SD Selatip pada pagi harinya setelah seluruh kegiatan proker selesai. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada guru yang sangat berlapang dada menerima kami untuk menggantikan posisinya sementara waktu dan salam perpisahan kami ke tiap-tiap kelas yang kami kunjungi. Kesedihan pun mulai terasa saat itu. semua merasakan kesedihan yang sama. namun canda dan tawa tetap ada. kami berfoto bersama sebagai kenang-kenangan kami. Pada siang harinya adik-adik mengajak kami untuk mampir ke madrasah. kegiatan kami saat itu juga membenahi madrasah serta membersihkan madrasah dari debu dan pastinya adik-adik selalu bersedia membantu kami bergotong royong. acara malam harinya adalah kami mengadakan acara perpisahan di TPQ dan acara tersebut di isi dengan pembacaan yasin bersama, bersholawat, dan pembacaan puisi oleh salah satu adik kami yang mengaji di TPQ. Setelah itu kami diberi hidangan kue sebagai penutup dari acara perpisahan kami. hingga tibalah waktu sehari lagi bagi kami di sana, suasana rumah semakin ramai. anak-anak memberikan kami banyak hadiah yang mereka katakan untuk disimpan sebagai kenang-kenangan setelah pulang dari kampung Selatip ini. Sampai ada orangtua dari salah satu anak didik kami, mengunjungi rumah kontrakan KKN untuk berterima kasih kepada saya dan teman-teman sebagaimana telah memberi kesan mendalam atas kontrobusnya membangun semangat adik-adik untuk senang belajar lebih

giat menggapai cita-cita yang diinginkan adik-adik sekalian. Awal dari Kuliah kerja nyata ini adalah kami dapat menghidupkan dan membangun desa, namun yang kami lakukan mungkin hanyalah sebagian kecil dari kampung Selatip. Masih banyak sekali kekurangan dari kegiatan pengabdian KKN yang kami lakukan ini. hal yang paling berkesan bagi saya selama KKN ini adalah adik--adik yang sangat kepada kami semua dan memohon kepada kami untuk tidak pulang. Saya sangat terharu dan itu pertanda pengabdian KKN kami kepada warga masyarakat kampung Selatip dapat dikatakan berhasil. Di kampung Selatip ini kami belajar banyak dari para warga dan adik-adik mulai dari budaya atau adat istiadat kampung Selatip, bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, logat huruf yang mereka ucapkan terkadang terdengar khas dan lucu. intinya, saya dan teman-teman KKN 192 sangat berterima kasih atas penerimaan bapak, ibu, saudara dan saudari serta adik-adik yang bermurah hati menerima kami dan membantu saya serta teman KKN sekalian jika mengalami kendala dalam melaksanakan KKN selama satu bulan belakangan ini untuk tujuan mengabdikan di Kampung Selatip. Mudah-mudahan sedikit ilmu yang kami berikan kepada adik-adik sekalian dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Do'a kami semua agar adik-adik tetap giat mengejar cita-cita dan selalu diberikan kesehatan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Saran saya kepada staf dan perangkat desa, agar lebih dapat memajukan Desa serta memeriahkan hari ulangtahun kemerdekaan republik indonesia untuk waktu-waktu yang akan datang karena saya juga melihat kegembiraan dan antusiasnya para warga kampung Selatip yang kemarin mengikuti perlombaan yang diadakan oleh kelompok KKN saya. Sangat disayangkan jika dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia tanpa adanya lomba-lomba yang memeriahkan acara. Mendidik adalah tanggung jawab setiap orang terdidik. Berarti juga, anak-anak yang tidak terdidik di Republik ini adalah dosa setiap orang terdidik yang dimiliki di Republik ini. Anak-anak nusantara tidak berbeda. Mereka semua berpotensi. Mereka hanya dibedakan oleh keadaan. Terus bersatu, bergotong-royong adalah kunci majunya desa lontar. Ayooooo bersama kita wujudkan lontar cerdas, membangun bersama desa lontar. Dengan dimulai dari pengetahuan, pendidikan dan akhlak.

Hidup Mahasiswa! *Allahu Akbar!*



*A Little progress each day adds up  
to big result*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 22 Agustus 2016. Wawancara Pribadi oleh Tim KKN Al-Musyarokah, Desa Lontar, Selatip. 25 menit, Pukul 13.20 WIB
- Ade Ruchiyat. 25 Agustus 2016. Wawancara Pribadi oleh Nizar, Anggota KKN Al-Musyarokah, Selatip, 30 menit, pukul 09.00 WIB.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Kesejahteraan Sosia: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Anonim. *Peta jalur Desa Lontar Kabupaten Kemiri, Tangerang Banten*. (<https://www.google.co.id/maps/place/Lontar+Kemiri+Tangerang+Banten/@6.0593957,106.4407054,14z/data=!3m1!4m5!3m4!1s0x2e441fc1be1e61461:0xd86d4bd081532768!8m2!3d-6.0628759!4d106.4612009>, diakses pada 7 September, 2016).
- Anonim. 2016. *Peta Kabupaten Tangerang*. ([https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+tangerag+&pv=2&biw=1366&bih=662&tbm=isch&imgil=o0klF7uiNDoFNM%253a%253BJZwmyYoufmxKM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fgambarpetajakarta.blogspot.com%25252F2014%25252F01%25252Fkoleksi-gambar-peta-jalan-kota.html&source=iu&pf=m&fir=o0klF7UiN0oFNM%253A%252CJZwmyYOUfmxKM%252C\\_&usg=\\_yBDSp527tkuThnCMROneluMTcHA%3D&ved=0aHUKewiy\\_NaB9tHRAhVFKY8KHdd4Dl0QyjclJg&ei=S6OCWPKqOsXSvATX8bnoBQ#imgsrc=o0klF7UiN0oFNM%3A](https://www.google.co.id/search?q=peta+kabupaten+tangerag+&pv=2&biw=1366&bih=662&tbm=isch&imgil=o0klF7uiNDoFNM%253a%253BJZwmyYoufmxKM%253Bhttp%25253A%25252F%25252Fgambarpetajakarta.blogspot.com%25252F2014%25252F01%25252Fkoleksi-gambar-peta-jalan-kota.html&source=iu&pf=m&fir=o0klF7UiN0oFNM%253A%252CJZwmyYOUfmxKM%252C_&usg=_yBDSp527tkuThnCMROneluMTcHA%3D&ved=0aHUKewiy_NaB9tHRAhVFKY8KHdd4Dl0QyjclJg&ei=S6OCWPKqOsXSvATX8bnoBQ#imgsrc=o0klF7UiN0oFNM%3A), diakses pada 7 September, 2016).

- Anonim. 2016. *Peta Kampung Selatip*.  
(<https://www.google.co.id/maps/place/kemiri,+Tangerang,+Banten/@6.0623162,106.4513434,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e41f6ea303a26e5:0x48d6f1cf80cd1824!8m2!3d6.091049!4d106.458256>). Diakses pada 7 September, 2016).
- Dakhlan. 10 Mei 2016., Wawancara pribadi oleh Tim KKN Al-Musyarokah, Desa Lontar, Selatip., 35 menit, pukul 12.30 WIB.
- Dakhlan. 2016. Foto Peta Lokasi Desa Lontar, Kampung Selatip, dokumen dalam bentuk foto data monografi penduduk yang diambil ketika melakukan survei KKN di Kantor Desa Lontar, Selatip (25 Juli 2016, 13.00 WIB).
- Depdikbud. *Pokok-pokok Pengajaran Biologi dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Hand Book*. (Terjemahan) Bandung: Kaifa, 2005.
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan KKN-PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2016.
- Popham, W. James dan Baker, Eva L. *Teknik Mengajar Secara Sistematis. Penerjemah Amirul Hadi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Rukmana, Ade dan Suryana, Asep. *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Saud, Udin Saefudin dan Suherman, Ayi. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Seno. 20 Agustus 2016. Wawancara Pribadi oleh Dhiafah, anggota KKN Al-Musyarokah, Desa Selatip, 15 menit. Pukul 17.30 WIB.
- Sadirman, N. dkk. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta, 1992.

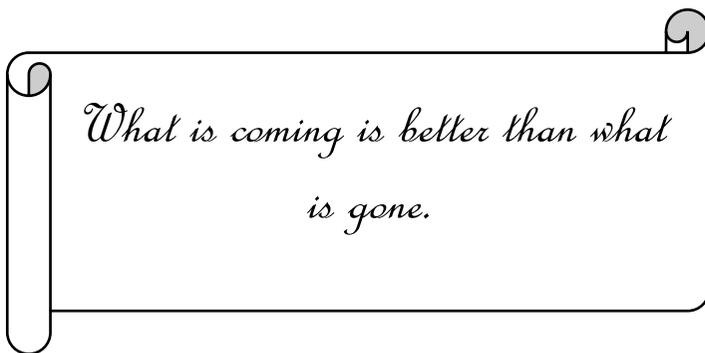
Sondang, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Shugri. 22 Agustus 2016. Wawancara Pribadi oleh Arizky Widyaningrum, anggota KKN Al-Musyrokah, Desa Selatip. 20 menit. Pukul 15.30 WIB.

Tika. 22 Agustus 2016. Wawancara Pribadi oleh Aulia Azhari, Desa Selatip, 10 menit, pukul 16.00 WIB.

Uzer, Moh. Usman dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: Rosdakarya, 1993.

Yazid, Yasril. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Wirta Izani, 2009.



## Biografi Singkat

### ➤ Rosmaria Sjafariah W, M.Si



Lahir di Bandung, 9 April 1971. Dosen pembimbing yang bernama lengkap Rosmaria Sjafariah, M.Si ini tinggal di daerah Aria Putra, Ciputat, Tangerang Selatan. Beliau menyelesaikan studi S1 di Universitas Gajah Mada (UGM), S-2 dan S-3 di Universitas Indonesia (UI). Memiliki hobi membaca. Aktivasnya mengajar di Fakultas Ushuluddin, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam. Mata kuliah yang diajarkannya yaitu Filsafat Nusantara, Filsafat Umum, Pancasila dan Kewarganegaraan di Fakultas Ushuluddin.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Wawancara Pribadi dengan Rosmaria Sjafariah W. M.Si. Tangerang Selatan, 19 Januari 2017.

➤ Aditya Agung Firmansyah



Merupakan mahasiswa semester 7 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara laki-laki. Lahir di Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah, pada 6 Desember 1995. Pendidikan menengahnya di SMK Pelopor Nasional, jurusan Multimedia. Diluar kegiatannya menjadi mahasiswa, Adit menjabat sebagai *Post Production Manager* DNKTV. Dan di luar kampus, Adit juga bekerja part time di Zetizen, Jawa Pos sebagai Videografer. Prestasi tertinggi yang pernah

Adit peroleh ialah juara 3 MEA Video Competition 2015, yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan RI.

➤ Arizki Widianingrum

Arizki Widianingrum (21 tahun) adalah mahasiswi Jur. Tafsir Hadis, Fak. Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengahnya ia habiskan di MAN KOTA TEGAL. Ia juga merupakan seorang aktivis diberbagai macam organisasi, salah satunya yaitu ia pernah menjabat sebagai ketua IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Cabang Kota Tegal masa khidmat 2012-2014. Kecintaannya pada lagu-lagu islami (nashid) menjadikan ia tergabung dalam salah satu group hadroh (shalawat) di Kota Tegal, yaitu al-Musyaffa' Group yang telah berhasil menjuarai festival hadroh (shalawat) tingkat Kota Tegal. jika tiba waktu libur semester, selalu ia habiskan di kampung halaman dengan mengajar Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Iman.



➤ Aulia Azhari



Lahir di Garut, Jawa Barat, 23 Februari 1992 adalah anak pertama dari dua bersaudara. Dibesarkan di keluarga yang sederhana, Ayah dan Ibu nya seorang guru. Ia bersekolah dari SD sampai SMA di Garut, melanjutkan kuliah D-3 nya di Akademi Kimia Analisis Bogor selama 3 tahun, dan sekarang melanjutkan kuliah S-1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain kuliah, ia juga senang berbisnis busana muslim dan *makeup*. Misi hidup nya yaitu *Be grateful of what you have*.

➤ Dhiifah Rahmawati

Dhiifah Rahmawati (21 tahun) lahir di Tangerang pada 19 Juni 1995 adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Dhiifah pernah menjadi anggota divisi Litbang HMJ periode 2014-2015 dan pernah melaksanakan PKL di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Jakarta selama 1 bulan pada tanggal 19 Januari - 19 Februari 2016. ia menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Kota Tangsel (2010-2012). Motto Hidup nya Selalu Bersyukur.



➤ Fitriadi Fauzan



Lahir di Kedoya, Jakarta Barat, 6 Februari 1996 adalah anak kedua dari dua bersaudara. Dibesarkan di keluarga yang sederhana, Ayahnya seorang wirausahawan dan ibunya seorang guru. Ia bersekolah dasar sampai sekolah menengah atas di Tangerang Selatan, lalu melanjutkan program sarjana S-1 di Universitas Islam UIN syarif Hidayatullah Jakarta program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Selain kuliah ia juga

senang berbisnis pengolahan tekstil (sablon) khususnya busana pria. Misi hidupnya yaitu “Santiago” atau “santai tapi *lets go*”

➤ Kiki

Nama saya Kiki, di rumah biasa di panggil neng kiki. saya beragama islam dan berjenis kelamin perempuan. hobi saya memasak dan senang dengan berwisata kuliner. Saya terlahir dari pasangan Andang suryana dan Naah yang lahir di Desa Parung kecamatan Parung kabupaten Bogor pada tanggal 4,November 1994. Saya anak pertama dari 2 bersaudara, adik saya perempuan bernama Vika suryani, sekolah di SMUN 1 Parung kelas II. Ayah saya bekerja sebagai wiraswasta berdarah sunda dan ibu saya seorang ibu rumah tangga berdarah betawi. Misi: Menciptakan masa depan ekonomi yang syariah yang mandiri, jujur,disiplin,dan sesuai syariat islam.



➤ Faisal N Nasution



Lahir di Sibuhuan, Sumatera Utara, 28 September 1993 adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Dibesarkan di keluarga yang sederhana, Ayah dan Ibunya seorang pekerja wiraswasta. Ia bersekolah dari SD sampai Pondok Pesantren di Sibuhuan, sekarang melanjutkan kuliah S-1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Misi hidupnya yaitu “menjadi *Khoirunnas anfa'uhum linnas*

➤ Nizarrachman Hadi

Lahir di Tangerang, Banten, 18 November 1994 adalah anak pertama dari dua bersaudara. Hidup dan dibesarkan di keluarga yang sederhana dengan orang tua yang berprofesi sebagai PNS di lembaga penelitian milik pemerintah. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan mengambil Jurusan Fisika. Aktif berorganisasi di OPK (Organisasi Peminatan dan Keilmuan) Dapur Seni yang berada di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Moto Hidup: *There is a will there is a way.*



➤ Muhison Salafudin



Muhison Salafudin, biasa dipanggil Ison, lahir di Pemalang, Jawa Tengah 8 Januari 1995. Ison merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Safi'i dan Raisah. Ia memulai jenjang pendidikannya sejak umur enam tahun, ia bersekolah dari SD sampai SMP di Pemalang. Namun, untuk SMA ia bersekolah di Purbalingga, dan sekarang ia merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain kuliah, ia menghabiskan waktu dengan bermusik dan bermain futsal, dari dua hal tersebut menurut dia, ia mendapat banyak teman dan mampu meningkatkan kemampuannya agar berkembang.

➤ Pinkan Febriansyah

Lahir di Jakarta pada tanggal 02 Februari 1996, anak ketiga dari tiga bersaudara. Dibesarkan di Ibu Kota Jakarta, tepatnya di bagian Selatan kota Jakarta. Ia alumni dari SDS MEKAR SARI Jakarta, SMPN 29 Jakarta, SMAN 29 Jakarta, dan saat ini sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Politik. Selain kuliah ia juga menggeluti dunia *modeling* dan beberapa kali memenangkan lomba *modeling* serta beberapa *beauty pageant*. *Do Everything, Regret Nothing*.

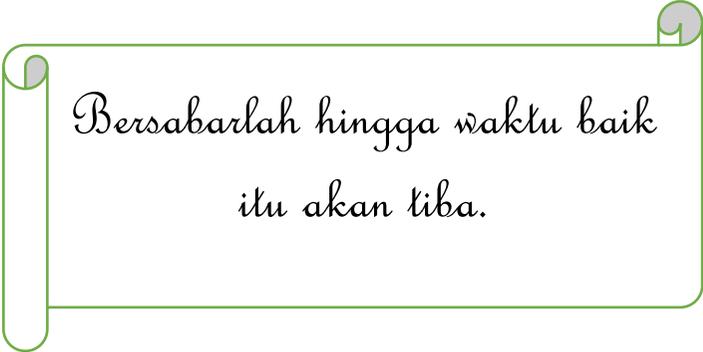


➤ Zekha Nanda



Lahir di Lampung, tanggal 17 mei 1995. Merupakan alumni dari SDN 2 Rawa Laut, Tanjung Karang, Bandar Lampung, SMP Al – Kautsar Bandar Lampung, SMA Al - Kautsar Bandar Lampung. Sekarang merupakan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki banyak pengalaman organisasi, salah satunya menjadi pengurus dan ketua Himpunan Mahasiswa Lampung.

Motto Hidupnya “*Khoirunnas anfa’hum linnas* (sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi yang lain)”



*Bersabarlah hingga waktu baik  
itu akan tiba.*

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



*Setelah kesulitan pasti ada dua  
kemudahan.*

Lampiran I. Laporan Kegiatan Individu

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Aditya Agung Firmansyah	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113051000217	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No. Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 - 28 Agustus 2016	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap isntansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN - PPmM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan	1. Kepala sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan

	<p>sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016.</p>	<p>mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016</p>
3.	<p>Pembangunan Perpustakaan  Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip  Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Agustus 2016</p>	<p>Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Dan hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.  Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.</p>
4.	<p>Bimbingan Belajar  Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.  Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016    Pada minggu kedua saya memulai kegiatan bimbel kepada anak-anak Kampung Selatip. Saya</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada Kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.  Anak – anak sangat antusias dalam belajar instrumen musik dan menggambar.</p>

	<p>lebih <i>concern</i> dalam menumbuhkan bakat kesenian anak-anak kampung selatip, yaitu dengan mengajarkan mereka bermain instrumen musik dan menggambar.</p> <p>Pada minggu ketiga saya mencoba untuk memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan dan landscape yang ada di Indonesia melalui film Epic Java.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama Senin - Jumat dimulai Ba'da Isya sampai pukul 21:00</p>	<p>Anak - anak sangat antusias dalam menonton film ini, karena objek-objek landscape yang ada di film Epic Java ini sangat memanjakan mata.</p>
5.	<p>Peremajaan Madrasah.</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 28 Agustus 2016.</p> <p>Di minggu kedua merupakan tahap pertama peremajaan bangunan yaitu men-cat fasilitas madrasah berupa meja, pintu dan jendela. Kegiatan dilakukan bersama anak-anak kampung selatip.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p> <p>Anak-anak kampung selatip sangat antusias membantu kami dalam kegiatan peremajaan madrasah. Untuk menjaga mood mereka agar tetap semangat, saya sesekali mengajak foto bersama dan selfie.</p>

	<p>hari Kamis-Jumat, pukul 13.00-15.00 WIB</p> <p>Melakukan peremajaan bangunan yaitu men-cat fasilitas madrasah berupa dinding dan papan tulis baru. Kegiatan ini dibantu oleh anak-anak Kampung Selatip dan juga Ustadz madrasah. Pada tahap ini merupakan tahap yang lumayan berat. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis-Jumat, pukul 13.00-15.00 WIB</p>	<p>Dalam tahap men-cat tembok ini belum sepenuhnya selesai, karena bidang tembok yang cukup luas untuk dicat, berbeda sekali dengan men-cat meja.</p>
6.	<p>HARI KEMERDEKAAN INDONESIA</p> <p>Perlombaan HUT RI ke 71 di SD Selatip dan Kampung Selatip. Yang dilombakan adalah Lomba Tarik Tambang kelas VI dan lomba yang diadakan di Kampung antara lain Lomba Makan Kerupuk, Lomba Balap Karung, Lomba kelereng, Lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lomba di Sekolah dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30 WIB dan Lomba di Kampung dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB.</p>	<p>Anak-anak melakukan perlombaan secara meriah melibatkan anak perempuan dan laki-laki. Dan memberikan hadiah kepada yang mendapat predikat juara 1, 2, dan 3.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Arizki Widyaningrum	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113034000053	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Pendidikan</p> <p>Kegiatan ini merupakan kegiatan kerja sama kepada instansi pendidikan di desa lontar dalam hal belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan karena mengingat hasil survey yang telah kelompok kami lakukan, dari masing – masing instansi pendidikan yang kami uraikan mengalami kekurangan tenaga pengajar. Oleh karena itu kami kelompok KKN Al-Musyarokah akan membantu instansi pendidikan tersebut dalam hal mengajar selama masa KKN</p> <p>Dalam kegiatan ini saya mulai melakukan kegiatan mengajar siswa SD, Khususnya kelas 4A. Pada minggu pertama saya lebih fokus mengajarkan mata pelajaran Matematika dasar. Materi yang disampaikan</p>	<p>Murid – murid sangat antusias dan aktif sehingga memudahkan saya menyampaikan materi dan mereka dalam menerima materi.</p> <p>Anak-anak yang belum paham metode alif fatkhah, ataupun alif kasrah, kini sedikit demi sedikit mulai paham metode tersebut. Dan anak-anak yang sebelumnya sama sekali belum mengerti tajwid atau hukum bacaan <i>al-Qur'an</i>, kini sedikit demi sedikitpun mengerti. Sebab, mayoritas anak-anak di kampung Selatip mengaji dengan cara mendengar langsung bacaan dari sang guru, tanpa mengetahui hukum bacaan <i>al-Qur'an</i></p>

	<p>adalah pengenalan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian sesuai dengan kurikulum yang ada.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama lima hari Senin – Jum’at, dimulai pada Pukul 08:00 – 12:15</p> <p>Mengingat kurangnya tenaga pengajar dalam Taman Pendidikan Qur’an di kampung Selatip, maka saya membantu mengajar anak-anak di TPQ tersebut, kegiatan ini dimulai setiap ba’da maghrib, sekitar pukul 18.30 WIB-20.00 WIB.</p>	<p>sebenarnya, dan begitupun dengan metode yang diajarkan, yaitu mayoritas mereka menggunakan metode alif jabar (yang biasa digunakan orang-orang Jawa dikampungnya).</p>
2.	<p>Pembaharuan Perpustakaan di SDN Selatip,</p> <p>Kegiatan ini dilakukan mengingat SDN Selatip belum memiliki Perpustakaan. Oleh karena itu kelompok kami akan membantu SDN tersebut untuk memperbaharui perpustakaan dan melakukan penyuluhan penggunaan perpustakaan, agar murid-murid di SDN Selatip nyaman belajar, dan tidak tertinggal dalam hal pelajaran.</p>	<p>Anak-anak antusias membantu merapihkan buku-buku dan setelah semua dirapihkan, anak-anak mulai antusias membaca buku dan meminjamnya.</p>
3.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan anak – anak di desa mengingat banyaknya anak – anak di desa ini yang baru menginjak tahap pertama pendidikan</p>	<p>Anak – anak sangat antusias dan saya mengajarkan anak – anak PR Matematika mulai dari murid SD sampai murid SMP.</p>

	<p>Kegiatan ini meliputi Matematika, B.inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Pada minggu kedua saya memulai kegiatan bimbel dengan mambantu anak – anak sekitar mengerjakan PR Matematika.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama Senin – Jumat dimulai Ba'da Isya sampai pukul 21.00</p>	
4.	<p>Peremajaan Bangunan Madrasah Kegiatan peremajaan ini dilakukan karena bangunan dari madrasah tersebut sudah memang seharusnya dilakukan peremajaan.</p>	<p>Anak-anak merasa nyaman belajar.</p>
5.	<p>Kegiatan 17 Agustusan, kegiatan ini merupakan kegiatan inti dari program kerja yang ada. Mengingat tidak tiap-tiap RT menyelenggarakan kegiatan ini, maka kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ini secara bekerjasama dengan SDN Selatip. Untuk itu dalam kegiatan ini fokus kami adalah masyarakat kampung selatip, khususnya anak-anak SDN Selatip.</p>	<p>Masyarakat antusias mengikuti perlombaan yang diadakan dan sangat bahagia karena setelah 2 tahun tidak diadakan lomba-lomba 17 Agustusan.</p>
6.	<p>Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih di Sekolah</p> <p>Salah satunya kegiatan cuci tangan bersih di SDN Selatip.</p> <p>Kegiatan ini bertujuan</p>	<p>Anak-anak sangat antusias dan lebih mengetahui kebersihan khususnya tangan dan gigi.</p>

	terciptanya hidup dan lingkungan yang sehat dimulai dari mencuci tangan secara baik dan benar. Kegiatan ini difokuskan ke siswa siswi SDN Selatip melihat kurangnya kebersihan yang ada di SDN Selatip	
7.	Eksperimen Kimia Eksperimen Kimia ini dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ilmu pengetahuan khususnya kimia. Hal ini dilakukan juga untuk merangrang cara berfikir kritis dan saintis mereka terhadap kejadian alam.	Anak-anak sangat antusias dan mengetahui eksperimen sederhana dari lingkungan sekitar.

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
KKN - PpMM 2016  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Aulia Azhari	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	11150960000088	Desa:	Lontar (kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	PENDIDIKAN, Dalam kegiatan ini saya mulai melakukan kegiatan mengajar siswa SD, Khususnya kelas VI. Saya lebih fokus mengajarkan mata pelajaran Matematika, IPA,	Murid – murid sangat antusias dan aktif sehingga memudahkan saya menyampaikan materi dan mereka dalam menerima materi.

	<p>dan Bahasa Inggris. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan selama lima hari Senin – Jum’at, dimulai pada Pukul 08:00 – 12:15 dalam 1 minggu. (1 Agustus- 19 Agustus)</p>	
2.	<p>BIMBINGAN BELAJAR,</p> <p>Pada minggu kedua saya memulai kegiatan Bimbingan belajar dengan membantu anak – anak sekitar mengerjakan PR mereka.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama Senin – Jumat dimulai Ba’da Isya sampai pukul 19:00.</p>	<p>Anak – anak sangat antusias dan saya mengajarkan anak – anak PR Matematika, IPA mulai dari murid SD sampai murid SMP.</p>
3.	<p>MENGAJAR TPQ,</p> <p>Mengingat kurangnya tenaga pengajar dalam Taman Pendidikan Qur’an di kampung Selatip, maka saya membantu mengajar anak-anak di TPQ tersebut, kegiatan ini dimulai setiap ba’da maghrib, sekitar pukul 18.30 WIB-20.00 WIB.</p>	<p>Anak-anak yang belum paham metode alif fatkhah, ataupun alif kasrah, kini sedikit demi sedikit mulai paham metode tersebut. Dan anak-anak yang sebelumnya sama sekali belum mengerti tajwid atau hukum bacaan <i>al-Qur’an</i>, kini sedikit demi sedikitpun mengerti. Sebab, mayoritas anak-anak di kampung Selatip mengaji dengan cara mendengar langsung bacaan dari sang guru, tanpa mengetahui hukum bacaan <i>al-Qur’an</i> sebenarnya, dan begitupun dengan metode yang diajarkan, yaitu mayoritas mereka menggunakan</p>

		metode alif jabar (yang biasa digunakan orang-orang Jawa dikampungnya).
4.	<p>Eksperimen Kimia</p> <p>Merupakan program kerja untuk mengasah rasa ingin tahu siswa terhadap kejadian alam disekitarnya. Sehingga, dengan adanya Eksperimen Kimia ini siswa terangsang rasa ingin tahunya.</p> <p>Eksperimen Kimia yang dilakukan yaitu “Balon Ajaib”, yaitu meniup balon tanpa ditiup oleh manusia, tetapi dengan bantuan gas yang dihasilkan dari reaksi antara cuka dan soda kue.</p>	<p>Adanya Eksperimen Kimia ini para siswa antusias menyaksikan reaksi yang terjadi, dan mereka tepancing untuk bertanya mengapa balon tersebut dapat mengembang tanpa ditiup, lalu kami menjawabnya. Sisa balon ajaib ini mereka bawa kerumah masing-masing.</p>
5.	<p>HARI KEMERDEKAAN INDONESIA</p> <p>Perlombaan HUT RI ke 71 di SD Selatip dan Kampung Selatip. Yang dilombakan adalah Lomba Tarik Tambang kelas VI dan lomba yang diadakan di Kampung antara lain Lomba Makan Kerupuk, Lomba Balap Karung, Lomba kelereng, Lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lomba di Sekolah dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30 WIB dan Lomba di Kampung dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB.</p>	<p>Anak-anak melakukan perlombaan secara meriah melibatkan anak perempuan dan laki-laki. Dan memberikan hadiah kepada yang mendapat predikat juara 1, 2, dan 3.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Dhiafah Rahmawati	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113025100107	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar	1. Kepala sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016  Murid – murid sangat antusias

	<p>dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016.</p>	<p>dan aktif sehingga memudahkan saya menyampaikan materi dan mereka dalam menerima materi.</p>
3.	<p>Pembangunan Perpustakaan Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Agustus 2016.</p>	<p>Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Dan hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.</p> <p>Para pendidik di SDN Selatip sangat menerima kami dalam melakukan peremajaan Perpustakaan SD yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.</p> <p>Anak-anak sangat gembira dengan di benahnya perpustakaan SD Selatip serta antusias untuk datang ke perpustakaan dan membaca buku.</p> <p>Anak-anak SD Selatip antusias untuk datang membaca buku di Perpustakaan. Selain itu mereka membuat mading kesenian kaligrafi melalui tulisan tangan yang ditempel di dinding perpustakaan.</p> <p>Anak-anak mengetahui dan dapat mencari serta membaca buku sesuai subjeknya. Setelah membaca buku, anak-anak diberi</p>

		peraturan agar mengembalikan buku ke tempat semula.
4.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016</p>	<p>Pada minggu pertama dan selanjutnya respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik.</p> <p>Pada kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat Isya</i> sampai pukul 21-00.</p>
5.	<p>Mengajar TPQ</p> <p>Pada minggu kedua saya memulai kegitan dengan mengajarkan anak-anak di TPQ Taman Pendidikan Quran. Kegiatan ini dimulai ba'da maghrib sampai pukul 20.00. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu anak-anak mulai dari yang masih iqro, juz amma,sampai yang sudah <i>Al-Qur'an</i>. Kegiatan ini Mengajarkan makhraj huruf dan tajwid agar anak-anak dapat memahami bukan hanya sekedar membacanya saja.</p>	<p>Murid-murid di TPQ sangat bersemangat dan antusias untuk belajar, dapat memahami setiap makhraj huruf dan tajwid yang diajarkan.</p>
5.	<p>HARI KEMERDEKAAN INDONESIA</p> <p>Perlombaan HUT RI ke 71 di SD Selatip dan Kampung Selatip. Yang dilombakan adalah Lomba Balap Karung</p>	<p>Anak-anak melakukan perlombaan secara meriah melibatkan anak perempuan dan laki-laki. Dan memberikan hadiah kepada yang mendapat predikat juara 1, 2, dan 3.</p>

	Kelas 5 B dan lomba yang diadakan di Kampung antara lain Lomba Makan Kerupuk, Lomba Balap Karung, Lomba gigit sendok, Lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lomba di Sekolah dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30 WIB dan Lomba di Kampung dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB.	
--	--	--

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU  
KKN - PpMM 2016  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Faisal Nawir Nasution	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1112045100001	Desa:	Lontar (kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016.	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan	1. Kepala sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang

	<p>sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus.</p>	<p>dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016.</p> <p>2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016</p> <p>3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016.</p>
3.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada Kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p>
4.	<p>Pengajaran TPQ.</p> <p>Kegiatan ini dimulai dengan melalui permohonan izin kepada kepala TPQ. Setelah dilakukan permohonan izin tempat ataupun sosialisasi hari berikutnya barulah melakukan</p>	<p>Murid-murid TPQ Selatip sangat antusias diajarkan oleh kami.</p>

	<p>kegiatan pengajaran. Kegiatan ini dilakukan sebab melihat kurangnya tenaga pengajar di TPQ tersebut. Adapun sistem pengajaran yang saya lakukan sedikit berbeda dari sistem pengajaran sebelumnya. Yaitu metode alif jabar, diajarkan dengan metode alif fatkhah. Dan pengenalan hukum bacaan <i>al-Qur'an</i> (Tajwid), makhorijul huruf, dan waqof. Saya pun mengajar di Madrasah pada siang hari nya. Karena tenaga pengajar di madrasah kurang sedangkan murid banyak. Maka saya membantu Pak Ustadz dengan ilmu yang saya punya</p>	
5.	<p>HARI KEMERDEKAAN INDONESIA          Perlombaan HUT RI ke 71 di SD Selatip dan Kampung Selatip. Yang dilombakan adalah Lomba Balap Karung Kelas 5 B dan lomba yang diadakan di Kampung antara lain Lomba Makan Kerupuk, Lomba Balap Karung, Lomba gigit sendok, Lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lomba di Sekolah dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30 WIB dan Lomba di Kampung dilaksanakan.</p>	<p>Anak-anak melakukan perlombaan secara meriah melibatkan anak perempuan dan laki-laki. Dan memberikan hadiah kepada yang mendapat predikat juara 1, 2, dan 3.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Fitriadi Fauzan	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113084000049	Desa:	Lontar (kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	<p>Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat.</p> <p>Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016</p>	<p>Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.</p>
2.	<p>Pendidikan</p> <p>Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016.</li> <li>2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016</li> <li>3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016.</li> </ol>

	<p>dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016 Inggris Gembrira</p> <p>Saya mengajarkan lagu bahasa inggris dikelas 3 SD menggunakan alat musik gitar. Saya mengajarkan lagu ini karena saya memiliki tujuan agar anak-anak semakin tertarik untuk belajar bahasa inggris yang merupakan bahasa internasional.</p>	
3.	<p>Pembangunan Perpustakaan (peremajaan Perpustakaan)</p> <p>Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip</p>	<p>Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.</p> <p>Para pendidik di SDN Selatip sangat menerima kami dalam melakukan peremajaan Perpustakaan SD yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.</p>
4.	<p>Bimbingan Belajar.</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada Kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p>

	<p>Pada minggu kedua saya memulai kegiatan bimbel dengan membantu anak – anak sekitar mengerjakan PR yang diberikan sekolah mereka masing-masing dan mengajarkan keterampilan. Contoh keterampilan yang saya ajarkan kepada anak-anak Kampung Selatip adalah membuat kerajinan tangan dari origami serta mengajarkan bermain musik.</p>	<p>Anak – anak sangat antusias ketika diajarkan kerajinan tangan dan bermain musik.</p>
<p>5.</p>	<p>Peremajaan Madrasah</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 28 Agustus 2016</p> <p>Dalam kegiatan ini saya mulai melakukan kegiatan peremajaan madrasah. Pada minggu pertama saya lebih fokus untuk meemajakan keadaan madrasah tidak lain seperti melakukan pengecatan dinding madrasah dan meja belajar madrasah. Saya men-cat dinding madrasah yang sudah hampir selesai. Pada minggu ini anak-anak masih tetap antusias dalam membantu peremajaan madrasah karena mereka</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p> <p>Murid – murid sangat antusias dan aktif sehingga memudahkan saya menyampaikan materi dan mereka dalam menerima materi.</p> <p>Keadaan madrasah jadi lebih terlihat bersih dan nyaman.</p>

	<p>senang dengan suasana madrasah yang mulai terlihat baru dan lebih bersih serta nyaman.</p> <p>Kegiatan ini saya lakukan pada hari Kamis dan Jumat, pukul 13.00 – 15.00 WIB.</p>	
6.	<p>HARI KEMERDEKAAN INDONESIA</p> <p>Perlombaan HUT RI ke 71 di SD Selatip dan Kampung Selatip. Yang dilombakan adalah Lomba Tarik Tambang kelas VI dan lomba yang diadakan di Kampung antara lain Lomba Makan Kerupuk, Lomba Balap Karung, Lomba kelereng, Lomba joget balon, dan lomba tarik tambang. Lomba di Sekolah dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30 WIB dan Lomba di Kampung dilaksanakan pada pukul 14.00-17.00 WIB.</p>	<p>Anak-anak melakukan perlombaan secara meriah melibatkan anak perempuan dan laki-laki. Dan memberikan hadiah kepada yang mendapat predikat juara 1, 2, dan 3.</p>
7.	<p>Penyuluhan Kebersihan</p> <p>Saya membantu memsukkseskan proker Penyuluhan Cuci Tangan bersih dengan membuat tempat untuk menaruh sabun anti septik di kamar mandi sekolah, guna memudahkan anak-anak dalam menggunakan anti septik yang ada dikamr mandi.</p>	<p>Anak-anak SDN Selatip sangat antusias dengan adanya sabun anti septik yang ada di kamar mandi sekolah mereka.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Kiki	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113046000146	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar kami tinggal bahwa kami mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016.	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami informasi tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tidak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPMM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan dewan guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini	Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i> , dan Sofa di perpustakaan. Pada minggu ini kegiatan pembaharuan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.

	berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016.	
3.	<p>Bimbingan belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling tugas matematika, IPA, dan Bahasa Jepang.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016.</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada Kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami.</p> <p>Kami memulai kegiatan Bimbingan belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p>
4.	<p>Peremajaan Madrasah</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah.</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 28 Agustus 2016</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p>
5.	<p>Mengajar mengaji di TPQ</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini dilakukan langsung di TPQ</p> <p>Kyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar anak-anak yang ada di sekitaran rumah kyai.</p> <p>Kegiatan ini mulai dilakukan pada hari Rabu 27 Agustus 2016.</p>	<p>Kegiatan mengajar di TPQ di mulai dari ba'da maghrib sampai dengan pukul 2.00 WIB. kegiatan ini dilakukan untuk mengajarkan kepada murid-murid TPQ tidak hanya sekedar membaca <i>Al-Qur'an</i>, tetapi dapat mengetahui makhroj huruf dan tajwidnya, sehingga murid-murid di TPQ dapat mengetahui dan faham akan pentingnya belajar <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Muhison Salafudin	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113025100106	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok;:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016.	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat	1. Kepala Sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan.

	hari (Selasa s/d Sabtu) 26 - 29 Agustus 2016	
3.	<p>Pembangunan Perpustakaan</p> <p>Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Agustus 2016</p> <p>Pada minggu kedua, Saya memulai kegiatan dengan membenahan perpustakaan. Kegiatannya seperti: Shelving, Penyiangan, dan Tata Ruang Perpustakaan.</p> <p>Pada minggu ketiga, Saya melanjutkan kegiatan dengan membenahan perpustakaan. Kegiatan di minggu ketiga: Shelving masih dilakukan, Seleksi buku yang diminta Kepala Sekolah dan pembuatan mading yang dibuat oleh siswa-</p>	<p>Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Dan hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.</p> <p>Para pendidik di SDN Selatip sangat menerima kami dalam melakukan peremajaan Perpustakaan SD yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan</p> <p>Siswa-siswi SD Negeri 1 Selatip sangat antusias adanya membenahan perpustakaan, mereka datang ke perpustakaan untuk melihat maupun membaca buku di perpustakaan. Disamping itu, saya juga melakukan literasi informasi terhadap siswa-siswi yang berkunjung ke perpustakaan supaya mereka dapat menjadi pemustaka yang mengerti dunia perpustakaan..</p> <p>Siswa-siswi SD Negeri 1 Selatip sangat antusias dalam pembuatan mading. Mereka merasa mendapatkan andil dalam membenahan</p>

	siswi SD Negeri 1 Selatip yang berkunjung ke perpustakaan, Di antaranya: Kaligrafi, Kolase, dan tambahan ada sedikit dari saya. Dan di hari jum.at finishing.	perpustakaan tersebut.
4.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak - anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 - 28 Agustus 2016.</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak - anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada kamis malam sudah mulai banyak anak - anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p>
5.	<p>Peremajaan Madrasah</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 28 Agustus 2016</p> <p>Pada minggu kedua, Saya melakukan kegiatan Peremajaan Bangunan Madrasah. Di awali dengan melakukan seperti: Membersihkan ruangan madrasah dan menge-cat bangku madrasah.</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p> <p>Kegiatan berjalan dengan baik. Beberapa anak-anak dari madrasah juga ikut membantu dalam kegiatan.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Nizarrachman Hadi	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113097000020	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016.	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa	1. Kepala Sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016 Awalnya saya hanya mengajukan beberapa mata pelajaran yang

	<p>Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016</p> <p>Pada kegiatan ini saya mengajar kelas 4b dan 5b secara bergantian. Dari Hari Senin – Jum’at, pukul 08.00 – 12.15.</p> <p>Pada minggu ketiga ini saya fokus mengajar kelas 4b. Dari Hari Senin – Jum’at, pukul 08.00 – 12.15.</p>	<p>cukup saya kuasai seperti IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris, dan kebetulan guru-guru di sekolah kurang pada pelajaran Bahasa Inggris. Namun pada hari-hari berikutnya saya mulai mengajar pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan PAI. Siswa cukup antusias dalam belajar dan saya dapat diterima dengan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas.</p> <p>Pada minggu kedua saya mengajar kelas 4b dan 5b secara bergantian. Namun di minggu ketiga ini saya fokus pada kelas 4b karena kelas 5b sudah ada teman yang menangani. Pada minggu ini saya sudah mulai terbiasa dengan bahasa (Jawa) yang digunakan anak-anak ketika proses belajar-mengajar. Saya mengajar hampir semua mata pelajaran kecuali Bahasa Sunda karena saya tidak menguasainya dan tidak ada buku pelajarannya. Dari hanya saja saya masih kesulitan dalam menjaga kondusifitas kegiatan belajar mengajar, namun dari segi pelajaran yang mereka terima, yang terlihat adalah mereka dapat menerima pelajaran dengan baik walau masih ada yang agak sedikit terlambat dalam menerima pelajaran. Dan untuk beberapa pelajaran saya menyuruh siswa untuk mengecatat, karena memang</p>
--	---	---

		siswa di kelas tidak memiliki buku paket, jadi mereka dapat mengulang pelajaran kembali dirumah dengan membaca catatan.
3.	<p>Peremajaan Perpustakaan</p> <p>Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Agustus 2016.</p>	<p>Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Dan hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.</p> <p>Para pendidik di SDN Selatip sangat menerima kami dalam melakukan peremajaan Perpustakaan SD yang sebelumnya tidak dikelola dengan baik. Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.</p>
4.	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016</p> <p>Pada kegiatan ini saya memberikan bimbingan</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p> <p>Pada kegiatan ini saya melakukan bimbingan belajar seperti latihan soal dan membantu mengerjakan PR. Respon para pelajar cukup baik, setiap malam selalu banyak</p>

	<p>belajar kepada pelajar yang berada di rumah tempat kami tinggal di desa. Dari hari senin – Jum’at, Ba’da Isya -21.00.</p> <p>Pada kegiatan ini saya memberikan bimbingan belajar kepada pelajar yang berada di rumah tempat kami tinggal di desa. Dari hari senin – Jum’at, Ba’da Isya -21.00.</p>	<p>anak-anak yang ingin belajar, mereka sangat antusias menerima pelajaran baru terutama Bahasa Inggris.</p> <p>Kegiatan dilakukan seperti biasanya, namun sekarang saya hanya memberkan bimbingan untuk pelajaran matematika dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti pelajaran Bahasa Inggris. Anak-anak sangat bersemangat ketika bimbingan belajar, setiap malam rumah tinggal yang kami tinggali selalu ramai dengan anak-anak yang ingin belajar, walau ada sebagian yang hanya ingin bermain. Dari kegiatan yang sudah berjalan anak-anak sangat antusias dengan latihan soal yang saya berikan, dan mereka mengerjakan soal dengan cukup baik, dan saya memberikan bimbingan pada yang masih kesulitan mengerjakan soal. Dan kebanyakan siswa yang datang meminta soal kepada saya adalah siswa-siswa yang saya ajar di sekolah.</p>
5.	<p>Peremajaan Madrasah</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 28 Agustus 2016</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Nama:	Pinkan Febriansyah	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113112000074	Desa:	Lontar (kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

No.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1.	Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar tempat tinggal kami di Desa Lontar, Kampung Selatip bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016	Masyarakat sekitar menerima dengan baik dan memberikan arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2.	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah bersosialisasi kepada setiap isntansi pendidikan di Kampung Seltip, Desa Lontar yang menjadi target kami yang ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPMM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa Lontar	1. Kepala Sekolah SDN Selatip menerima dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016. Pada hari pertama mengajar

	<p>dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 - 29 Agustus 2016</p> <p>Pada minggu kedua saya mengajar kelas 4A. Dari Hari Senin - Jum'at, pukul 08.00 - 12.15.</p> <p>Mengajar di kelas 4A SDN Selatip. Pada minggu ketiga ini saya mengahar semua mata pelajaran selama satu minggu. Pada hari rabu tanggal 10 agustus 2016 saya mengajak murid kelas 4A untuk membuat mading kelas guna untuk menumbukan jiwa kreatifitas dan mengekspesikan apa yang mereka suka. Mading tersebut kemudian saya tempel diruang kelas mereka agar murid-murid bisa menghargai karya mereka sendiri. Dalam mading tersebut saya mengajak anak-anak untuk mengisi mading mereka dengan gambar, puisi, pantun, tebakan dan lain-lain.</p>	<p>saya mulai mengajar mata pelajaran yang saya kuasai yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Inggris. Namun pada hari kedua dan selanjutnya saya mengajar hampir semua mata pelajaran yang ada. Murid-murid sangat antusias dan senang menerima pelajaran yang saya berikan. Terutama saat pelajaran Bahasa Inggris, merka sangat antusias untuk menghafal <i>vocabulary</i> yang saya berikan.</p> <p>Anak-anak kelas 4A sangat senang dan antusis, karena sebelumnya mereka hanya belajar tentang mading dan belum pernah membuat mading secara langsung. Setelah mading jadi, mereka sangat menghargai dan bangga akan karya yang mereka buat.</p>
3.	Bimbingan belajar Pada tahap ini kegiatan	Pada minggu pertama respon anak - anak di sekitar Desa

<p>tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan ini.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu memfokuskan pada kegiatan konseling pendidikan tentang Kewarganegaraan dan kegiatan belajar Bahasa Inggris. Kegiatan sosialisasi dan persiapan materi pembelajaran ini dilakukan selama dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016</p> <p>Bimbingan belajar yang setiap malam kelompok kami adakan terus secara rutin tetap membuat anak-anak Kampung Selatip antusias setiap malamnya untuk datang kerumah kontrakan kami. Saya tetap fokus untuk mengajarkan Bahasa Inggris kepada mereka. Pada minggu ketiga ini lebih banyak anak SMP yang meminta Bimbingan belajar karena ada beberapa PR Bahasa</p>	<p>Selatip sangat baik. Pada kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat</i> Isya sampai pukul 21-00.</p> <p>Pada kegiatan ini saya melakukan bimbingan belajar seperti memberikan materi belajar Bahasa Inggris dan membantu mengajarkan PR (Pekerjaan Rumah) siswa-siswi di sekitar tempat tinggal kami. Respon para pelajar cukup baik, setiap malam selalu banyak anak-anak yang ingin belajar atau meminta bantuan untuk diajarkan PR yang diberikan dari Sekolah mereka masing-masing. Mereka sangat antusias menerima pelajaran baru terutama pelajaran Bahasa Inggris yang saya berikan.</p> <p>Semakin hari semakin banyak anak-anak yang datang untuk meminta Bimbingan belajar, ketika mereka tidak ada PR mereka berlatih terus cara melakukan percakapan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga pada suatu hari mereka dengan sengaja dan tanpa saya minta, mereka melakukan percakapan kepada</p>
--	--

	<p>Inggris dari sekolah yang diberikan oleh guru mereka. Saya juga memberikan pembelajaran tentang percakapan ringan yang biasa digunakan sehari-hari dalam Bahasa Inggris.</p>	<p>saya menggunakan Bahasa Inggris.</p>
4.	<p>Peremajaan Madrasah  Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 28 Agustus 2016</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini rencana kami adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah. Agar terciptanya suasana belajar di madrasah yang nyaman dan menyenangkan.</p>
5.	<p>Penyuluhan Hidup Bersih  Pada tanggal 12 Agustus 2016 saya menjalankan proker saya yaitu Penyuluhan Cuci Tangan Bersih, saya mengajak anak-anak untuk menjaga kebersihan tangan mereka dengan mencuci tangan menggunakan anti septik. Saya memberikan penyuluhan ringan ke beberapa kelas dengan memberitahu bagaimana cara mencuci tangan dengan anti septik yang baik dan benar agar tangan mereka selalu terjaga dari kuman-kuman, mengingat kebersihan tangan itu sangat penting.</p>	<p>Anak-anak sangat antusias dengan kegiatan penyuluhan cuci tangan bersih ini. Karena mereka juga sadar akan keharusan menjaga kebersihan tangan. Selain itu mereka juga senang karena kelompok kami memberikan anti septik di kamar mandi sekolah mereka. Jadi setelah ini mereka bisa tetap menjaga kebersihan tangan mereka dengan mencuci tangan dengan anti septik.</p>

**LAPORAN MINGGUAN KEGIATAN INDIVIDU**  
**KKN - PpMM 2016**  
**PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT - LP2M UIN**  
**SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

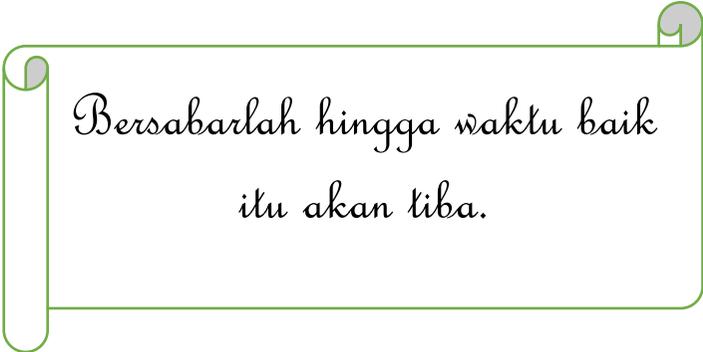
Nama:	Zekha Nanda	Nama Dosen Pembimbing:	Rosmaria SW, M.Si
NIM:	1113084000002	Desa:	Lontar (Kampung Selatip)
No Kelompok:	192	Nama Kelompok:	Al-Musyarokah

NO.	Uraian Kegiatan	Hasil Langsung
1	Kegiatan Sosialisasi Kepada Masyarakat sekitar Kami tinggal bahwa Kami Mahasiswa UIN Jakarta akan melakukan KKN selama satu bulan. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari (Selasa s/d Kamis) 26 – 28 Agustus 2016	Masyarakat sekitar menerima kami dengan baik dan memberikan kami arahan tentang bagaimana lokasi sekitar kami tinggal, dan tak ada yang segan menawarkan bantuan kepada kelompok KKN Al-Musyarokah.
2	Pendidikan Pada minggu pertama kelompok KKN Al-Musyarokah melakukan sosialisasi kepada setiap instansi pendidikan yang menjadi target kami bahwa kami ingin membantu kegiatan belajar mengajar selama masa bakti KKN – PPM UIN Jakarta. Kegiatan ini juga dilakukan sebagai ajang silaturahmi kami dengan Kepala Sekolah SD dan jajarannya, tokoh agama dan tokoh masyarakat desa	1. Kepala sekolah SDN Selatip menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar di SDN selatip yang dimulai pada Senin, 01 Agustus 2016. 2. Kiyai TPQ menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami membantu mengajar pada Jumat, 29 Agustus 2016 3. Kepala Madrasah menerima kami dengan baik dan mempersilahkan kami mengajar pada Sabtu, 30 Agustus 2016.  Murid – murid sangat antusias dan

<p>Lontar dan Kampung selatip. Kegiatan ini berlangsung selama empat hari (Selasa s/d Sabtu) 26 – 29 Agustus 2016</p> <p>Dalam kegiatan ini saya mulai melakukan kegiatan mengajar siswa SD kelas 5.</p> <p>Pada minggu pertama saya lebih fokus mengajarkan mata pelajaran Matematika dengan mudah. Materi yang disampaikan adalah pengenalan, penjumlahan dan pengurangan bilangan Positif dan Negatif.</p> <p>Pada minggu kedua, kegiatan yang saya lakukan adalah mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris kepada murid – murid kelas 5A SDN Selatip. Pada tahap ini saya terlebih dahulu mengenalkan Alfabeta beserta cara membaca Alfabeta dalam Bahasa Inggris. Kemudian bertahap pada pengenalan Angka dalam Bahasa Inggris, nama – nama hewan, nama – nama buah, dan anggota tubuh.</p> <p>Pada kegiatan ini saya mengajarkan Bahasa Inggris pada anak – anak dengan metode yang membuat anak tidak jenuh dan seru yaitu dengan metode bernyanyi, dan mengenalkan hal – hal tersebut yang hampir mereka</p>	<p>aktif sehingga memudahkan saya menyampaikan materi dan mereka dalam menerima materi.</p> <p>Hasil langsung dari kegiatan ini memang belum bisa sepenuhnya terlihat, karena ini, karena anak – anak sd kelas 5 di SDN selatip masih dalam tahap awal mempelajari bahasa Inggris. Jadi mereka harus tetap didukung dengan membimbing mereka berlatih bahasa Inggris. Salah satu hambatan pengajaran Bahasa Inggris di SDN Selatip adalah tidak adanya guru yang memahami bahasa Inggris di SD tersebut. Jadi kedepannya cukup sulit membimbing murid – murid sd tersebut dalam bidang Bahasa Inggris.</p> <p>Hasil dari kegiatan ini menurut saya cukup baik, karena anak – anak yang sudah lupa dengan gerak – gerak Pramuka kembali mengingatnya. Dan mengajarkan Pramuka kepada mereka juga tidak</p>
--	---

<p>temukan setiap hari, contohnya; melalui game dan hewan – hewan dan buah – buahan disekitar rumah.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama empat hari mulai dari Senin sampai Kamis ( 8 – 11 Agustus 2016)</p> <p>Pada hari Sabtu Saya berinisiatif melakukan kegiatan Pramuka bersama murid kelas 5 SDN Selatip, kegiatan ini merupakan kegiatan Pramuka pertama murid –murid tersebut sejak pertama masuk sekolah kelas 5.</p> <p>Kegiatan ini berlangsung selama satu jam, mulai dari Pukul 08:00 – 09:00. Pada kegiatan ini saya melakukan <i>Refresh</i> kepada anak – anak tentang apa yang telah mereka pelajari dari Pramuka. Mulai dari Kegiatan kerapihan baris – berbaris, menyetel kekompakan jalan ditempat, dan langkah tegap maju. Kegiatan ini saya lakukan atas dasar untuk memperingati hari Pramuka yang diperingati pada 14 Agustus setiap tahun nya.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2016</p>	<p>sulit karena kegiatan Pramuka dilakukan secara rutin di SDN Selatip. Selain itu dalam kelas tersebut juga terdapat pemimpin barisan Pramuka yang memudahkan saya membimbing anak – anak pada kegiatan yang biasa dilakukan hari Sabtu di SDN tersebut.</p>
---	---

3	<p>Pembangunan Perpustakaan</p> <p>Pada minggu ini kegiatan tersebut masih dalam tahap sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru dan peninjauan lokasi perpustakaan di SDN Selatip</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari Rabu, 27 Agustus 2016</p>	<p>Kepala sekolah beserta guru menerima dengan baik. Dan hasil peninjauan lokasi kami cukup baik. Kepala sekolah mendukung kegiatan ini dengan baik dan menyediakan kipas angin gantung, <i>Air conditioner</i>, dan Sofa di perpustakaan.</p> <p>Pada minggu ini kegiatan pembangunan perpustakaan masih dalam tahap perencanaan.</p>
4	<p>Bimbingan Belajar</p> <p>Pada tahap ini kegiatan tersebut masih dalam tahapan sosialisasi dengan anak – anak sekitar dan penyiapan materi untuk kegiatan tersebut.</p> <p>Pada kegiatan ini saya secara individu <i>concern</i> pada kegiatan konseling PR Matematika dan kegiatan Inggris Gembira.</p> <p>Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dua hari (Rabu s/d Kamis) 27 – 28 Agustus 2016</p>	<p>Pada minggu pertama respon anak – anak di sekitar desa selatip sangat baik. Pada kamis malam sudah mulai banyak anak – anak yang datang untuk sekedar berkenalan dengan kami. Kami memulai kegiatan Bimbingan Belajar pada hari Jumat malam, tepatnya ba'da <i>Shalat Isya</i> sampai pukul 21-00.</p>
5	<p>Peremajaan Madrasah</p> <p>Pada minggu pertama, kegiatan ini masih dalam tahap perencanaan peremajaan dengan kepala madrasah</p> <p>Kegiatan ini dilakukan pada hari kamis 28 Agustus 2016</p>	<p>Kepala madrasah menerima dengan baik. Dalam kegiatan ini yang kami rencanakan adalah pergantian papan ajar madrasah, pengecatan ulang meja dan dinding madrasah, dan pemberian karpet baru di madrasah.</p>



*Bersabarlah hingga waktu baik  
itu akan tiba.*

## Lampiran 2. Foto Kegiatan KKN



Kegiatan belajar *al-Qur'an* TPQ



Bimbingan belajar



Penerimaan dan Penyambutan



Kegiatan Belajar – Mengajar



Lomba Futsal 17 Agustusan



Lomba Tarik Tambang



Latihan Upacara



Peremajaan Perpustakaan



Kegiatan Belajar Mengajar



Pemberian hadiah 17-an



Perkenalan dengan warga



SDN Selatip



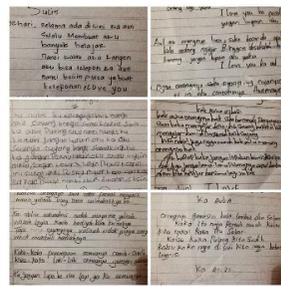
Makan bersama



Inggris Gembira



Kegiatan di Perpustakaan



Surat perpisahan anak-anak